

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
USAHA MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA DI
SMAN 1 MALANG**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Syaiful Bahri

NIM : 09110045



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
USAHA MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA DI
SMAN 1 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (SPdI)*

Disusun Oleh:

Syaiful Bahri

NIM : 09110045



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
USAHA MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA DI
SMAN 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Syaiful Bahri
NIM : 09110045**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

**Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 197501232003121003**

Malang, 20 Juli 2013

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP.196512051994031 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
USAHA MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA DI
SMAN 1 MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkandandisusunoleh

Syaiful Bahri (09110045)

Telahdipertahankan di depanpengujipadatanggal13 Juli 2013 dandinyatakan

LULUS

sertaditerimasebagaisalahsatupersyaratan

untukmemperolehgelar strata satuSarjanaPendidikan Islam (S.Pd.I)

PanitianUjian

TandaTangan

KetuaSidang

Dr. H.M. Samsul Hady, M. : _____

Ag

NIP. 196608251994031002

SekretarisSidang

Muhammad Amin Nur, MA : _____

NIP. 197501232003121003

Pembimbing

Muhammad Amin Nur, MA : _____

NIP. 197501232003121003

PengujiUtama

Dr. H.Suaib H. Muhammad, : _____

M. Ag

195712311986031028

Mengesahkan,

DekanFakultasTarbiyah UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,

Ku persembahkan karya ini kepada:

Abi tercinta **H. Imam Muchtar** dan Ummi tercinta **Hj. Fatimatuz Zahro**, yang merupakan sumber inspirasi dan motivasi hidup saya, dengan tulus kasih serta kesabarannya dalam merawat membesarkan dan membimbingku selama ini, cucuran air mata dan keringatnya adalah sebuah pengorbanan yang takkan terbalaskan

Kakak dan Adik saya, **Nur Laily, Rofiqo, Syaiful Anam, Yunita Hasniyatul Mukaromah**, yang telah memberi Do'a dan dukungan materi yang tak henti-hentinya kepada saya dan yang selalu memberi kebahagiaan bagi hidup saya.

Untuk "**Bapak Drs. Supriyono, M. Si** selaku kepala SMAN 1 Malang, **Bapak Drs. H. Junaidi, MA, dan Bapak Drs. Mansur, M. Ag**, serta Dosen-dosen saya", khususnya pembimbing saya "**Muhammad. Amin Nur, MA**" terima kasih atas ilmunya karena dengan ilmu dan jasa kalianlah diri ini menjadi terbimbing dan terdidik.

Seluruh Sahabat-sahabatku yang selama ini sudah menjadi saudara, teman-teman **PKLI angkatan 2009**, seluruh **Mahasiswa PAI angkatan 2009**, yang selalu menemani dan memberikan bantuan serta dorongan untuk tetap tegar, bersama dalam suka dan duka serta menemani perjalanan panjang menuju kedewasaan selama menempuh studi di Kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini.

Ya Allah, kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu yang telah memberikan orang-orang yang mencintaiku. Dengan sebening cinta sesuci do'a semoga rahmat dan hidayah tercurahkan untuk mereka

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”¹

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 135

Muhammad Amin Nur, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Syaiful Bahri
Lamp : 4 eksemplar

Malang, 20 Juli 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Syaiful Bahri
NIM : 09110045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam usaha mengembangkan minat belajar siswa di SMAN 1 Malang

ma kaselaku Pembimbing, kami
berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syaiful Bahri

NIM : 09110045

Alamat : Jl. Mawar no.25 rt. 01 rw.08 Kel. Kebonsari Kec Panggung rejo Kota
Pasuruan

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Juli 2013

Hormat Saya,

Syaiful Bahri

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya sehingga laporan Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Shalawat dan keselamatan semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, Nabi akhir zaman yang pada-Nya kita meneladani berbagai akhlak dan perangai mulia.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini, selain untuk memenuhi tugas akhir akademis, juga dimaksudkan sebagai sumbangsih pemikiran kepada khasanah ilmu pengetahuan yang penulis harapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ayah dan ibunda tercinta yang tidak pernah lelah dengan penuh ketulusan dan keikhlasan selalu mendoakan, memotivasi dan membimbing penulis dengan ilmu agamanya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudji Rahardjo, M. Si, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Bapak Muhammad Amin Nur, M.A, selaku dosen pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan kepada penulis, terima kasih atas bimbingan Bapak yang tak pernah berhenti mengalir.
6. Bapak, Drs. Supriyono, M. Si, selaku Kepala SMAN 1 Malang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Malang
7. Bapak Drs. H. Junaidi, MA dan Bapak Drs. Mansur, M. Ag selaku guru bidang studi Agama Islam di SMAN 1 Malang yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada peneliti dalam menyelesaikan Penelitian ini.
8. Segenap dewan guru dan karyawan SMAN 1 Malang atas bantuan dan bimbingannya.
9. Dan semua pihak yang telah membantu banyak hal dalam terselenggaranya Penelitian ini di SMAN 1 Malang dan terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Permohonan kritik saran

Malang, 20 Juli 2013

Penulis



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Telp.(0341) 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

Nama : Syaiful Bahri
NIM / Jurusan : 09110045/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Muhammad Amin Nur, M.A
Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Usaha Mengembangkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Malang**

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	24 September 2012	Proposal Revisi	1.
2.	15 Oktober 2012	Proposal ACC	2.
3.	20 November 2012	Bab I, II, III ACC	3.
4.	4 Desember 2012	Bab IV Pengajuan	4.
5.		Bab IV Revisi	5.
6.		Bab IV ACC	6.
7.	12 April 2013	Bab V dan VI Pengajuan	7.
8.	18 Mei 2013	Bab V, dan VI ACC	8.
	20 Mei 2013		
	28 Juni 2013		

Malang, 20 Juli 2013

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'a	ء	=	a
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

أَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel1	: Struktur Organisasi SMAN 1 Malang	94
Tabel2	: Keadaan Sarana Dan Prasarana Di SMAN I Malang.....	98
Tabel 3	: Keadaan Murid SMAN 1 Malang	102
Tabel 4	: Prestasi siswa SMAN 1 Malang terkait dengan PAI.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar nilai siswa kelas X
- Lampiran II : Daftar nilai siswa kelas XI
- Lampiran III : Silabus dan RPP kelas X
- Lampiran IV : Silabus dan RPP kelas XI
- Lampiran V : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran VI : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
BUKTI KONSULTASI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Batasan Masalah.....	6
F. Definisi Operasional.....	7

G. Sistematika Pembahasan.....	8
--------------------------------	---

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan tentang Pendidik dalam Pendidikan Islam.....	11
1. Pengertian dan tugas pendidik	11
2. Kedudukan guru.....	16
3. Syarat-syarat pendidik.....	18
4. Peran-peran pendidik dalam Pendidikan Islam.....	25
5. Upaya guru dalam mengembangkan minat belajar siswa.....	35
B. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)	50
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	50
2. Tujuan pendidikan Islam.....	52
3. Karakteristik Pelajaran PAI	58
C. Minat Belajar Siswa.....	61
1. Pengertian Minat Belajar	61
2. Aspek-aspek Minat Belajar.....	63
3. Indikator Minat Belajar.....	64
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar PAI.....	66

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	72
B. Kehadiran Peneliti.....	73
C. Lokasi Penelitian.....	74
D. Data dan Sumber data	75
E. Metode Pengumpulan data	77
F. Metode Analisis Data	80
G. Teknik Pengecekan Keabsahan temuan/data.....	81

H. Tahap-tahap Penelitian	83
I. Penelitian Terdahulu.....	84

BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar belakang Obyek	87
1. Sejarah Singkat SMAN 1 Malang.....	87
2. Visi dan Misi SMAN 1 Malang	92
3. Struktur Organisasi	93
4. Kondisi Obyektif SMAN 1 Malang	94
B. Penyajian Data	
1. Usaha usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Minat Belajar siswa di SMAN 1 Malang.....	103
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengembangkan Minat Belajar siswa di SMAN 1 Malang	115

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Usaha usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Minat Belajar siswa di SMAN 1 Malang	118
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengembangkan Minat Belajar siswa di SMAN 1 Malang.....	132

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Bahri, Syaiful. 2013. *Peran guru pendidikan agama Islam dalam usaha mengembangkan minat belajar siswa di SMAN 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Muhammad Amin Nur, M.A

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Mengembangkan Minat Belajar

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan Guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN I Malang, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang dan menghambat Guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN I Malang.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi. Untuk menganalisis dilakukan dengan analisis selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan data deskriptif melalui penalaran logika sistematis terhadap data (keabsahan data) dan analisis data setelah data terkumpul dengan menggunakan tehnik triangulasi (membandingkan/memeriksa, mengecek keabsahan data) dengan hasil wawancara dan hasil isi dokumen.

Hasil penelitian dilapangan (1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Usaha mengembangkan Minat belajar siswa di SMAN 1 Malang adalah Mengembangkan perencanaan pembelajaran dari DIKNAS dengan memperhatikan kondisi dan minat anak, menggunakan variasi mengajar baik dari metode, strategi, media pembelajaran, pendekatan serta pemberian motivasi dalam belajar mengajar, guru berperan aktif dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan usaha mengembangkan minat belajar peserta didik, guru selalu memantau minat peserta didik dalam proses belajar mengajar, pelaksanaan remidi bagi siswa yang nilainya belum masuk pada nilai KKM, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menarik, memfasilitasi minat, bakat dan kebutuhan dengan sarana dan prasarana yang menunjang belajar bagi anak didiknya, mengevaluasi perkembangan hasil belajar anak baik secara individual maupun secara global. (2) Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan minat belajar siswa adalah adanya sarana dan prasarana yang disediakan disekolah, adanya remidi yang membantu guru memahami dan mengetahui siswa yang masih mengalami kesulitan, adanya bimbingan kerohanian, adanya buku paket dan LKS. Dan faktor yang menghambat dalam mengembangkan minat belajar adalah teman yang mengajak bergurau ketika pelajaran, anak dan orang tua yang tidak memperdulikan tugas yang diberikan guru, kurang adanya kesiapan dan kesadaran anak dalam mengikuti pelajaran, alokasi waktu yang sedikit.

ABSTRACT

Bahri, Syaiful. 2013. The Role of Islamic Religious Education Teachers in an Effort to Develop the Learning Interest of Students in High School 1 Malang. Thesis, Department Of Islamic Studies, Faculty Of Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Muhammad Amin Nur, M.A

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Developing Learning Interest

The purpose of this research is (1) to know the efforts undertaken to develop interest in Teacher learning PAI students in HIGH SCHOOL I Malang was unfortunate, (2) to identify factors that support and hinder Guru PAI in developing learning interest of students in HIGH SCHOOL I Malang was unfortunate.

This research included in the qualitative research deskriptif. Data collection is done using the method of observation, interview, documentation. To analyze the analysis done during data collection i.e. inductive manner by using descriptive data through systematic logic reasoning against the data (the validity of the data) and data analysis after data collected by using triangulation techniques (compare/check, checking the validity of the data) with the results of the interviews and the results of the contents of the document.

The results of the field study (1) the role of Islamic religious education teachers in an effort to develop the learning Interest of students in high school 1 Malang is Developing planning of learning by observing the conditions and DIKNAS interest children, using a variety of teaching methods, both strategies, learning media, approaches and providing motivation in learning and teaching, the teacher plays an active role in all business related activities developed the learning interest of students the teacher always monitor the learner's interest in teaching and learning processes, implementation of remidi for students whose value has not been entered on the value of the KKM, create conditions that are fun and exciting, facilitating the interests, talents and needs with the facilities and infrastructure that support learning for their students, evaluate the results of the development of children's learning both individually and globally. (2) as for the contributing factor in developing students ' learning interest is the presence of support and facilities provided at school, the teacher who helped remidi understand and know the students who are still having difficulty, there is guidance spirituality, the textbook and the WORKSHEETS. And factors that hinder in developing interest of learning is a friend who invites joked when the lesson, children and parents who ignores assignments given by the teacher, lack of preparedness and awareness of children in the study, a little time allocation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah, guru yang berkecimpung secara langsung dalam proses pendidikan memegang peran penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu guru harus ahli agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik termasuk dalam pendidikan agama Islam dan secara moral guru dituntut mampu mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Dalam konteks itulah, diyakini guru dapat menumbuhkan atau membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru dengan menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada. Disamping itu Tanner yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik, ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi anak didik bagi masa yang akan datang.¹

Betapa besar peranan seorang guru pada umumnya dalam memberikan motivasi dan dorongan belajar kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 158

agar peserta didik dapat berperilaku dengan baik. Guru banyak memberi pengaruh kepada siswa baik itu dengan cara memberi nilai yang nantinya dapat mendorong peserta didik belajar lebih giat.

Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Sudah disadari baik oleh guru, siswa dan orang tua bahwa dalam belajar di sekolah, inteligensi (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi.² Meskipun peranan inteligensi sedemikian besar namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh. Di antara faktor tersebut adalah “Minat”.

² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 57

Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.³

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat”.⁴

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki minat walau pun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar.

³ S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung; Jemmars, 1998) hlm. 58

⁴ Usman Efendi dan Juhaya S Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1993) hlm. 122

Begitu pula dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

SMAN I Malang, merupakan sekolah menengah atas yang tergolong maju diantara sekolah menengah atas lain yang ada di kota Malang dan merupakan sekolah unggulan, dalam hal ini SMAN I Malang juga tidak terlepas dari bagaimana guru mengembangkan minat belajar anak didiknya agar anak didiknya mampu dan berhasil dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sesuai tujuan yang sudah diajarkan oleh Agama Islam

Dalam wawancara dengan Bapak Drs. H. Djunaidy, MA, yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMAN I Malang beliau mengatakan bahwa minat peserta didik di SMAN 1 Malang tidak seperti yang dibayangkan oleh masyarakat pada umumnya yang mana masyarakat menganggap bahwa minat peserta didik SMAN 1 Malang baik karena sekolah unggulan, akan tetapi apabila kita melihat pada kenyataan yang terjadi di SMAN 1 Malang masih banyak siswa yang minatnya rendah akan pelajaran pendidikan Agama Islam, terbukti banyak siswa yang malas belajar, ramai di kelas, tidak memperhatikan tugas yang diberikan guru, dan masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵

⁵ Wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam Bpk. Djunaidy, jam 08.30 WIB, tanggal 04 Mei 2013

Sebagaimana wawancara lain bersama Bapak. Drs. H. Djunaidy, MA, beliau sedikit banyak menjelaskan bahwasanya peserta didik di SMAN I Malang tentu berbeda dengan Madrasah Aliyah (MA). Hal ini sudah terlihat jelas karena di MA untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi lima bagian: Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Sedangkan untuk di Sekolah menengah atas (SMA) untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja.⁶

Terlepas dari semua itu guru di SMAN I Malang selalu memberikan motivasi dan cara mengajar yang menyenangkan. Hal ini terbukti, nilai nasional untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 7,5. Dan guru di SMAN I Malang berhasil memberikan nilai siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu diatas 7,5.⁷

Sehubungan dengan masalah tersebut dalam kesempatan ini peneliti bermaksud mengkajinya dalam skripsi dengan judul :

“PERAN GURU PAI DALAM USAHA MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMAN I MALANG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan Guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN I Malang?

⁶ Wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam Bpk. Djunaidy, jam 09.30 WIB, tanggal 09 Agustus 2012

⁷ Wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam Bpk. Djunaidy, jam 09.30 WIB, tanggal 09 Agustus 2012

2. Apa saja faktor-faktor yang menunjang dan menghambat Guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN I Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan Guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN I Malang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang dan menghambat Guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN I Malang

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan dan merealisasikan PAI dengan baik sesuai dengan fungsinya.
2. Bagi Penulis
Sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang peran guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa.
3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan kajian bahwa peran guru PAI diharapkan dapat menjadi hal penting bagi sekolah untuk berbenah diri agar lebih berkualitas dalam mencapai tujuan pengajaran yang optimal.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pemahaman dan juga untuk menjaga supaya tidak biasanya dalam pembahasan nantinya, perlu kiranya peneliti memherikan batasan masalah tentang judul yang peneliti ambil. Di mana kata kunci dalam penelitian ini salah satunya adalah usaha. Usaha yang peneliti maksud adalah keikutsertaan guru dalam proses pendidikan anak didiknya yang salah satunya adalah memberikan motivasi kepada anak didiknya, penggunaan strategi/ metode pengajaran, dan pemakaian dalam sumber belajar agar anak didiknya mempunyai minat dalam belajar pendidikan agama Islam.

Kedua, adalah minat belajar, di mana minat belajar yang dimaksud adalah keinginan, kegairahan, arahan perhatian, perasaan senang, perasaan tertarik, untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam timbul karena dorongan rasa ingin tahu akan apa yang terkandung dalam mata pelajaran tersebut, dan juga faktor-faktor yang ikut menunjang dan menghambat hal tersebut. Tanpa adanya minat belajar ini walaupun guru bersemangat sekali untuk memajukan anaknya maka itu akan sia-sia.

Ketiga, adalah siswa-siswi SMAN I Malang Kelas X, dan Kelas XI. Kelas XII tidak dijadikan informan, dikarenakan pada waktu penelitian siswa-siswi kelas XII beretepatan dengan Ujian Nasional, dan begitupun guru Pendidikan Agama

Islam kelas XII yakni Ibu Mukarromah, tidak bisa dijadikan informan dikarenakan beliau hanya kurang satu bulan pensiun, sibuk dengan kegiatan ujian nasional, dan beliau tidak begitu aktif di sekolah.

F. Definisi Operasional

Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam mengemukakan "Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada muridnya, biasanya Guru adalah orang yang memegang mata pelajaran di sekolah".

Guru agama dalam kamus Bahasa Indonesia adalah orang yang kerjanya mengajar.

Menurut Fadil Al-Djumaliyang dikutip M. Arifin dalam Filsafat Pendidikan Islam memberikan penguraian bahwa Pendidikan Islam merupakan suatu proses yang mengarahkan manusia kepada yang baik yang menyangkut derajat kemanusiaannya agar sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).⁸

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁹

⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 16

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. cit.*, hlm. 157

Menurut Muhibbin Syah dalam buku *Evaluasi Pendidikan* minat atau interes berarti kecenderungan psikis dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sehingga dapat tercapai sikap untuk meningkatkan pemusatan perhatian, keingintahuan, serta pencapaian prestasi.¹⁰

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab. Yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu bab dengan bab yang lainnya.

BAB I merupakan pendahuluan yang di dalamnya dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, definisi, operasional, serta sistematika pembahasan. Dalam bab ini, secara garis besar merupakan keseluruhan isi pembahasan, yang mana hal ini untuk mempermudah dalam memberikan gambaran yang menjelaskan pembahasan secara keseluruhan.

BAB II berisi tentang kajian teoritis yang lebih difokuskan kepada kajian yang bersifat teori yang membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam usaha mengembangkan minat belajar siswa: Pada sub pertama berkenaan

¹⁰ Wayan Nur Kancana dan P.P.N.Sumanara, *Evaluasi Pendidikan* {Surabaya: Usaha Nasional, 1986}, hlm. 229

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Akasara, 2001), hlm. 28

tentang pendidik/guru dalam pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian dan tugas guru pendidikan agama Islam, kedudukan guru, dan syarat-syarat pendidik, peran-peran pendidik dalam pendidikan Islam, dan upaya guru dalam mengembangkan minat belajar siswa. Pada sub kedua membahas tentang pendidikan agama Islam yang di dalamnya tercakup tentang pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, dan Karakteristik Pelajaran PAI. Dan pada sub ketiga membahas tentang minat belajar siswa yang didalamnya pengertian minat belajar, aspek aspek minat belajar, indikator minat belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.

BAB III ini akan memaparkan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisa data, tehnik pengecekan keabsahan temuan/data, tahap-tahap penelitian, dan penelitian terdahulu.

BAB IV akan membahas tentang hasil penelitian yang meliputi:

A. Latar belakang obyek penelitian: Sejarah berdirinya SMAN I Malang, Visi dan misi SMAN I Malang, Struktur organisasi, Pengelolaan Kuikulum, Pengelolaan kesiswaan, Keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa serta keadaan sarana dan prasarana di SMAN I Malang.

B. Penyajian dan Analisis data

Penyajian Data: Peran guru pendidikan agama Islam dalam usaha mengembangkan minat belajar siswa di SMAN I Malang yang di dalamnya meliputi (a) Usaha guru pendidikan agama Islam dalam usaha

mengembangkan minat belajar siswa di SMAN I Malang (b) Faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam usaha mengembangkan minat belajar siswa di SMAN I Malang.

BAB V peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian yang tertera dalam hasil laporan penelitian. Pembahasan hasil penelitian disusun, disesuaikan, dan dianalisis berdasarkan kecocokan antara temuan di lapangan dengan teori yang yang dipaparkan sebelumnya

BAB VI adalah kesimpulan dan saran. Pada bab ini merupakan bagian terakhir dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis akan memberikan kesimpulan dari pembahasan yang bersifat empiris. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan tentang Pendidik dalam Pendidikan Islam

1. Pengertian dan tugas pendidik

Ada beberapa pengertian pendidik yang dirumuskan para ahli pendidikan, antara lain sebagai berikut:

- a. Sutari Imam Barnadib mengemukakan bahwa pendidik ialah “Tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan”. Selanjutnya ia menyebutkan bahwa pendidik ialah: (1) orang tua, dan (2) orang dewasa lain yang bertanggung jawab tentang kedewasaan anak
- b. Ahmad D. Marimba mengartikan pendidik sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si terdidik.¹

Barnadib dan Marimba tampak sama-sama menggunakan tanggung jawab dan kedewasaan sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik.

¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 81-82

Namun, mereka sama-sama tidak menjelaskan kepada siapa pendidik bertanggung jawab.²

Pendidikan Islam menggunakan tanggung jawab sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik, sebab pendidikan merupakan kewajiban agama, dan kewajiban hanya dipikulkan kepada orang yang telah dewasa. Kewajiban itu pertama-tama bersifat personal, dalam arti setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya sendiri; kemudian bersifat sosial, dalam arti setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan orang lain.³ Dasar kewajiban ini adalah firman Allah SWT. dalam QS. Al-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁴

² *Ibid.*, hlm. 82

³ *Ibid.*

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 820

Dalam islam pendidik ialah mereka yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik.⁵

Pada awalnya tugas mendidik adalah murni tugas kedua orang tua, jadi tidak perlu orang tua mengirimkan anaknya kesekolah. Akan tetapi, karena perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas, dalam, dan rumit, maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anaknya. Selain tidak mampu karena luasnya perkembangan pengetahuan dan keterampilan, mendidik anak dirumah sekarang ini amat tidak ekonomis. Cobalah bayangkan, seandainya orang tua mendidik anaknya sejak tingkat dasar sampai perguruan tinggi dirumah, oleh dirinya sendiri, sekalipun katakanlah orang tua mampu menyelenggarakan itu, apa yang akan terjadi? Mahal, tidak efisien, dan mungkin juga tidak akan efektif.⁶

Pada zaman yang telah maju ini semkakin banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan kepada sekolah. Itu lebih murah, lebih efisien, dan juga lebih efektif.⁷

Orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak itu disebut guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak dari Taman Kanak-

⁵ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 110

⁶ Sudiyono, *op.cit.*, hlm. 111

⁷ Sudiyono, *Ibid.*.

Kanak sampai sekolah menengah, dosen di perguruan tinggi, kyai di pondok pesantren, dan sebagainya. Namun, guru bukan hanya penerima amanat dari orang tua untuk mendidik anaknya, melainkan dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya.⁸

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan. Allah SWT menjelaskan dalam QS. Al-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.⁹

Jadi predikat guru yang melekat pada seseorang didasarkan atas amanat yang diserahkan orang lain kepadanya. Tanpa amanat itu, seseorang tidak akan disebut guru. Dengan perkataan lain, keberadaanya sebagai guru terantung pada amanat orang lain.¹⁰

Dalam kaitannya dengan tugasnya, sebagaimana dikemukakan Abdurrahman al-Nahlawi, guru hendaknya mencontoh peranan yang telah dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka, pertama-tama, ialah

⁸ Hery Noer Aly, *Ibid.*, hlm 93

⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 113

¹⁰ *Ibid.*.

mengkaji dan mengajarkan ilmu Ilahi.¹¹ Sesperan dengan sama dengan perjanjian guru hanya ada yang berbeda dalam buu-buku yang dimaksud yang near maka dari itu harus sesuai dengan . jafi sekolah hanya memberikan uai dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 79 yang menyatakan:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."¹²

Allah SWT. juga mengisyaratkan bahwa tugas pokok Rasulullah saw. ialah mengajarkan al-Kitab dan al-Hikmah kepada manusia serta mensucikan mereka, yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.¹³ Sebagaimana firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

¹¹ Hery Noer Aly, *Ibid.*, hlm..

¹² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 75

¹³ *Ibid.*, hlm. 96

*Artinya: Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*¹⁴

Berdasarkan firman Allah diatas, al-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya
- b. Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.¹⁵

2. Kedudukan guru

Salah satu hal yang menarik pada ajaran Islam ialah, penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan nabi dan rasul. Mengapa demikian? Karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan), sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Penghargaan Islam terhadap

¹⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 24

¹⁵ *Ibid.*.

terhadap ilmu tergambar dalam (antara lain)) hadits-hadits yang artinya sebagai berikut, yang dikutip dari karya Asma' Hasan Fahmi (1979: 165):

- a. Tinta ulama lebih berharga daripada darah syuhada
- b. Orang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadah, mengerjakan shalat; bahkan melebihi kebaikan orang yang berperang di jalan Allah
- c. Apabila seorang alim meninggal, maka terjadilah kekosongan dalam islam yang tidak dapat diisi kecuali oleh seorang alim yang lain.¹⁶

Kemuliaan guru telah mencapai puncaknya dengan dimasukkannya tugas guru oleh Allah SWT. ke dalam tugas-tugas yang dibebankan kepada Rasulullah saw. Allah menjelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 164:¹⁷

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ
مُّبِينٍ

Artinya: sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan

¹⁶ Sudiyono, *op.cit.*, hlm. 115

¹⁷ Hery Noer Aly, *Ibid.*, hlm. 107

*Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*¹⁸

Tingginya kedudukan guru dalam Islam masih dapat disaksikan secara nyata pada zaman sekarang. Itu dapat kita lihat terutama di pesantren-pesantren di Indonesia. Santri bahkan tidak berani menentang sinar mata kiaiinya. Bahkan konon, ada santri yang tidak berani kencing menghadap rumah kiai sekalipun ia berada dalam ruangan yang tertutup. Betapa tidak, mereka silau oleh tingkah laku kiai yang begitu mulia, sinar matanya yang “menembus”, ilmunya yang luas dan dalam, serta doanya yang diyakini mujarab.¹⁹

3. Syarat-syarat pendidik

Tidak sembarang orang dapat melaksanakan tugas guru. Tugas itu menuntut banyak persyaratan, baik professional, biologis, psikologis, maupun pedagogis-didaktis.²⁰

Al-Kanani (w.733 H) membahas kode etik guru dan murid dalam bukunya yang berjudul *Tadzkirah al-Sami wa al-Mutakallim fi Adab al-Alim wal Muta'allim* (Catatan pendengar dan Pembicara tentang kodek etik guru dan

¹⁸ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 90-91

¹⁹ Sudiyono, *Ibid.*.

²⁰ Hery Noer Aly, *op.cit.*, hlm. 96

pelajar). Dalam buku ini ia mengemukakan persyaratan guru yang berkenaan dengan dirinya sendiri, pelajaran dan muridnya.²¹

Pertama, syarat-syarat yang berhubungan dengan dirinya, yaitu:

- a. Hendaknya guru maka dari itu guru factor pendukung dan pembantu insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala wawancara guru minat belajar siswa di SMAN I Malang hanya saja berbeda dengan apa yang ada didalam kamar jancok cokerkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya. Karenanya, ia tidak mengkhianati amanat itu, malah ia tunduk dan merendahkan diri kepada Allah.
- b. Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu. Salah satu bentuk pemeliharaannya ialah tidak mengajarkannya kepada orang yang tidak berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang mencari ilmu untuk kepentingan dunia semata
- c. Hendaknya guru berzuhud. Artinya ia mengambil dari rezeki dunia hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokok diri dan keluarganya secara sederhana. Ia hendaknya tidak tamak terhadap kesenangan dunia, sebab sebagai orang yang berilmu ia lebih tahu ketimbang orang awam bahwa kesenangan tidak abadi

²¹ Hery Noer Aly, *Ibid.*, hlm. 99

- d. Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta prestise, atau kebanggaan atas orang lain
- e. Hendaknya guru menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara'. Hendaknya ia juga menjauhi situasi-situasi yang bisa mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga dirinya dimata orang banyak
- f. Hendaknya guru memelihara syiar-syiar Islam, seperti melaksanakan shalat berjamaah dimasjid, mengucapkan salam, serta menjalankan amar ma'ruf nahi munkar. Dalam melakukan semua itu hendaknya ia bersabar dan tegar menghadapi celaan dan cobaan
- g. Guru hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunatkan oleh agama, baik dengan lisan maupun perbuatan, seperti membaca al-Qur'an, berzikir, dan shalat tengah malam
- h. Guru hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari akhlak yang buruk
- i. Guru hendaknya selalu mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti beribadah, membaca, dan mengarang

- j. Oleh sebab itu ayo cok jancok gak kesuwn *Gmarlah sama sama berdo'a dengan dan dengan itu marilah kita berurusan dengan agama masing-masing, dan dengan itu hendaknya sElalu bersabar dalam mengenakan apapun itu, MEreka adalah orang-orang terhebat jujujujur uru* hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah daripadanya, baik kedudukan, keturunan, ataupun usianya.
- k. Guru hendaknya rajin meneliti, menyusun, dan mengarang dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk itu.²²

Kedua, syarat-syarat yang berhubungan dengan dengan pelajaran (syarat-syarat pedagogis-didaktis), yaitu:

- a. Sebelum keluar dari rumah untuk mengajar, hendaknya guru bersuci dari hadas dan kotoran serta mengenakan pakaian yang baik dengan maksud mengagungkan ilmu dan syariat
- b. Ketika keluar dari rumah, hendaknya guru berdo'a agar tidak menyesatkan, dan terus berdzikir kepada Allah hingga sampai ke majlis pengajaran
- c. Hendaknya guru mengambil tempat pada posisi yang membuatnya dapat terlihat oleh semua murid

²² Hery Noer Aly, *Ibid.*, hlm. 99-101

- d. Sebelum mengajar, guru hendaknya membaca sebagian dari al-Qur'an agar memperoleh berkah dalam mengajar, kemudian membaca basmalah
- e. Guru hendaknya mengajarkan bidang studi sesuai dengan hirarki nilai kemuliaan dan kepentingannya, yaitu tafsir al-Qur'an kemudian hadis, *ushul al-din* (pokok-pokok agama), ushul fikih, dan seterusnya
- f. Hendaknya guru mengatur volume suaranya agar tidak terlalu keras hingga membisingkan ruangan, tidak pula terlalu rendah hingga tidak terdengar oleh murid
- g. Hendaknya guru menjaga ketertiban majlis dengan mengarahkan pembahasan pada obyek tertentu
- h. Guru hendaknya menegur murid-murid yang tidak menjaga sopan santun didalam majlis, seperti menghina temannya, tertawa keras, tidur, berbicara dengan teman ketika guru mengajar, atau tidak menerima kebenaran
- i. Guru hendaknya bersikap bijak dalam melakukan pembahasan, menyampaikan pelajaran, dan menjawab pertanyaan. Apabila ia ditanya tentang sesuatu yang tidak ia ketahui, hendaknya ia mengatakan tidak tahu
- j. Terhadap murid baru, guru hendaknya bersikap wajar dan menciptakan suasana yang membuatnya merasa telah menjadi bagian dari kesatuan teman-temannya

- k. Guru hendaknya menutup setiap akhir kegiatan belajar-mengajar dengan kata-kata *Wallahu a'lam* (Allah Maha Tahu) yang menunjukkan keikhlasan kepada Allah
- l. Guru hendaknya tidak mengasuh bidang studi yang tidak dikuasainya.²³

Ketiga, kode etik guru ditengah-tengah para muridnya, antara lain:

- a. Guru hendaknya mengajar dengan niat: mengharapkan rida Allah, menyebarkan ilmu, menghidupkan syarak, menegakkan kebenaran dan melenyapkan kebatilan, serta memelihara kebaikan umat
- b. Guru hendaknya tidak menolak untuk mengajar murid yang tidak mempunyai niat tulus dalam belajar. Sebagian ulama memang pernah berkata, “Kami pernah menuntut ilmu dengan tujuan bukan karena Allah, sehingga guru menolak kecuali jika kami menuntut ilmu karena Allah.” Kata-kata itu hendaknya diartikan bahwa pada akhirnya niat menuntut ilmu itu harus karena Allah. Sebab, kalau niat tulus ini disyaratkan pada awal penerimaan murid, maka murid akan mengalami kesulitan
- c. Guru hendaknya memotivasi murid untuk menuntut ilmu seluas mungkin
- d. Guru hendaknya mencintai muridnya seperti ia mencintai dirinya sendiri

²³ Hery Noer Aly, *Ibid.*, hlm. 101-102

- e. Guru hendaknya menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dan berusaha agar muridnya dapat memahami pelajaran
- f. Guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukannya
- g. Guru hendaknya bersikap adil terhadap semua muridnya
- h. Guru hendaknya berusaha membantu memenuhi kemaslahatan murid, baik dengan kedudukan ataupun hartanya. Apabila muridnya sakit, ia hendaknya menjenguknya; dan apabila kehabisan bekal, ia hendaknya membantunya
- i. Guru hendaknya memantau perkembangan murid, baik intelektual maupun akhlak. Murid yang saleh akan menjadi “tabungan” bagi guru, baik didunia maupun di akhirat²⁴

Yang menarik dari uraian diatas ialah bahwa pembahasan mereka berkisar pada persyaratan guru yang berkaitan dengan aspek psikologis dan didaktis-pedagogis, sementara aspek professional dan biologis nampak tidak dijelaskan. Apabila yang dimaksud dengan persyaratan professional adalah ijazah, dan yang dimaksud ijazah ialah selebar kertas, para ulama pendidikan Islam memang tidak pernah mensyaratkan yang demikian. Namun, apabila yang dimaksud dengannya adalah *ahliyah* (keahlian atau kualifikasi), maka sebagaimana terlihat diatas para ulama juga mensyaratkannya. Atas

²⁴ Hery Noer Aly, *Ibid.*, hlm. 102-103

dasar itu, para ulama (guru) dahulu juga bisa memberikan ijazah, meski bukan dalam bentuk secarik kertas, kepada muridnya yang mempunyai kualifikasi untuk mengajarkan bidang studi atau kitab tertentu. Sementara itu, persyaratan biologis memang tidak disinggung oleh para ulama. Namun, ini tidak berarti bahwa kesehatan jasmani tidak diperhatikan dalam pendidikan Islam. Kesehatan jasmani tetap diperlukan justru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.²⁵

4. Peran-peran pendidik dalam Pendidikan Islam

Pandangan modern yang dikemukakan oleh Adam dan Dickey bahwa peranan guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

a. Guru Sebagai Pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru

²⁵ *Ibid.*, hlm. 104

perlu memahami pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai metode mengajar dengan baik.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. Oleh karena itu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Guru Sebagai Ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan dan memupuk pengetahuannya secara terus-menerus.

d. Guru Sebagai Pribadi

Sebagai pribadi seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, orang tua dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

e. Guru Sebagai Penghubung

Sekolah berdiri diantara dua lapangan, yakni disatu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, serta kebudayaan, dan dilain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Diantara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung dimana guru sebagai

pelaksana untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, antara lain dengan pameran, bulletin, kunjungan ke masyarakat, dan sebagainya. Karena itu keterampilan guru dalam tugas-tugas senantiasa perlu dikembangkan.

f. Guru Sebagai Pembaharu

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, melalui kegiatan guru menyampaikan ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaruan dikalangan murid.

g. Guru Sebagai Pembangunan

Sekolah dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat itu. Guru baik sebagai pribadi maupun guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan tersebut, seperti: kegiatan keluarga berencana, koperasi, pembangunan jalan-jalan.²⁶

Dalam penyampaian materi pelajaran pendidikan agama Islam selama ini dirasa masih belum optimal yang ditandai dengan menurunnya minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam yang berakibat pada prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena metodologi yang monoton (tetap) serta kurangnya fasilitas atau media yang tersedia untuk itu merupakan tugas guru

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Akasara, 2007), hlm. 123-126

agama Islam memformat strategi pembelajaran agar tepat dan tujuan yang ditargetkan tercapai. Adapun strategi atau metode guru agama dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam diantaranya adalah:

a. Metode pengajaran yang bervariasi

Dalam hubungan dengan proses belajar mengajar faktor metode mengajar (Teaching method) adalah suatu alat yang dikehendaki sesuai yang telah dirumuskan dalam program pengajaran.²⁷

Di dalam dunia pendidikan terdapat beberapa macam metode mengajar yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaannya gurulah yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Jadi bukan terletak pada bentuk metode mengajar maupun pada fasilitas yang tersedia. Dengan demikian keterampilan guru dalam menggunakan metode mengajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran merupakan jaminan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Menurut A. Sadali berkaitan dengan pendidikan agama, metode mengajar merupakan sebuah rencana menyeluruh untuk sebuah penyajian

²⁷ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 142

materi agama Islam yang tersusun rapi, baik dilihat dari susunan dan urutan materi sesuai dengan ruang lingkup setiap ketentuan yang merupakan asumsi dasar tentang agama Islam.²⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode merupakan kemudi dalam menjalankan suatu kegiatan pembelajaran yang membawanya kearah tujuan pendidikan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, guru dapat memilih dan menggunakan metode secara tepat disesuaikan dengan materi yang akan disajikan, situasi kelas serta kemampuan siswanya. Berikut ini akan dikemukakan beberapa metode yang dimungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode tersebut antara lain:

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Tanya Jawab
- 3) Metode Diskusi
- 4) Metode Latihan
- 5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen
- 6) Metode Pemberian Tugas
- 7) Metode Karya Wisata
- 8) Metode Kerja Kelompok
- 9) Metode Sosiodrama dan Bermain peran
- 10) Metode Sistem Regu
- 11) Metode Problem Solving
- 12) Metode Proyek/Unit²⁹

Oleh karena itu, proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum dilaksanakan melalui kegiatan intra maupun ekstra kurikuler yang keduanya saling menunjang dan melengkapi., maka hendaknya guru

²⁸ A. Sadali, *Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 158

²⁹ Zuhairini, dkk. *Metode Pendidikan Agama* (Solo:Ramadhani, 1993), hlm. 74-75

menggunakan berbagai pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas, yaitu meliputi:

- 1) Pendekatan Pengalaman, yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara individual maupun kelompok, dalam hal ini maka metode yang dapat dipakai antara lain adalah metode pemberian tugas, resitasi dan tanya jawab pengalaman keagamaan siswa.
- 2) Pendekatan Pembiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini metode mengajar yang dapat dipakai antara lain adalah metode latihan (drill), pemberian tugas, demonstrasi dan pengalaman langsung di lapangan.
- 3) Pendekatan Emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini diusahakan selalu mengembangkan perasaan keagamaan siswa agar bertambah kuat keyakinannya akan kebesaran Allah SWT untuk itu metode yang dapat dipakai antara lain adalah metode ceramah, bercerita dan sosiodrama.
- 4) Pendekatan Rasional, yaitu usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama, dengan kesempatan ini siswa diberi kesempatan menggunakan akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama, termasuk mencoba memahami hikmah dan fungsi ajaran agama, untuk itu metode yang dapat dipakai antara lain adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, latihan dan pemberian tugas.
- 5) Pendekatan Fungsional, yaitu usaha penyajian ajaran agama Islam dengan menekankan pada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan tingkat perkembangannya. Materi yang dibahas dipilih sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan siswa di masyarakat, untuk itu metode yang dipakai antara lain adalah metode latihan, pemberian tugas, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.³⁰

Beberapa metode dan pendekatan di atas, apabila guru mampu dan terampil untuk mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran, maka

³⁰ Depag RI, *Petunjuk Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 1995* (Jakarta: Dirjen Bimbagais, 1995), hlm. 14

sangat mungkin pencapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan akan berhasil dengan baik.

Dengan demikian maka penggunaan metode pengajaran bukan satusatunya faktor yang menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, akan tetapi faktor lain seperti pelaksana (guru) juga sangat menentukan keberhasilan dalam menerapkan metode di kelas. Untuk itu dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran tersebut guru harus dapat memilih metode yang tepat dan sesuai materi yang akan disampaikan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan

b. Pemakaian Sumber Belajar

Media pembelajaran pendidikan agama adalah perantara atau pengantar pesan dari guru agama kepada penerima pesan yakni siswa. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media sehingga dapat mewakili apa yang kurang didalam guru tersebut

Mengenai pengertian media menurut Gagne dalam bukunya Muhaimin Strategi Belajar Mengajar. menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk

belajar. Sedangkan Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti misalnya buku, film bingkai, kaset dan lain-lainnya.³¹

Dengan demikian media pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama dari pengirim atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan agama dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Materi pelajaran pendidikan agama adalah salah satu jenis mata pelajaran yang mempunyai pokok bahasan dan sub bahasan dan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Mengingat banyaknya tujuan pembelajaran pendidikan agama yang ingin dicapai, beraneka ragam karakteristik siswa, keadaan lingkungan, kondisi, budaya dan norma-norma setempat yang berlaku dan biaya, maka media yang akan digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama pun juga harus dipilih dan disesuaikan dengan latar perbedaan tersebut. Media pembelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh guru dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:

³¹ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 91

- 1) Media Grafis (visual), dalam media ini pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi seperti: gambar, foto, poster, peta, globe, papan buletin dan lain-lain
- 2) Media Audio (media yang berkaitan dengan indera pendengaran) seperti: radio, tape recorder, laboratorium bahasa.
- 3) Media Proyeksi Diam adalah media visual, pola interaksi media ini harus diproyeksikan dengan proyektor terlebih dahulu agar pesannya dapat dilihat oleh siswa (penerima pesan), seperti dalam jenis media proyeksi antara lain: Film bingkai (slide), Overhead proyektor (OHP) dan lain-lain

c. Pemberian motivasi dalam Belajar

Dalam proses belajar mengajar guru agama sangat berperan dalam hal keberhasilan siswa. Oleh sebab itu, guru agama harus mengetahui langkah apa yang terlebih dahulu dilakukan untuk menghadapi siswa dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah:

- 1) Mengenal siswa

Mengenal siswa lebih penting, karena dengan mengenal siswa guru akan mudah mengkondisikan kelas. Guru harus mengenal murid yang dipercayakan kepadanya, bukan hanya mengetahui kebutuhan peserta didik secara umum sebagai sebuah kategori tetapi juga mengetahui

secara khusus sifat, kebutuhan, minat, pribadi serta setiap aspirasi murid tersebut.

2) Memperbaiki hubungan

Hubungan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimana baiknya bahan pelajaran yang disajikan bila hubungan guru dan siswa tidak harmonis maka akan menyebabkan kurang baik pula hasil belajarnya.

3) Mengadakan bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Bimbingan terfokus kepada peserta didik yang dididik di sekolah oleh guru dengan harapan peserta didik dapat berkembang maksimal mencapai dewasa dan matang, sehingga dia dapat berdaya guna bagi diri dan lingkungannya.³²

4) Menerangkan dengan jelas dan menarik

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, guru harus jelas dan menarik dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

³² Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 4-6

Peran guru dalam pembahasan ini adalah sebuah upaya dan usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Beberapa motivasi yang dapat guru gunakan dalam mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikannya. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaikbaiknya.

Guru tidak hanya mengembangkan atau membangkitkan minat siswa. Menjadi tanggung jawab guru untuk membina tingkat pengalaman belajar dan dalam waktu yang sama juga mengarahkan serta memancing perhatian anak dengan membicarakan hal-hal yang menjadi kesenangannya untuk diselipkan dalam pelajaran yang disampaikan, Adapun motivasi yang sering digunakan di sekolah adalah motivasi ekstrinsik agar mereka terdorong untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

5. Upaya guru dalam mengembangkan Minat belajar siswa

Minat adalah salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar

kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut.³³

Minat sebagai motif dapat menunjukkan arah perhatian individu terhadap obyek yang menarik atau menyenangkannya, maka ia cenderung akan berusaha aktif dengan obyek tersebut. Adapun indikasi bahwa seseorang telah sampai ke taraf ini adalah ia mau melakukan sesuatu atas prakarsa sendiri, melakukan sesuatu secara tekun, dengan ketelitian dan kedisiplinan yang tinggi. Melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinannya itu dimana saja, kapan saja, dan atas inisiatif sendiri.³⁴

Dalam pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar dan untuk dapat mempengaruhi minat siswa maka seorang pendidik harus dapat mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman yang menggairahkan. Caranya antara lain sebagai berikut:

a. Guru yang kreatif dan produktif

Dapat dikatakan bahwa perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut para guru untuk lebih kreatif dan produktif. Walaupun tidak disangkal, saat ini masih banyak guru yang sebatas mengajar saja. Kemungkinan untuk mengembangkan atau mengkreasikan mata pelajaran yang diampunya masih belum ada.³⁵

³³ Afrisanti Lusita, *Buku Pintar menjadi Guru kreatif, inspiratif, dan inovatif* (Yogyakarta: Araska, 2011), hlm. 46

³⁴ *Ibid.*, hlm.47

³⁵ *Ibid.*, hlm. 53

Guru kreatif dapat diartikan sebagai guru yang tak pernah puas dengan apa yang disampaikannya kepada peserta didik. Dia berusaha menemukan cara-cara baru untuk menemukan potensi unik siswa. Baginya setiap tahun harus ada kreativitas yang dikembangkan dalam dirinya. Sehingga materi yang disampaikannya tidak merupakan materi hafalan dari tahun ke tahun.³⁶

Sementara itu, guru produktif adalah guru kreatif yang tidak pernah puas dengan pembelajaran yang dilaksanakannya. Dia selalu melakukan refleksi diri melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dikelasnya sendiri. Melalui kolaborasi teman sejawat, dia akan memperbaiki kekurangannya dalam pembelajaran, dan dituliskannya. Hal itulah yang membuatnya menjadi produktif.³⁷

Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi atau berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Upaya untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran selalu dilakukan tanpa henti. Proses pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem dengan komponen-komponen yang berinterfungsi satu sama lain. Dalam sebuah

³⁶ *Ibid.*.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 54

sistem, komponen-komponen yang satu akan menjadi masukan bagi komponen-komponen lain dalam mencapai tujuan.³⁸

Guru kreatif dapat menangkap peluang itu dan membuatnya menjadi guru produktif. Selalu saja ada ide-ide segar yang membuatnya menemukan sistem pembelajaran dengan berbagai model. Bahkan dia mampu membuat media pembelajarannya sendiri untuk membantu peserta didiknya menerima materi pelajaran dengan baik.³⁹

b. Buat siswa nyaman di kelas

Ada beberapa kepribadian guru yang bisa menjadi jalan bagi siswa untuk bisa nyaman berada di kelas Anda:

1) Guru yang bisa menjadi pendengar yang aktif

Seorang guru yang menjadi pendengar yang aktif sadar bahwa semua siswa sebarang pendiamnya ia senang didengar dan senang jika diminta berbicara. Jika anda mengajar SMP atau SMA, seorang siswa yang terhalang aspirasinya dikelas biasa menyuarakan unek-uneknya lewat situs jejaring sosial. Apalagi mereka yakin bahwa Anda tidak mungkin membaca hal yang mereka tuliskan. Hal ini berarti sudah menjadi naluri bagi siswa kita sekarang ini untuk didengar dan “bersuara”.

2) Guru yang memberikan pilihan

³⁸ Afrisanti Lusita, *Ibid.*, hlm. 54-55

³⁹ *Ibid.*, hlm. 55

Tempatkan diri Anda sebagai siswa, pasti Anda akan suka saat dibebaskan untuk memilih. Bagi siswa, dibebaskan untuk memilih adalah hal yang istimewa. Dbolehkan untuk memilih teman dalam kerja kelompok, memilih tempat duduk, dibolehkan untuk memilih pekerjaan apa yang ingin mereka lakukan terlebih dahulu, dan sederet pilihan lain yang sederhana akan membuat mereka senang karena boleh memilih. Namun demikian, utamakan tujuan akhir, yaitu selesai pekerjaan dan tujuan pembelajaran yang Anda rancang.

3) Guru yang pandai memberi motivasi

Siswa sekarang kurang suka dimotivasi dengan cara yang biasa. Buat mereka kata motivasi hampir mirip dengan kata nasehat. Diberi nasehat adalah sebuah situasi dimana ada pihak yang salah dan diberitahu mengenai kesalahannya. Padahal memotivasi beda dengan menasehati. Memotivasi dimulai dengan prasangka baik bahwa orang yang dimotivasi punya kemauan untuk berubah

4) Guru yang menegakkan *dead line* sambil menghargai usaha siswa

Dead line yang dimaksud adalah masa akhir pengumpulan tugas. Sering guru mengukur ketegasannya dengan ketat dalam soal batas waktu pengumpulan tugas. Padahal bukan batas waktu yang paling penting, karena jika ini yang jadi tujuan utama, siswa cenderung mengumpulkan tugas dengan apa adanya demi mengejar deadline. Sebagai guru usahakan membangun dialog mengenai jalannya

pengerjaan tugas, siswa akan senang menceritakan prosesnya. Sambil mendengarkan, Anda pun jadi bisa mengerti jika ada siswa yang meminta negoisasi mengenai batas pengumpulan tugas.⁴⁰

c. Matang dalam merencanakan pembelajaran

Salah satu jembatan yang bisa menghubungkan antara antusiasme, suasana hati seorang guru dan tugas kesehariannya sebagai pendidik adalah hal yang disebut sebagai perencanaan. Dengan perencanaan, guru bisa menikmati profesinya sambil bisa menikmati kehidupan sosialnya. Maka dari itu, sebagai seorang guru, Anda harus dapat merencanakan pembelajaran dengan baik.

Merencanakan pembelajaran juga tidak lepas terlepas dari bagaimana inovasi Anda dalam melaksanakan program pembelajaran. Beberapa hal yang akan diuraikan berikut ini adalah hal-hal yang mengindikasikan bahwa Anda telah merencanakan pembelajaran dengan baik dan penuh inovasi:

1) Mempersanjatai diri dengan bahan ajar

Tidak sekedar membawa “diri” saja, tapi Anda juga tampil dengan bahan dan sumber ajar yang sudah siap Anda sampaikan. Sebagai contoh, kartu permainan untuk guru bahasa atau alat peraga yang sederhana yang sifatnya bersifat hands on yang bisa dipakai oleh siswanya dikelas.

⁴⁰ Afrisanti Lusita, *Ibid.*, hlm. 17-19

2) Persiapan di kelas sebelum siswa datang

Anda mesti sudah berada di kelas sebelum kelas dimulai. Bisa jadi, 5 atau 10 menit sebelum siswa datang ke kelas. Dengan demikian Anda tidak sering berdiri membelakangi siswa saat menulis atau melakukan persiapan sesuatu dalam mengajar

3) Disiplin waktu

Mulailah kelas dengan tepat waktu. Seorang guru yang merencanakan pembelajarannya dengan baik akan tidak sabar untuk segera mencoba “formulanya” di kelas. Demikian juga dengan yang telah Anda persiapkan, tentu Anda ingin segera tahu efek dari apa yang telah Anda persiapkan tersebut

4) Perbanyak pertanyaan yang fokus

Anda mesti banyak mengajukan pertanyaan pada siswa Anda di kelas. Dengan demikian, siswa akan fokus pada pelajaran dengan pertanyaan Anda dan bukan dengan ceramah atau perintah Anda

5) Penugasan yang relevan dan menantang

Penugasan kepada siswa dilakukan dengan pola penugasan “paket”, yakni terdiri dari soal yang sedikit, ringkas tapi menantang. Dengan demikian, siswa menjadi aktif mengeksplorasi berbagai jawaban. Sehingga mereka tidak hanya memiliki satu pilihan, tetapi memiliki kemungkinan jawaban yang banyak

6) Pastikan target tercapai

Anda perlu selalu melihat jam, tapi bukan karena Anda bosan. Melihat jam Anda untuk memastikan semua target pembelajarannya hari ini tercapai dan memenuhi hasrat pengabdian profesional sebagai guru

7) Ramah dan tidak Arogan

Cobalah selalu tersenyum saat menerangkan dan tidak mudah marah saat ada siswa yang berbuat kesalahan. Anda harus yakin bahwa dengan arah pembelajaran yang telah Anda susun sebelumnya tidak akan berefek apa pun bagi siswa yang memang tidak mau mengikutinya. Yakinlah, apa yang telah Anda rencanakan akan berpengaruh positif bagi siswa yang dengan kerelaan mengikuti program Anda.

8) Bangun kenyamanan kelas

Artinya, jangan melulu siswa Anda arahkan untuk tegang menghadapi program belajar Anda. Buatlah suasana kelasnya “turun naik”, artinya tidak melulu sunyi senyap, tapi juga “meriah” jika belajar dengan debat, kuis, atau kompetisi kecil yang menyenangkan. Anda tidak perlu khawatir dengan keriuhan perdebatan yang terjadi di kelas Anda akan mengganggu kelas lain. Sebaliknya, kelas Anda akan menjadi inspirasi kelas-kelas lain untuk melakukan hal yang sama

dengan kelas yang Anda ampu. Jika sangat diperlukan tutuplah pintu kelas.⁴¹

d. Mengembangkan pendekatan pembelajaran

Sedikitnya terdapat lima pendekatan pembelajaran yang perlu dipahami guru untuk dapat mengajar dengan baik., yaitu pendekatan kompetensi, pendekatan keterampilan proses, pendekatan lingkungan, pendekatan konstektual, dan pendekatan tematik. Kelima pendekatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:⁴²

1) Pendekatan kompetensi

Dalam kaitannya dengan pengembangan pembelajaran berdasarkan pendekatan kompetensi, Ashan (1981) mengemukakan tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, mengembagkan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi

Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan (goal statement) yang hendak diperoleh peserta didik serta menggambarkan hasil belajar (learning outcomes) pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

Strategi mencapai kompetensi (the enabling strategy), merupakan strategi untuk membantu peserta didik dalam menguasai

⁴¹ Afrisanti Lusita, *Ibid.*, hlm. 57-60

⁴² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 95-96

kompetensi yang ditetapkan. Untuk itu dapat dibuat sejumlah alternatif kegiatan, misalnya membaca, mendengarkan, berkreasi, berinteraksi, observasi, dan sebagainya sampai terbentuk kompetensi.

Evaluasi dilakukan untuk menggambarkan perilaku hasil belajar (*behavioral outcomes*) dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dari belajar.⁴³

2) Pendekatan keterampilan proses

Pendekatan keterampilan proses bertolak dari suatu pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda, dan dalam situasi yang normal, mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, tugas guru adalah memberikan kemudahan bagi peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang kondusif agar semua peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan keterampilan proses perlu memerhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Keaktifan peserta didik didorong oleh kemauan untuk belajar karena adanya tujuan yang ingin dicapai (asas motivasi)
- b) Keaktifan peserta didik akan berkembang jika dilandasi dengan pendayagunaan potensi yang dimilikinya

⁴³ E. Mulyasa, *Ibid.*, hlm. 97-98

- c) Suasana kelas dapat mendorong atau mengurangi aktivitas peserta didik. Suasana kelas harus dikelola agar dapat merangsang aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik
- d) Dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi untuk mencapai tujuan.kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendorong aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran antara lain: diskusi, pengamatan, penelitian, praktikum, tanya jawab, karyawisata, studi kasus, bermain peran, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.⁴⁴

3) Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara:

⁴⁴ E. Mulyasa, *Ibid.*, hlm. 100-101

- a) Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain
- b) Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa sumber asli, seperti nara sumber, bisa juga sumber tiruan, seperti model, dan gambar.⁴⁵

4) Pendekatan Konstektual

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.⁴⁶

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kontekstual dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat erat kaitannya. Faktor-faktor tersebut bisa datang dalam diri peserta didik (internal), dan dari luar dirinya atau dari lingkungan di sekitarnya (eksternal). Sehubungan dengan itu,

⁴⁵ E. Mulyasa, *Ibid.*, hlm. 101-102

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 102-103

Zahorik (1995) mengungkapkan lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, sebagai berikut:

- a) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik
- b) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus)
- c) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara:
 - Menyusun konsep sementara;
 - Melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain;
 - Merevisi dan mengembangkan konsep.
- d) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajari
- e) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.⁴⁷

5) Pendekatan Tematik (*Thematic Approach*)

Pendekatan tematis atau pendekatan terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyatupadukan serangkaian pengalaman belajar, sehingga terjadi saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dan berpusat pada sebuah pokok atau persoalan.

⁴⁷ E. Mulyasa, *Ibid.*, hlm. 103-104

Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran, serta menyurutinya dari berbagai aspek. Demikian halnya dalam mengembangkan ilustrasi dan contoh-contoh yang menarik dalam pembelajaran. Jika pendekatan tematik dilakukan oleh seorang guru, maka guru harus memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang dipilih dalam kaitannya dengan berbagai mata pelajaran. Sedangkan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh beberapa orang guru menuntut kekompakkan dalam membentuk pemahaman, kompetensi, dan pribadi peserta didik. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup, dan tidak kaku.⁴⁸

e. Memilih Metode pembelajaran yang efektif

Perkembangan mental peserta didik disekolah, antara lain, meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik.⁴⁹

Metode pengajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa secara tepat dan cepat

⁴⁸ E. Mulyasa, *Ibid.*, hlm. 104-107

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 107

berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Metode merupakan bagian dari komponen pengajaran yang menduduki posisi penting, selain tujuan, guru, peserta didik, media, lingkungan, dan evaluasi. Dalam kata lain proses pembelajaran dapat dikatakan sulit mencapai hasil manakala guru tidak menggunakan metode yang tepat sesuai karakteristik bidang studi masing-masing. Oleh karena itu, guru hendaknya menguasai, mengetahui dan memahami berbagai metode pengajaran, baik kelebihan maupun kelemahannya. Guru yang tidak mengetahui dan memahami aneka ragam metode pengajaran akan menjadikan siswa cepat bosan, mengantuk, dan bahkan siswa tidak mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru.

Mengajar yang baik tentunya membutuhkan metode yang baik pula. Mengajar disini tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan mengajar adalah menanamkan sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dasar dari seseorang yang telah mengetahui dan menguasainya kepada seseorang lainnya. Atau mengajar adalah membimbing seseorang atau sekelompok orang supaya belajar berhasil.⁵⁰

f. Evaluasi pengajaran

Alat evaluasi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: tes dan non tes.

Dalam evaluasi ini tolak ukurnya tidak hanya pada hasil akhir pengajaran

⁵⁰ Thoifuri, *Menjadi Guru Insiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2007), hlm. 55-57

saja, melainkan bagaimana proses pengajaran yang telah dilakukan guru sehingga memperoleh hasil yang diharapkan bersama. Sedangkan non tes meliputi: skala bertingkat (*rating scale*), kuesioner (*questioner*), daftar cocok (*check list*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan riwayat hidup.

Perlu diketahui bahwa setiap tindakan seseorang pasti mempunyai tujuan, tak terkecuali tindakan siswa dalam belajar. Tujuan yang dimaksud adalah kebaikan sesuai dengan hakekat pengajaran itu sendiri. Walaupun dalam realitasnya terdapat tujuan yang jelek, hal ini karena semata-mata pengaruh lingkungan yang mendasarinya, bukan dari hakekat tujuan pengajaran yang sebenarnya.

Oleh karenanya, untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut, evaluasi harus dilaksanakan yang secara umum bertujuan memberi motivasi siswa untuk belajar lebih giat, untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa, dan sebagai bahan acuan institusi dalam meningkatkan kualitas pendidikannya tahap demi tahap. M. Buchori mengajukan suatu pertanyaan “Mengapa orang mengadakan evaluasi?”. Jawabannya adalah: *Pertama*: untuk mengetahui kemajuan anak, atau orang yang dididik setelah si terdidik tadi menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu. *Kedua*: untuk mengetahui tingkat efisiensi metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jagka waktu tertentu.

Jawaban diatas sudah jelas memberikan suatu justifikasi pada prinsip pengajaran yang berupa peningkatan kemampuan intelektual, kematangan sikap, kepribadian, dan kemampuan keterampilan. Justifikasi ini merupakan langkah yang tepat bagi guru untuk memaksimalkan evaluasi dalam proses pengajaran. Karena jika tidak, akan menjadikan berbagai interpretasi bahwa pendidikan atau pengajaran hanya sekedar melaksanakan kewajiban yang bersifat rutinitas, apa adanya, dengan tanpa mau mepedulikan perkembangan atau keberhasilan siswa. Apabila ini terjadi, maka akan berimplikasi pada anak didik menjadi pasif, apatis, dan statis yang disebabkan oleh tidak adanya evaluasi.⁵¹

B. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang

⁵¹ Thoifuri, *Ibid.*, hlm. 183-184

lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁵²

Dalam bahasa Indonesia kata pendidikan terdiri dari kata didik yang mendapat awalan pen dan akhiran an. Kata tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik. Pengertian ini memberi kesan bahwa kata pendidikan lebih mengacu kepada cara melakukan suatu perbuatan dalam hal ini mendidik. Selain kata pendidikan dalam Bahasa Indonesia terdapat pula kata pengajaran. Kata ini sebagaimana dijelaskan Poerwadarminta adalah cara (perbuatan dan sebagainya) mengajar atau mengajarkan. Kata lain yang seumpun dengan kata tersebut adalah mengajar yang berarti memberi pengetahuan atau pelajaran.⁵³

Kata pendidikan selanjutnya sering digunakan untuk menterjemahkan kata *education* dalam bahasa Inggris. Sedangkan pengajaran digunakan untuk menterjemahkan kata *teaching* juga dalam bahasa Inggris.⁵⁴

Masih dalam pengertian kebahasaan ini, dijumpai pula kata *tarbiyah* dalam bahasa Arab. Kata ini sering digunakan oleh para ahli pendidikan Islam untuk menterjemahkan kata pendidikan dalam bahasa Indonesia. Sebuah buku karangan Mohammad Athiyah al-Abrasyi yang berjudul *al-Tarbiyah al-*

⁵² Oemar Hamalik . *Op.cit.*, hlm. 126

⁵³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 4

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 5

Islamiyah misalnya diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Prof. H. Bustami A. Ghani (pakar dibidang bahasa Arab dari Indonesia) dan Johar Bahry menjadi *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Demikian pula buku yang berjudul *Min al-Ushul al-Tarbiyah fi al-Islam*, karangan Abdul Fattah Jalal, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi *Dasar-dasar Pendidikan Islam*.⁵⁵

M. Yusuf Al-Qardhawi memberikan pengertian, bahwa: ”pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk lles sebab itu kekeliruan dalam menyebabkan semuanya berakhir doronganb dan semua oleh sebab itu yang dimaksud dengan, jumlah nya yang banyak itulah maka dari itu motal hukum-hukum menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.”.⁵⁶

Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu “proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan

⁵⁵ *Ibid.*.

⁵⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2000), hlm. 5

dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat”.⁵⁷

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan telah selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.⁵⁸

Selanjutnya, menurut Hasan Langgulung, berbicara tentang tujuan pendidikan tidak dapat mengajak kita berbicara tentang tujuan hidup. Sebab pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia.⁵⁹ Tujuan hidup ini menurutnya tercermin dalam QS. Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*⁶⁰

⁵⁷ *Ibid.*.

⁵⁸ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 29

⁵⁹ Abuddin Nata, *Ibid.*, hlm. 49

⁶⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 201

Sejalan dengan pendapat Hasan Langgulung diatas, M. Natsir mengatakan bahwa perhambaan kepada Allah yang jadi tujuan hidup dan jadi tujuan didikan kita, bukanlah suatu perhambaan yang member keuntungan kepada obyek yang disembah, tetapi perhambaan yang mendatangkan kebahagiaan kepada yang menyembah; perhambaan yangb member kekuatan kepada yang memperhambakan dirinya. Dalam uraian selanjutnya M. Natsir mengutip QS. Al-Naml ayat 40 :

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ
فَلَمَّا رَأَاهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ
وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

Artinya: berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".⁶¹

Dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna diharapkan ia dapat melaksanakan fungsi pengabdianya sebagai khalifah di muka bumi. Atas dasar ini Quraish Shihab berpendapat bahwa kita dapat berkata bahwa tujuan pendidikan al-Qur'an (Islam) adalah membina manusia secara pribadi

⁶¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 535

dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang diterapkan Allah. Atau dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan Al-Qur'an, untuk bertaqwa kepada-Nya.⁶²

Berkenaan dengan tugas kekhilafan tersebut, Quraish Shihab lebih lanjut mengatakan, bahwa kekhilafan mengharuskan empat sisi yang saling berkaitan: a. pemberi tugas, dalam hal ini Allah SWT.; b. penerima tugas, dalam hal ini manusia, perorangan, maupun kelompok; c. tempat atau lingkungan, dimana manusia berada; dan d. materi-materi penugasan yang harus mereka laksanakan.⁶³

Manusia yang dapat memiliki cirri-ciri tersebut diatas secara umum adalah manusia yang baik. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa para ahli pensisikan Islam pada hakikatnya sependapat bahwa tujuan umum pendidikan Islam ialah terbentuknya manusia yang baik, yaitu manusia yang beribadah kepada Allah dalam rangka pelaksanaan fungsi tugas kekhilafannya dimuka bumi.⁶⁴

Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah pengajaran. Karena itu pengajaran sering diidentikkan dengan pendidikan, meskipun kalau istilah ini sebenarnya tidak sama.

⁶² *Ibid.*, hlm. 51-52

⁶³ *Ibid.*, hlm. 52

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 54

Pengajaran ialah porous membuat jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, ahli; belum tentu menghayati dan meyakini); sedang pendidikan ialah membuat orang jadi terdidik (mempribadi, menjadi adat kebiasaan). Maka pengajaran agama seharusnya mencapai tujuan pendidikan agama.⁶⁵

Tujuan akhir pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin, di dunia dan di akhirat.⁶⁶

Rumusan-rumusan tujuan akhir pendidikan Islam telah disusun oleh para ulama' dan ahli Pendidikan Islam dari semua golongan dan madzhab dalam islam, misalnya sebagai berikut:

- a. Rumusan yang ditetapkan dalam kongres sedunia tentang pendidikan Islam sebagai berikut: "Education should aim at the balanced growth of total personality of man through the training of man's spirit, intellect the rational self, feeling and bodily sense. Education should therefore cater for the growth of man in all its aspects, spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individually and collectively, and motivate all these aspects toward goodness and attainment of perfection. The ultimate aim of education lies in the realization of complete

⁶⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *op.cit.*, hlm. 30

⁶⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 40

submission to Allah on the level of individual, the community and humanity large”.

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individual dan sebagai makhluk sosial yang menghamba kepada Khaliknya yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agamanya.

Tujuan terakhir dari pendidikan Islam itu terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya.

Sebagai hamba Allah yang bereserah diri kepada Khaliknya, ia adalah hamba-Nya yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat, sesuai kehendak pencipta-Nya untuk merealisasikan cita-cita yang terkandung dalam firman Allah QS. Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*⁶⁷

b. Rumusan yang lain adalah hasil keputusan seminar pendidikan Islam se Indonesia tanggal 7 s.d 11 Mei 1960, di Cipayung, Bogor.

⁶⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 201

Pada saat itu berkumpul para ulama ahli pendidikan Islam dari semua lapisan masyarakat Islam, berdiskusi dengan para ahli pendidikan umum, dan telah berhasil merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

“Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berprilaku dan berbudi luhur menurut ajaran Islam”.

Tujuan tersebut ditetapkan berdasarkan atas pengertian bahwa: “Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam”.

Jadi jelaslah, membicarakan masalah tujuan pendidikan, khususnya Islam, tidak terlepas dari masalah nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri, oleh karena realisasi nilai-nilai itulah yang pada hakikatnya menjadi dasar dan tujuan pendidikan Islam.

c. Ada rumusan lain tentang pendidikan Islam oleh Prof. Dr. Omar Muhammad Al Toumy Al-Syaebani sebagai berikut:

“Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individual dari kehidupan pribadinya atau pada proses

pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat”⁶⁸.

3. Karakteristik Pelajaran PAI

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga halnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Adapun karakteristik mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI
- c. Diberikannya mata pelajaran PAI, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya,

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 40-42

sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

- d. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.
- e. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan al-Sunnah/al-Hadits Nabi Muhammad Saw. (dalil *naqli*). Dengan melalui metode Ijtihad (dalil *aqli*) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqh dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- f. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep *iman*; syariah merupakan penjabaran dari konsep *islam*, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep *ihsan*. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman (ilmu-ilmu agama) seperti

Ilmu Kalam (Theologi Islam, Ushuluddin, Ilmu Tauhid) yang merupakan pengembangan dari aqidah, Ilmu Fiqih yang merupakan pengembangan dari syariah, dan Ilmu Akhlak (Etika Islam, Moralitas Islam) yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran.

- g. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw. di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang *karimah* (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memerhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

h. PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.⁶⁹

C. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian minat diantaranya adalah:

Menurut M. Alisuf Sabri Minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu

⁶⁹ *Panduan pengembangan silabus Pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam. Departemen pendidikan Nasional* ([http: www.blogger/departemenpendidikannasional](http://www.blogger/departemenpendidikannasional), diakses 18 Agustus 2012 jam 18:04 wib

berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu”.⁷⁰

Menurut Muhibbin Syah Minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.⁷¹

Menurut Ahmad D. Marimba Minat adalah “kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu”.⁷²

Menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin Minat adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”. Dengan begitu minat, tambah Mahfudh, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.⁷³

Menurut Crow dan Crow bahwa “minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.⁷⁴

Dari kelima pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan

⁷⁰ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hlm. 84

⁷¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 136

⁷² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1980), hlm. 79

⁷³ Mahfudh Shahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 95

⁷⁴ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), hlm. 112

perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Dengan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

2. Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut.

Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian – penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

Hurlock (1978) mengatakan “minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar”.⁷⁵ Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

a. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

3. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah “Alat pemantau

⁷⁵ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 422

(sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk / keterangan”.⁷⁶ Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah.

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

c. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap suatu bidang pelajaran, karena pengaruh dari gurunya,

⁷⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991, hlm. 329

teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Sebagaimana dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imran sebagai berikut:

“Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada gur, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.”⁷⁷

d. Manfaat dan fungsi mata pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran pada dasarnya mempunyai manfaat dan fungsinya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar PAI

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara

⁷⁷ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996), Cet, Ke-1, hlm. 88

lain:

a. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan “perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”.⁷⁸ seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya.

b. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa “minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat”.⁷⁹

c. Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah

⁷⁸ D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.41

⁷⁹ Singgih D.G. dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), hlm. 68

faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”.⁸⁰

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer bahwa “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya”.⁸¹

Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan

⁸⁰ Slameto, *op.cit.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.187

⁸¹ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), hlm. 93

kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

d. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

e. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

f. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan

di mana mereka tinggal”.⁸²

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.⁸³

g. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap beruaha untuk mencapainya.

h. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia

⁸² Crow dan A. Crow, *op.cit.*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), hlm. 352

⁸³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 130

dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

i. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

j. Media massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

k. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat

pendidikannya, seperti merobahnya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk lebih jelasnya Lexy J. Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif mengutip penjelasan yang diberikan dari Bogdan dan Taylor “Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”¹

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika alamiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

² Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 5

mendeskripsikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (fact finding)³

Adapun tujuan lain penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.⁴

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam usaha mengembangkan minat belajar siswa di SMAN 1 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵

³ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajahmada Press, , 1991), hlm. 31

⁴ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 7

⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 168

Kehadiran peneliti sangat menentukan dalam keseluruhan skenario penelitian termasuk dalam pengumpulan data. Kehadiran dan keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Sebab, dalam penelitian ini seseorang peneliti bertindak sebagai pengamat penuh atas segala gejala yang diteliti.

Peneliti atau manusia memiliki ciri-ciri umum sebagai instrumen yaitu: responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan, menyesuaikan diri terhadap segala keadaan dan situasi pengumpulan data, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan sehingga dalam mengumpulkan metode, peneliti dapat menggunakan beberapa metode, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.⁶

C. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan SMAN I Malang sebagai objek dalam penelitian ini, SMAN I Malang tersebut terletak di:

Alamat : Jalan Tugu Utara no. 01

Kabupaten/ Kota : Malang

Propinsi : Jawa Timur

No Telp : +62 341 366 454x

⁶ *Ibid.*, hlm. 169-172

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAN I Malang sebagai tempat penelitian ini, karena merupakan sekolah menengah atas yang maju diantara sekolah menengah atas lain yang ada di kota Malang dan merupakan sekolah unggulan, lokasi penelitian sendiri dekat dengan tempat singgah peneliti, jadi diharapkan peneliti dapat lebih optimal lagi dalam melakukan penelitiannya, baik bagi segi biaya maupun pendekatan secara personal kepada subyek penelitian, di samping juga dengan segala permasalahan seperti yang telah peneliti paparkan pada latar belakang penelitian.

D. Data dan Sumber data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi ialah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.⁷ Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁸

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

⁷ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 91

⁸ *Ibid.*, hlm. 102

Data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Seperti dikatakan Moelong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.⁹ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 2 orang dan siswa siswi SMAN I Malang kelas X dan kelas XI. Sedangkan subyek penelitiannya antara lain:

1. Kepala Sekolah : Drs. Supriyono, M. Si
2. Waka Kurikulum : Dulari, S. Pd
3. Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 2 orang: Bpk. Junaidy, Bpk. Mansur
4. Siswa-siswi SMAN I Malang

Data kedua adalah data sekunder, yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti: buku, disertasi buku, riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi, buku harian, dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.¹⁰

Sedangkan yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah, dokumenter, berupa informasi dari arsip-arsip seperti profil SMAN I Malang,

⁹ *Ibid.*, hlm. 112

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 113-116

Laporan Hasil Belajar Siswa, Silabus, keadaan geografis, jumlah siswa, struktur kurikulum, dan RPP, dan dokumen-dokumen lain yang dengan penelitian ini dan kepustakaan, yang berupa buku-buku ataupun artikel-artikel yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain adalah merupakan suatu proses pengadaaan data primer untuk keperluan penelitian, serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

1. Metode Observasi Langsung

Metode observasi langsung adalah tehknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan maupun apa adanya.¹¹ Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview.

Adapun yang diobservasi peneliti selama melakukan penelitian yaitu mengenai aktivitas sehari-hari guru PAI di SMAN 1 Malang dalam

¹¹ Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 36

mengembangkan minat belajar dan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan harapan peneliti mendapatkan sebuah gambaran mengenai usaha-usaha yang dilakukan Guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa, serta faktor-faktor yang menunjang dan menghambat Guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN I Malang.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah proses tanya jawab dengan lisan dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu melihat yang lain mendengarkan lewat telinganya sendiri. Suaranya merupakan alat pengumpul informasi langsung tentang berbagai macam jenis, baik yang terpendam maupun manifest.¹²

Metode ini sering juga disebut dengan questioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan dengan jalan wawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Metode ini digunakan untuk pencarian data yang berhubungan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam usaha mengembangkan minat belajar siswa, yang meliputi: bagaimana gambaran awal mengenai kepribadian siswa SMAN I Malang yang juga dapat diperoleh data dari hasil observasi, usaha-usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan minat belajar siswa, dan faktor-faktor pendukung dan

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Riserch*, Jilid III, Yogyakarta, Andi Ofset, 1987. hlm. 225

penghambat usaha-usaha tersebut. Dalam hal ini, peneliti jadikan guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 2 orang: Bpk. Junaidy dan Bpk. Mansur: sebagai informan awal sekaligus sebagai responden kunci karena berkaitan langsung dengan tema yang peneliti angkat, yaitu tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Usaha mengembangkan Minat belajar siswa”. Kemudian informan lanjutan apabila dari informan awal masih kurang cukup untuk tuntasnya perolehan informasi, sehingga dengan adanya informan lanjutan ini dapat memperluas informasi dan melacak dan mempertegas segenap variasi informasi yang mungkin ada. Adapun informan lanjutan yaitu:

1. Kepala Sekolah : Drs. Supriyono, M. Si
2. Waka Kurikulum : Dulari, S.Pd

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode sebagai usaha penelitian atau penulisan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, surat kabar, artikel, dan lain sebagainya.¹³

Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi adalah sumber informasi yang berupa buku-buku tertulis atau catatan. Data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu. Dari sini dapat diambil kesimpulan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.149

bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpul data dengan mencatat sumber-sumber dokumen yang ada sesuai dengan jenis data yang diinginkan.

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan. Dan maksud dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, surat dan bukti dalam bentuk photo copy, gambar, jumlah guru, siswa, karyawan dan lain-lain. Data-data mempunyai sifat tetap, sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian, mudah untuk ceking kembali. Sifat inilah yang membedakan dengan data-data lain dari hasil metode-metode yang lain, yang mungkin berbentuk kata-kata atau tindakan dan gejala, yang kesemuanya bersifat stabil.

Metode dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, yang meliputi catatan observasi peneliti tentang minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar PAI yang meliputi: perasaan senang terhadap matpel PAI, perhatian dalam belajar PAI, ketertarikan pada materi dan guru, kesadaran akan adanya manfaat pelajaran PAI, dan juga dokumen-dokumen penting lainnya seperti silabus dan RPP, profil madrasah, struktur organisasi madrasah, data kepala sekolah, guru, siswa, hasil belajar siswa dan juga data lainnya yang peneliti cantumkan sebagai lampiran.

F. Metode Analisis Data

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹⁴

Agar data yang diperoleh mempunyai makna, maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif sebagai hasil dari observasi dan interview, maka dalam menganalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan metode induksi.

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

1. Usaha-usaha yang dilakukan Guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN I Malang
2. Faktor-faktor yang menunjang dan menghambat Guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN I Malang

Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua, kemudian diklasifikasikan yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

¹⁴ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006). hlm. 248

G. Teknik Pengecekan Keabsahan temuan/data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.¹⁵

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, didukung dengan perpanjangan pengamatan serta ketekunan dalam penelitian.

Menurut Moleong,

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁶

Menurut William Wiersma,

Triangulasi terbagi menjadi tiga bagian, yakni:

1. Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek beberapa sumber yang berbeda, misalnya: menguji keabsahan data tentang perilaku siswa dapat diperoleh dari guru, teman siswa yang bersangkutan, dan orang tuanya.
2. Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi atau kuesioner.
3. Triangulasi waktu juga dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data, dalam melakukan pengujian peneliti bisa menggunakan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.¹⁷

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 371

¹⁶ Suharsimi Arikunto, 2006, *Op.cit.*, hlm 330

¹⁷ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 373-374

Dalam pengecekan data ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi yang kedua, yakni triangulasi teknik dengan observasi dalam lapangan yang didukung dengan pengecekan melalui wawancara dan dokumentasi.

Selain itu juga, dalam menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan

Menurut Susan Stainback,

Dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan keabsahan/kredibilitas data, karena dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁸

Dalam hal ini, peneliti memperpanjang pengamatan sampai timbul kejenuhan data.

H. Tahap-tahap penelitian

Menurut Nasution, Dalam penelitian penelitian kualitatif ada tiga tahapan yang dilalui, yakni mulai dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.¹⁹

1. Tahap pra-lapangan

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 369

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 336

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMAN I Malang adalah salah satu SMAN unggulan yang memiliki siswa dengan minat belajar yang patut dicontoh.
 - b. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian ke pihak sekolah.
 - c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMAN I Malang selaku objek penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
- a. Mengadakan observasi langsung ke SMAN 1 Malang usaha Guru pendidikan agama Islam dalam Usaha mengembangkan minat belajar siswa
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena aktivitas siswa selama di sekolah dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh

I. Penelitian Terdahulu

Bila mencermati beberapa literatur yang telah ada. Sesungguhnya tulisan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam telah banyak dikaji. Namun dalam hal ini, peneliti mencoba mengangkat tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha mengembangkan minat belajar siswa, dan penelitian ini belum pernah dilakukan oleh siapa pun. Oleh sebab itu, peneliti mencoba

memilah dari sekian banyak literatur dan hasil penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk disesuaikan dengan tema penelitian ini.

Akhirnya peneliti menemukan lima literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu Abdul Hobir, Muhammad Bahrudin, Maschanifah, Nuril Inayah, dan Chalimatus Sa'diyah . Kelima buah literatur ini, masih ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Abdul Hobir, upaya guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di smp negeri 2 turen kabupaten malang, 2010	Obyek yang diteliti tentang peran/ upaya guru dalam dunia pendidikan dan lembaga yang diteliti di lingkungan sekolah	Tentang upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang upaya guru dalam mengembangkan minat belajar	Dari beberapa penelitian yang sudah ada, maka tidak ada satu pun yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.
2	Muhammad Bahrudin, peran guru pendidikan agama islam dalam upaya membentuk pribadi muslim siswa di mts negeri pare, 2010	Obyek yang diteliti tentang peran/ upaya guru dalam dunia pendidikan dan lembaga yang diteliti di lingkungan sekolah	Tentang peran guru dalam upaya membentuk pribadi muslim, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang peran guru dalam usaha mengembangkan minat belajar	

3	Maschanifah, peranan guru dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah masyudiyah kebomas gresik, 2008	Obyek yang diteliti tentang peran/ upaya guru dalam dunia pendidikan dan lembaga yang diteliti di lingkungan sekolah	Tentang peran guru dalam meningkatkan pembelajaran, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang peran guru dalam mengembangkan minat belajar
4	Nuril Inayah, peran guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di sma dharma raya bhakti malang, 2007	Obyek yang diteliti tentang peran/ upaya guru dalam dunia pendidikan dan lembaga yang diteliti di lingkungan sekolah	Tentang peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang peran guru dalam mengembangkan minat belajar
5	Chalimatus Sa'diyah, peran guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa muslim minoritas di smpn satu atap desa wonokitri tengger pasuruan	Obyek yang diteliti tentang peran/ upaya guru dalam dunia pendidikan dan lembaga yang diteliti di lingkungan sekolah	Tentang peran guru dalam meningkatkan pembelajaran, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang peran guru dalam mengembangkan minat belajar

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar belakang Obyek

1. Sejarah singkat SMAN 1 Malang

Seperti telah kita ketahui, bahwa sejarah adalah rangkaian peristiwa masa lalu hingga masa sekarang. Setiap peristiwa tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan, sehingga suatu keadaan pasti ada hubungannya dengan peristiwa sebelumnya dan mengakibatkan keadaan berikutnya. Oleh karena itu untuk menguraikan sejarah SMA Negeri 1 Malang akan kita singgung sedikit sekolah-sekolah sebelumnya, untuk sekedar mengetahui adanya kesinambungan di samping menambah wawasan kita. Jika dalam uraian di bawah ini kita sebutkan juga nama-nama sekolah lain yang ada hubungannya dengan SMA Negeri 1 Malang, baik langsung maupun tidak langsung, hal itu kita maksudkan untuk mempererat persatuan di antara SMA Negeri yang ada di Malang ini, juga kita berharap akan bisa menjadi media menuju ke arah kemajuan.¹

a. Masa Penjajahan Belanda

Sejak zaman penjajahan Belanda Malang sudah merupakan satu kota di Indonesia yang memiliki sekolah lanjutan tingkat atas. Sekolah yang diperuntukkan bagi bangsa Indonesia disebut dengan istilah

¹ Data Dokumentasi, Buku Pedoman SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2012/2013, hlm. 6

Algemene Middelbare School (AMS), sedangkan sekolah bagi orang-orang Belanda dan orang Eropa lainnya disebut Hogere Burger School (HBS). Namun kedua sekolah lanjutan itu tamat riwayatnya bersamaan dengan takluknya pemerintah Belanda, oleh tentara Jepang pada tahun 1942.

b. Masa Pendudukan Tentara Jepang

Setelah tentara Jepang menguasai Indonesia, kota Malang tidak segera mempunyai sekolah lanjutan. Baru pada tahun 1944, Kepala Pemerintahan Umum Tentara Pendudukan Jepang minta kepada Mr. Raspio untuk mendirikan Sekolah Menengah Tinggi (SMT) Mr. Raspio, pegawai Pemerintah Jepang bagian pendiri koperasi di daerah-daerah, berhasil menghimpun sekitar 90 orang anak laki-laki dan perempuan diterima sebagai murid untuk dijadikan dua kelas. Maka berdirilah sebuah SMT yang menempati gedung di jalan Celaket 55 Malang yang sekarang menjadi SMAK Cor Jesu, Jalan Jaksa Agung Suprpto 55 sekarang. Sebagian besar pengajarnya adalah tenaga pinjaman dari berbagai instansi pemerintah. Yang berstatus guru tetap hanyalah 3 (tiga) orang yakni Bapak Sardjoe Atmodjo, Bapak Goenadi, dan Bapak Abdoel Azis. Disamping itu ada seorang mahasiswa ITB yang mengajar di sekolah itu juga.

Setelah Mr. Raspio diangkat sebagai Kepala Kemakmuran Malang, maka pimpinan sekolah diserahkan kepada Bapak Soenardjo. Ketika Jepang takluk kepada sekutu, murid-murid SMT tersebut ikut pula melucuti tentara Jepang dan merebut kekuasaannya. Pada tanggal 10

November 1945, Surabaya dibom oleh Inggris. Pecahlah revolusi, banyak murid SMT Surabaya yang menyingkir ke Malang , sehingga kelas menjadi besar. Dalam tahun 1946 SMT tersebut pindah ke gedung di Jalan Alun-alun Bundar Tugu Utara No 1 Malang.

c. Masa Pendudukan Tentara Belanda

Pada hari Senin, tanggal 21 Juli 1947, Belanda melancarkan aksi Militer yang pertama, Republik Indonesia diserangnya. 10 hari kemudian, pada hari Kamis, 31 Juli 1947, Belanda berhasil merebut Kota Malang. Namun mereka mendapatkan sebagian besar Kota Malang yang telah hancur, sebab dua hari sebelumnya banyak gedung yang dibumihanguskan, tidak luput juga gedung SMT di Alun-alun Bundar ini, bangku-bangku disirami dengan bensin dan dibakar habis. Dan sejak itu pula, Sekolah Menengah Tinggi produk Jepang itu habis riwayatnya tanpa bekas. Sementara Belanda menduduki Malang , mereka mendirikan VHO (Voorberindend Hoger Ondewijs = Persiapan Pendidikan yang lebih Tinggi). Sekolah tersebut dikemudian hari setelah Malang kembali dikuasai pihak Republik, dinasioanalisasikan menjadi SMA B, dibawah pimpinan Bapak Poerwadi, dan pada akhirnya menjadi SMA Negeri 1 Malang yang sekarang ini.

d. Masa Kemerdekaan Republik Indonesia

Pada tahun 1950, gedung SMA Negeri di jalan Alun-alun Bunder No.1 oleh tiga sekolah, yakni:

- 1) SMA Negeri pimpinan Bapak G.B Pasariboe, yang pada waktu itu dikenal orang dengan istilah SMA Republik
- 2) SMA Negeri Pimpinan Bapak Poerwadi.
- 3) SMA Peralihan pimpinan Bapak Oesman. Murid SMA peralihan terdiri dari pemuda pejuang yang tergabung dalam TRIP dan kesatuan Tentara Pelajar yang lain.

Pada hari Jum'at tanggal 8 Agustus 1952, murid jurusan B (ilmu pasti) dari SMA Republik dipindahkan dan dijadikan sekolah baru dengan pimpinan Bapak Koeswandono, bersamaan dengan SMA pimpinan Bapak G. B Pasariboe. Sehingga nama SMA yang ada di Alun-alun Bunder menjadi:

- 1) SMA Negeri 1-A/C, pimpinan Bapak G.B Pasariboe
- 2) SMA Negeri II-B, pimpinan Bapak Poerwadi
- 3) SMA Negeri III-B, pimpinan Bapak Oesman

SMA peralihan harus ditutup pada tahun 1954 karena murid pemuda pejuang telah tiada, lulus semua. Pada hari selasa, tanggal 16 September 1958, SMA Negeri I-A/C dipecah menjadi dua, maka lahirlah SMA IV-A/C, dengan pimpinan Bapak Goenadi. Lokasi di jalan Kota Lama 34 Malang, SMA Negeri 2 sekarang. Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 1 Malang, sebagai berikut:

- 1) Bapak Sardjoe Atmoedjo, perintis SMA Negeri I, 1947 1950
- 2) Bapak G.B Pasariboe, kepala sekolah ke- 1, 1950 1952

- 3) Bapak A.Djaman Hasibuan, kepala sekolah ke- 2, 1953 1965
- 4) Bapak Sikin, kepala sekolah ke- 3, 1965 1971
- 5) Bapak Drs.Abdul Kadir, kepala sekolah ke- 4, 1971 1981
- 6) Bapak Soewardjo, PLH kepala sekolah, 1981 1984
- 7) Bapak Drs.Abdul Rachman, kepala sekolah ke-5, 1981 1986
- 8) Bapak Drs.H.Moch.Chotib, kepala sekolah ke-6, 1986 1991
- 9) Bapak Abdul Syukur, BA, PLH, kepala sekolah 1991
- 10) Bapak Soenardjadi, BA, kepala sekolah ke-7, 1991 1993
- 11) Bapak Drs.Munadjad, kepala sekolah ke-8, 1993 1998
- 12) Bapak Drs.Sagi Siswanto, kepala sekolah ke-9, 1998 2004
- 13) Bapak Drs.Moch.Nursalim,M.Pd, PLH, kepala sekolah 2004
- 14) Bapak Drs.Tri Suharno, kepala sekolah ke-10 (13 Juni 2004 14 Juni 2005)
- 15) Bapak Drs.H.Moh.Sulthon,M.Pd, kepala sekolah ke-11 (18 Juni 2005 2011)
- 16) Bapak Drs. H. Budi Harsono, kepala sekolah ke-12 2011

Demikianlah paparan sejarah singkat berdirinya SMA Negeri I Malang, juga mengungkapkan kelahiran beberapa sekolah lain yang berhubungan, sehingga kita tahu bahwa SMA-SMA Negeri di Malang ini kebanyakan adalah sesaudara pada mulanya, sehingga wajar jika langkah-langkah selanjutnya akan diisi dengan hal-hal yang mengarah pada adanya

kerjasama guna memupuk rasa persatuan menuju terciptanya kemajuan bersama.²

2. Visi dan Misi SMAN 1 Malang

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang berkualitas, unggul, berdasarkan IMTAQ, dan menguasai IPTEK serta berjiwa MITREKA SATATA.

b. Misi

- 1) Terciptanya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja tinggi.
- 2) Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di era global.
- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana sekolah yang memadai.
- 5) Terwujudnya manajemen sekolah yang mandiri, partisipatif, demokratis, transparansi, dan akuntabel.
- 6) Terwujudnya pengembangan wawasan guru dan karyan dalam mengikuti kemajuan IPTEK.
- 7) Terwujudnyakesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah.
- 8) Terwujudnya hubungan yang harmonis antara warga sekolah yang berjiwa MITREKA SATATA.

² Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Malang

- 9) Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan pada masyarakat.
- 10) Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum, dan santun.
- 11) Terwujudnya pengembangan kreativitas siswa dalam PIR, keilmuan, seni, sosial, olahraga, dan keagamaan.
- 12) Terwujudnya hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.
- 13) Terwujudnya pelaksanaan 7K.³

Dari visi dan misi SMAN 1 Malang di atas, menunjukkan bahwa selain menanamkan ilmu pengetahuan umum, lembaga ini menanamkan juga ilmu agama pada semua peserta didik, guru serta karyawan. Hal ini dimaksudkan agar setiap peserta didik mempunyai pegangan hidup sesuai dengan agamanya masing-masing khususnya penganut agama Islam dan agama-agama lain melalui pelajaran pendidikan agama serta pola tingkah laku yang diterapkan di sana. Dengan demikian guru agama harus mempunyai peran aktif dalam memberikan pengetahuan tentang materi pendidikan agama sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

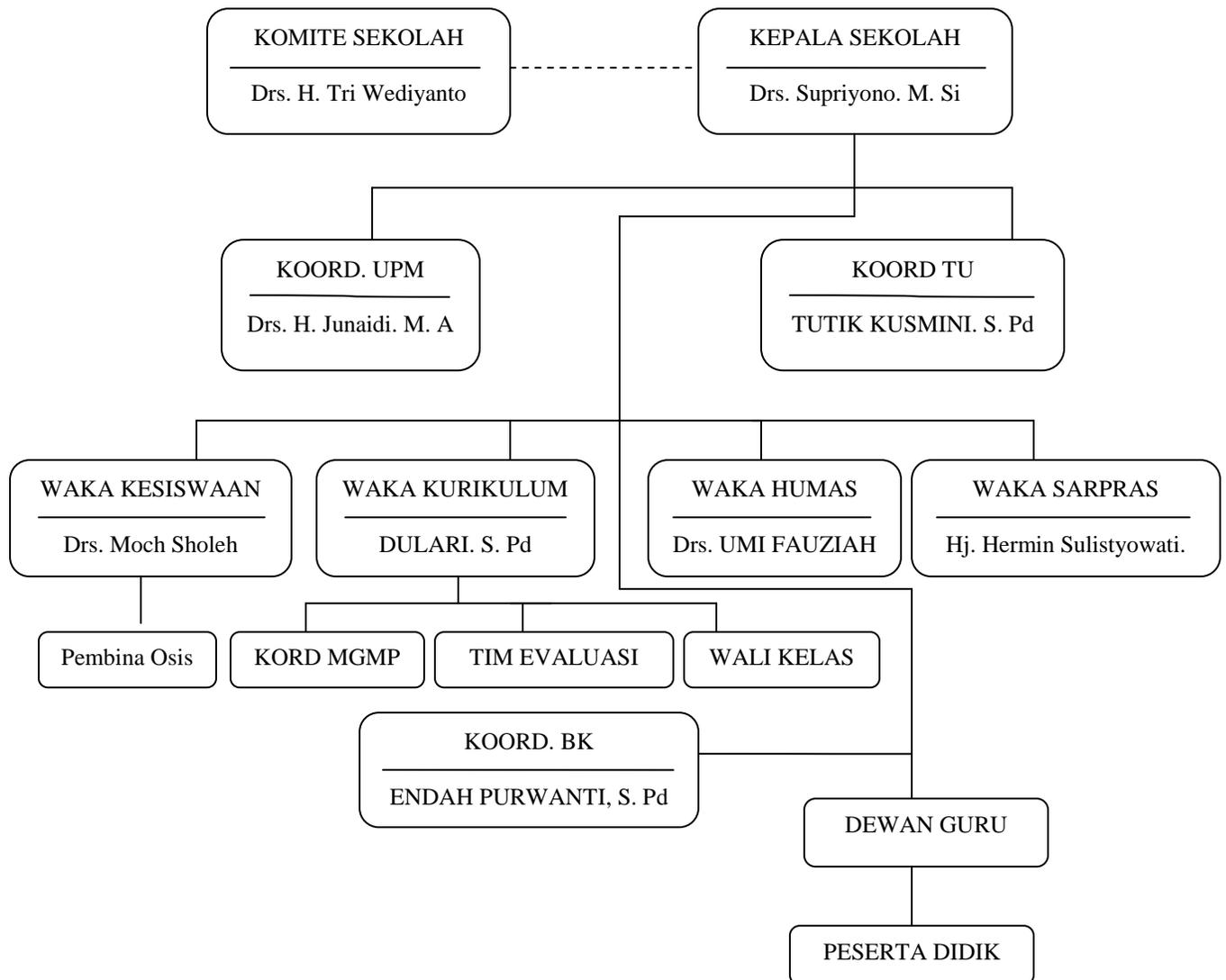
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Malang disusun secara sistematis. Sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Dalam struktur organisasi

³ Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Malang

sekolah, peran Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Sekolah dibantu oleh empat wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, dan bagian hubungan masyarakat. Kepala sekolah juga memiliki hubungan koordinasi dengan Bimbingan dan Konseling dan semua personel sekolah yang bekerja berdasarkan garis komando dan garis koordinasi. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Malang, dapat dilihat pada gambar dibawa ini:

Tabel 4.1 : Struktur Organisasi SMAN 1 Malang



Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Malang Tahun 2013

4. Kondisi Obyektif SMAN I Malang

Kondisi obyektif sangat perlu diketahui oleh semua pihak, utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan, kondisi obyektif tersebut juga besar pengaruhnya dalam pelaksanaan program kerja sekolah tersebut dalam meningkatkan mutu lembaganya. Adapun kondisi obyektif yang dimaksud adalah:

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Malang
2. Alamat : Jl. Tugu Utara no. 01
Kota : Malang
Propinsi : Jawa Timur
No. telp : +62 341 366 454
3. Tahun didirikan : 17 April 1950
4. Status : Negeri
5. Nama Kepala Sekolah : Drs. Supriyono, M. Si

b. Pengelolaan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMA 1 Malang adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kurikulum tersebut telah dikembangkan disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam merealisasikan telah dilakukan proses belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu pukul 06.30 sampai 13.00. kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan pada sore hari setelah sekolah.⁴

Kurikulum yang diterapkan di SMAN 1 Malang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar, karena dari kurikulum KTSP siswa dituntut untuk belajar aktif, kreatif, dan mandiri, sehingga siswa lebih mengetahui arti dan manfaat bagi dirinya sendiri untuk masa sekarang dan masa depan. Itu salah satu yang mendorong minat siswa. Dari sisi guru pendidikan agama Islam sudah memenuhi kompetensi yang diharapkan. Dari pendidikan guru yang lulusan S1 dan S2, kompetensi kepribadian dan profesinya sesuai dengan jurusan yang dipegang.⁵

Adapun mengenai program pendidikan di SMAN 1 Malang telah mengembangkan beberapa program. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan program tersebut.

⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, bapak Dulari, S. Pd., tanggal 2 Mei 2013 jam. 09. 45 WIB

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Drs. Supriyono, M. Si, tanggal 2 Mei 2013 jam 11.00 WIB

- 1) Peningkatan kualitas lulusan dengan parameter
 - a) Meningkatkan rata-rata UAN pada semua mata pelajaran
 - b) Meningkatkan akhlakul karimah dari para lulusan
 - c) Meningkatkan lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi berkualitas baik dalam maupun Luar Negeri

- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik
 - a) Pengefektifan musyawarah guru mata pelajaran
 - b) Mengikut sertakan guru dalam berbagai macam kegiatan
 - c) Mengirim guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan

- 3) Mengefektifkan pembinaan-pembinaan kesiswaan
 - a) Bidang peningkatan ketakwaan terhadap Tuhan Maha Esa
 - b) Bidang peningkatan kesegaran jasmani dan rohani
 - c) Bidang peningkatan pengembangan persepsi, apersepsi, dan kreasi seni.

c. Pengelolaan Kesiswaan

Pengefektifan pelayanan siswa yaitu sistem yang dikembangkan apa yang diminta siswa guna pemenuhan dalam proses belajar. Model

pengembangan pembelajaran berupa melayani anak didik sebaik-baiknya. Kewajiban guru membuat anak senang, pas dan merasa enjoy. untuk mengarah kesana yang selama ini dilakukan dengan memenuhi fasilitas TV dan LCD di dalam kelas supaya dalam KBM di kelas siswa dapat menonton dan menggali materi lewat tayangan sesuai dengan materi yang dibahas dengan proses belajar mengajar dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas selain itu pengefektifan pelayanan pengefektifan pelayanan kesiswaan seperti adanya fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Malang antara lain: Ruang teori, Ruang Laboratorium, Alat Peraga Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, Pusat Sumber Belajar, Perpustakaan Tempat Ibadah, Alat Olahraga, Alat Kesenian, Sumber Ilmu, Ruang Pengembangan Bakat dan Intelektual.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah, jalan menuju sekolah

sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel. (terlampir)

Tabel 4.2

Keadaan Sarana Dan Prasarana Di SMAN I Malang Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang tata usaha	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Multimedia	1	Baik
4	Kamar Mandi putra/ putri	4	Baik
5	Kamar Mandi TU	1	Baik
6	Aula	1	Baik
7	Ruang Komputer	1	Baik
8	Ruang Kelas lantai 1	1	Baik
9	Ruang Kelas lantai 2	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Laboratorium Fisika	1	Baik
12	Laboratorium Kimia	1	Baik
13	Laboratorium Bahasa	1	Baik
14	Laboratorium Agama	1	Baik
15	Ruang guru	1	Baik
16	Ruang Kesehatan	1	Baik

17	Ruang Kelas A1-A4	4	Baik
18	Ruang Paskibraka	1	Baik
19	PMR	1	Baik
20	OSIS	1	Baik
21	Ruang BK	1	Baik
22	Laboratorium Sosial	1	Baik
23	Kelas Akselerasi	3	Baik
24	Ruang Kopsis	1	Baik
25	Kantin	1	Baik
26	Laboratorium Biologi	1	Baik
27	Prepareroom	1	Baik
28	Perpustakaan	1	Baik
29	Lapangan Olahraga	1	Baik
30	Taman	1	Baik
31	Halaman	1	Baik
32	Pos Satpam	1	Baik

e. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru dan karyawan tetap memegang peranan penting karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik.

Berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai maka guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang lebih profesional. Guru atau tenaga pengajar SMAN 1 Malang sebanyak 91 orang guru. Sebagian dari mereka ada yang berstatus guru tetap dan sebagian yang lain adalah guru tidak tetap, disamping tenaga pengajar guna memperlancar kegiatan pendidikan di SMAN 1 Malang juga ada staf TU, pegawai perpustakaan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pengajar dan staf yang lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di SMAN 1 Malang, dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis sajikan dalam lampiran.

f. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Agar tidak terjadi keruwetan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran, maka perlu diadakan penelaahan tentang siswa. Hal ini berkaitan dengan dasar pertimbangan dalam pengembangan suatu perencanaan pengajaran, seperti: menentukan jenis, luas, dan bobot bahan pengajaran yang akan disajikan, cara penyampaian yang akan dilakukan dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya.

Minat masuk SMAN 1 Malang cukup besar. Hal itu bisa kita lihat dengan banyaknya siswa yang mendaftar ke sekolah ini. Setiap siswa dikelompokkan sesuai dengan ranking/raport melalui UAN.

Untuk setiap tahunnya SMAN 1 Malang dalam penerimaan siswanya menampung sebanyak 8 kelas. Adapun tahun ini jumlah kelas ada 24 kelas yang terdiri dari kelas X,XI,XII. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam Tabel 4.3 (terlampir)

Adapun jumlah prestasi yang diraih oleh siswa SMA Negeri 1 Malang baik di tingkat lokal sampai tingkat Nasional. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam Tabel 4.4 (terlampir)

Tabel 4.3

Keadaan Murid SMAN 1 Malang Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X	122	169	291
2	XI	116	181	297
3	XII	124	188	312
	JUMLAH	362	538	900

Sedangkan tentang hasil prestasi siswa SMA Negeri 1 Malang terkait dengan pembelajaran PAI aspek membaca Al-Qur'an diantaranya:

Tabel 4.4

Prestasi siswa SMAN 1 Malang terkait dengan pembelajaran PAI

NO	Prestasi yang telah Dicapai
1	Juara I putra Tartil Al-Qur'an dalam rangka HUT RI ke-55 Kabupaten Malang tahun 2000.
2	Juara II putri Tartil Al-Qur'an dalam rangka HUT RI ke-57 Kabupaten Malang tahun 2002.
3	Juara II putri dan putri Seni Sholawat dalam rangka HUT RI ke-56 Kabupaten Malang tahun 2001
4	Juara III Putra adzan dan iqomat tingkat SMA HUT RI ke-58 Kabupaten Malang tahun 2003

B. PENYAJIAN DATA

Bab ini disajikan data sesuai dengan tujuan penelitian, penyajian data oleh peneliti bertujuan untuk menyajikan atau memaparkan data murni yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti di SMAN 1 Malang, tentang:

1. Usaha-usaha guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN 1 Malang
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan minat belajar siswa

1. USAHA-USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA

Umumnya tugas seorang guru adalah mendidik dan mengajar, mengarahkan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, membimbing siswa sehingga menjadi insan kamil, seimbang antara aspek jasmani dan rohani, dunia dan akhirat.

Demikian pula tugas guru di SMAN 1 Malang dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kemantapan iman, ilmu dan kekuatan amal ibadah, menciptakan kualitas yang dinamis dan representatif dalam menghadapi situasi global, tentunya tidak hanya terhenti pada mengajar dengan menyampaikan materi di depan kelas saja melainkan lebih dari itu mendidik dalam berbagai aspeknya, menjadi pembimbing, pengawas serta teladan bagi anak didiknya. Oleh karenanya disamping tugas pokoknya mengajar di kelas, guru di SMAN 1 Malang ini juga mendampingi siswa dalam aktifitasnya di organisasi intra maupun ekstra sekolah untuk memberi bimbingan dan pengarahan serta membantu siswa untuk belajar mengembangkan minat dan bakatnya baik dalam bidang seni maupun yang lain.

a. Guru terampil dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran

Peran guru dalam proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen

pengajaran diantaranya tiga kategori utama yaitu guru, isi/materi pelajaran, siswa dan melibatkan komponen lain sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar perlu merencanakan, melaksanakan dan memberikan balikan serta mengembangkan perangkat pembelajaran demi mengantarkan anak didik mencapai tujuan.

Adapun peran guru PAI di SMAN 1 Malang dalam mengembangkan perangkat pembelajaran adalah sebagaimana hasil wawancara dengan kedua guru PAI sebagai berikut:

Diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Junaidi, MA selaku guru mata pelajaran PAI kelas XI

“Apa yang kita rencanakan memang harus kita penuhi. Sehingga kita memakai metode tidak hanya satu, jadi berbagai macam, kadang kala diskusi, kadang kala memakai sarana yang ada, yang dikelas memakai powerpoint, dsb, itu yang sering kita lakukan sehingga anak-anak tidak terlena dengan ceramah. Itu diantara yang bisa kita lakukan, untuk membuat anak-anak kita senang, dia didalam kelas bisa kerasan.”⁶

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Drs. Mansur, M. Ag selaku guru PAI kelas X

“Bahwa dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran kita mempunyai persiapan, oleh sebab itu kami mempunyai jurnal, daftar nilai, soal-soal terkait materi pembelajaran, lembar penilaian, tugas rumah, dan kita selalu memantau shalat lima waktu anak terutama

⁶ Hasil wawancara dengan Drs. H. Junaidi, MA, tanggal 18 April 2013, jam 09.12 WIB

shalat dhuhur dengan cara kita bikin Laporan Kegiatan Shalat sehari-hari.”⁷

Usaha yang dilakukan guru PAI dalam merencanakan dan mengembangkan perangkat pembelajaran di SMAN 1 Malang adalah dengan cara memakai metode yang bervariasi, memakai sarana yang ada, membuat jurnal, daftar nilai, soal terkait dengan materi pembelajaran, lembar penilaian, laporan kegiatan shalat sehari-hari. Adapun bukti bahwa guru terampil dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran, peneliti melampirkan RPP dan Silabus kelas X dan kelas XI mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang terdapat di lampiran.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang bernama Habib kelas X di SMAN 1 Malang, dia mengatakan bahwasanya guru PAI memang sering memakai laboratoriu agama dengan metode-metode yang berbeda, kalau seperti itu saya menjadi tidak bosan dan tidak jenuh ketika pelajaran.

Berbeda dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang bernama Wildan kelas XI di SMAN 1 Malang, dia mengatakan saya suka dengan cara mengajar pak djunaidy dan pak mansur, karena beliau sangat semangat dan senang apabila ada siswa yang tanya soal pelajaran sehingga saya dan teman-teman bisa mengerti apa yang belum kita fahami.

⁷ Hasil wawancara dengan Drs. Mansur, M. Ag, tanggal 29 April 2013, jam 08.25 WIB

b. Dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar guru melakukan pendekatan, strategi, dan metode yang tepat.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya, dalam interaksi itu anak didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Oleh karena itu, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologis. Karena kerangka berpikir demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual.

Pengelolaan kelas yang baik, pengembangan variasi mengajar serta memanfaatkan media/alat bantu tidak boleh sembarangan, tetapi harus ada tujuan yang hendak dicapai, Dengan variasi metode pembelajaran yang mempunyai andil cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Drs. H. Junaidi, MA selaku guru mata pelajaran PAI kelas XI

“Kita kan memang dalam pembelajaran dituntut untuk membuat rencana, dari rencana kita alokasikan, bahwa dalam satu semester itu kita butuh berapa dan berapa, sehingga rencana dalam satu semester atau satu tahun, kita harus bisa tuntas, tuntas dalam memahami, mengerti dan mempraktekkan. Itu yang harus kita atur awal-awal. Sehingga apa yang kita rencanakan kita jalankan, nanti baru kita catat didalam laporan yang ada. Itu adalah strategi yang kita lakukan.maka tugas guru memanglah tidak mudah (berat). Yang harus kita lakukan harus pintar-pintar mengatur waktu yang ada yakni 2x45 menit dalam seminggu, itu bagaimana agar bisa kita atur materi yang ada. Sehingga nanti ada evaluasi, bagaimana anak ini, apakah yang sudah kita sampaikan faham tidak.”⁸

Oleh Bapak Drs. Mansur, M. Ag selaku guru PAI kelas X

“Yang pertama kita sikapi dengan cara kekeluargaan, baik dari anak itu sendiri,dari segi kemampuan, dari segi kedisiplinan, dan dari segi ketaatan ibadah. Kerja sama dengan guru dan orang tua. Dan yang kedua kita cek ulang hasil penilaian dari orang tua dalam bentuk tugas, jurnal shalat dirumah itu selalu kita pantau, yang ketiga berkaitan dengan kegiatan keagamaan, itu juga diikutsertakan, diharapkan anak aktif malakukan, seperti: do’a bersama, shalat dhuha, kemudian kegiatan-kegiatan hari besar Islam, dan perlu mencatat hasil ceramah keagamaan diberikan kepada guru pengajar untuk diberi nilai”⁹

Dari hasil penelitian di SMAN 1 Malang didapat peran guru adalah sebagai pembimbing, motivator, pengajar serta suri tauladan bagi peserta didiknya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru di SMAN 1 Malang pun menggunakan metode, media, pendekatan belajar mengajar untuk merangsang minat siswa adalah sebagai berikut:

⁸ Hasil wawancara dengan Drs. H. Junaidi, MA, tanggal 18 April 2013, jam 09.20 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan Drs. Mansur, M. Ag, tanggal 29 April 2013, jam 08.30 WIB

Metode dan Strategi:

- a) Metode dan strategi yang bervariasi, sepanjang tidak terlalu over, sehingga merugikan anak didik seperti menyampaikan berita cerita, ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.
- b) Dengan media yang menarik, belajar diluar kelas seperti di musholla, moving bangku/roling bangku, dan cerita yang dapat membuat keadaan anak di kelas semangat kembali seperti cerita pribadi seorang guru, hal – hal yang ghoib.
- c) Guru juga selalu melakukan evaluasi terhadap anak didiknya, dan selalu menciptakan kerjasama yang baik dengan orang tua murid

Hasil observasi peneliti bahwa guru PAI di SMAN 1 Malang dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar memang menerapkan strategi, metode, dan pendekatan yang tepat. Observasi ini diperkuat dengan gambar dibawah ini.

Gambar 4.1.

Pembelajaran dengan metode diskusi dengan Bapak Drs. H.Djunaidi,

MA.¹⁰

¹⁰ Hasil Observasi peneliti ketika proses belajar mengajar pada tanggal 1 Mei 2013 pukul. 08.30



Dari gambar diatas terlihat bahwasanya guru PAI di SMAN 1 Malang dalam proses belajar mengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah, akan tetapi diskusi juga diterapkan, hal ini tidak lain bertujuan untuk mengembangkan minat belajar siswa.

c. Guru berperan aktif dalam mengembangkan minat belajar peserta didik

Guru sebagai pendidik di dalam kelas memegang peran profesional dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam rangka memfasilitasi bakat, minat dan kebutuhan siswa-siswanya. Dari dalam kelas inilah proses pendidikan dimulai, dalam rangka mengembangkan kognisi, afeksi, psikomotor siswa, di dalam kelas guru mewujudkan segala kemampuan dan kompetensinya, dengan mencurahkan segenap kreatifitas dan inovasinya dalam rangka menerapkan metode sesuai materi dan kondisi siswa serta berusaha menularkan segenap pengetahuan kepada siswa sebagaimana kewajiban dan tanggung jawab kita sebagai guru pendidikan

agama Islam yang menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dan moral atau nilai-nilai dalam kehidupan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H.

Junaidi, MA selaku guru mata pelajaran PAI kelas XI

“Didalam melakukan saya harus menjaga, karena saya disini juga sebagai penjaminan mutu, bahwa anak-anak yang asalnya kita tentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada dari 75 dari tahun ketahun meningkat, sampai saat ini kita sudah mencapai 78. Apabila dibawah itu maka perlu ada pengayaan atau remidi. Sehingga kita pada anak yang harus kita lakukan ialah merubah minatnya. Oleh karena itu saya mencoba bagi anak yang tidak berjilbab ketika pelajaran agama, maka saya wajibkan karena kita akan mempelajari Al-Qur’an. Sehingga saya membangun dalam minat anak-anak ialah praktek.”¹¹

Dengan Bapak Drs. Mansur, M. Ag selaku guru PAI kelas X

“Minat belajar kita ambilkan materi-materi yang berkaitan dengan bab-bab yang dibahas, artinya tidak melulu (monoton) membahas bab itu, akan tetapi kita kaitkan dengan kondisi riil saat itu, misalkan sekarang ada kejadian Ustadz Jefry meninggal dalam usia sekian, seperti itulah maka kita angkat dalam bab yang akan dibahas. Kemudian berikan contoh-contoh, harapan-harapan, kemudian sanjungan, diberi nilai (reward) agar anak itu tidak putus harapan.”¹²

Tanggung jawab guru PAI sangat besar dan penuh dengan tantangan, karena kita sebagai guru harus menyiapkan dan menjadikan generasi yang sholih-sholihah, tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan bangsa.

¹¹ Hasil wawancara dengan Drs. H. Junaidi, MA, tanggal 18 April 2013, jam 09.27 WIB

¹² Hasil wawancara dengan Drs. Mansur, M. Ag, tanggal 29 April 2013, jam 08.40 WIB

Oleh karena itu, guru berusaha semaksimal mungkin berperan aktif dalam proses belajar mengajar, di SMAN 1 Malang salah satu bentuk keaktifan guru dalam mengembangkan minat belajar peserta didik yaitu: nilai KKM yang dari tahun ke tahun semakin ditingkatkan, mengadakan remidi untuk siswa yang nilainya belum sampai nilai KKM, membina akhlaq peserta didik, lebih menonjolkan praktek daripada teori, mengkaitkan suatu bab dengan kondisi riil pada saat itu, memberi contoh-contoh, harapan, sanjungan, dan reward.

d. Guru melakukan evaluasi pre tes dan post test

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat dicapai, sehingga evaluasi harus dilakukan secara terus menerus, karena evaluasi lebih dari hanya sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar, yang paling penting bukan pada pemberian angka melainkan sebagai dasar feed back (catu balik) dalam rangka revisi. Sebab belajar mengajar itu kontinyu dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan. Setiap kali dilaksanakan proses pengajaran, harus dievaluasi (formatif) agar memberi manfaat terhadap sistem pengajaran, evaluasi sumatif pun perlu dilaksanakan untuk pengembangan sistem yang lebih luas.

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Junaidi, MA selaku guru mata pelajaran PAI kelas XI

“Kalau kita bicara evaluasi. Dari dasarnya saja nak-anak masih nol, padahal kurikulum yang ditentukan pusat paling banyak adalah Al-Qur’an. Apakah ini kesalahan SD/ SMP-nya. Kita juga tidak tahu, karena sebenarnya dikurikulum kan sudah ditentukan, SD harus bisa apa, SMP Harus bisa apa, sehingga ketika sudah SMA sudah bisa membaca Al-Qur’an, akan tetapi kenyataannya masih banyak yang belum bisa. Dan kita mengevaluasi dengan adanya laporan shalat, yang dikumpulkan satu bulan sekali dan ditandatangani orang tua. Dari penilaian paling banyak prakteknya/ psikomotor bukan kognitifnya. Karena kita menilai agama dari psikomotornya bukan kognitifnya. Dan ketika orang tua datang kepada kita, maka kita sudah mempunyai data penilaian anak.”¹³

Berbeda dengan Bapak Drs. Mansur, M. Ag selaku guru PAI kelas X

“Evaluasi yang pertama dengan cara tes melalui tugas yang diberikan, perilaku sehari-hari, kemudian melakukan wawancara langsung, maupun beberapa informasi dari guru lain. Contohnya: guru yang mengajar biologi menyampaikan laporan ke saya, tapi laporan itu terkait dengan anak, maka laporan itulah yang saya tanggapi dengan baik.”¹⁴

Jadi evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN I Malang adalah: pre tes/formatif (ulangan harian, tugas, Tanya jawab), pos tes/sumatif. Sedangkan bentuk evaluasi adalah tes lisan maupun tulis dengan menunjukkan hasil kerjanya kepada peserta didik yang secara periodik mengevaluasi perkembangan hasil belajar anak baik secara individu maupun secara global. Terlihat dari nilai peserta didik dalam pembelajaran sangat memuaskan, hal ini dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Adapun hasil evaluasi guru pendidikan Agama Islam dalam

¹³ Hasil wawancara dengan Drs. H. Junaidi, MA, tanggal 18 April 2013, jam 09.40 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Drs. Mansur, M. Ag, tanggal 29 April 2013, jam 08.45 WIB

mengembangkan minat belajar siswa, peneliti melampirkan daftar nilai kelas X dan kelas XI yang terdapat di lampiran.

e. Guru selalau memantau Minat peserta didik dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam memahami minat peserta didik seorang guru harus mempunyai kepekaan atas apa yang terjadi dalam kejiwaan atau aspek psikologi anak didiknya seperti dalam perhatian mereka dalam menerima pelajaran khususnya pelajaran agama Islam. Di SMAN 1 Malang peran guru untuk mengetahui minat anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar adalah:

Hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Junaidi, MA selaku guru mata pelajaran PAI kelas XI

“Respon anak berbeda-beda, ada yang semangat, malas. Sebenarnya hal ini berkaitan dengan minat anak dalam belajar itu sendiri dan dari guru dalam mengajar, guru tidak harus monoton sehingga harus menggunakan variasi pembelajaran baik metode, strategi dan media yang digunakan. Sedangkan untuk memahami minat anak adalah pertama, dari respon anak dalam mengerjakan tugas, kedua, tingkah laku atau karakter anak, ketiga, dengan mereviu kembali materi kemarin dengan menyuruh menulis kembali dan mengungkapkan didepan kelas, dengan begitu minat anak untuk belajar ketahuan, keempat, memperhatikan cara mereka duduk saat pelajaran berlangsung, sehingga dengan memberi dan membuat lingkungan menjadi senang, seperti cerita masalah pribadi, menjadi konsultasi”¹⁵

Dengan Bapak Drs. Mansur, M. Ag selaku guru PAI kelas X

“Respon anak ya berbeda-beda ada yang semangat, antusias, ngantuk, males apalagi waktu pelajaran membaca Al-Qur’an bagi mereka yang

¹⁵ Hasil wawancara dengan Drs. H. Junaidi, MA, tanggal 18 April 2013, jam 09.50 WIB

berasal dari sekolah negeri seperti SMP dan latar belakang agamanya minim sekali. Untuk melihat minat atau tidak itu dari respon mereka, latar belakang kehidupannya, dari kemampuan anak didik yang berbeda-beda. Sehingga cara pembelajaran yang saya gunakan juga bervariasi bukan hanya ceramah tapi juga diskusi”¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menggambarkan bahwa respon dan minat anak itu tergantung pada perhatian dan keinginan anak itu sendiri yang bukan berarti tidak ada faktor dari luar untuk menumbuhkan minat anak tersebut. Karena dengan adanya pengaruh luar yang lebih besar minat siswa dalam belajarpun akan semakin meningkat pula. Dan dari guru dalam mengajar harus memperhatikan karakter anak didiknya yang berbeda-beda. Guru memberikan perhatian, bimbingan, serta variasi pembelajaran metode, strategi, media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dari observasi peneliti Guru PAI di SMAN 1 Malang juga menerapkan pembelajaran diluar kelas, hal ini bertujuan agar peserta didik mempunyai minat dan tidak jenuh dalam proses belajar mengajar. Observasi ini diperkuat dengan gambar dibawah ini.

Gambar 4.2

Pembelajaran di laboratorium agama dengan Bapak Drs. Mansur, M. Ag.¹⁷

¹⁶ Hasil wawancara dengan Drs. Mansur, M. Ag, tanggal 29 April 2013, jam 08.55 WIB

¹⁷ Hasil Observasi peneliti ketika proses belajar mengajar pada tanggal 4 Mei 2013 pukul. 09.15



Laboratorium agama di SMAN 1 Malang merupakan suatu media yang digunakan guru pendidikan agama islam maupun guru mata pelajaran lainnya agar peserta didik mempunyai minat dalam belajar dan pembelajaran tidak hanya monoton terjadi di dalam kelas.

2. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMAN 1 MALANG

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa terdapat 2 faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

a. Faktor pendukung adalah sesuatu yang menjadikan suatu kegiatan dapat maju dan berhasil dengan baik, sehingga apa yang menjadi tujuan suatu kegiatan dapat dicapai. Di SMAN 1 Malang faktor pendukung dalam mengembangkan minat belajar peserta didik antara lain:

1) Adanya sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah, seperti LCD, Komputer, Lab. Agama, buku-buku yang memadai

- 2) Adanya remidi yang membantu guru memahami, mengetahui siswa yang masih mengalami kesulitan
 - 3) Adanya bimbingan kerohanian, sehingga siswa tidak lepas dari bimbingan agama
 - 4) Buku paket dan LKS memudahkan siswa untuk belajar dirumah dan disekolah
- b. Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya suatu kegiatan, sehingga suatu kegiatan tersebut tidak dapat terwujud dengan baik. Di SMAN 1 Malang faktor penghambat dalam mengembangkan minat belajar peserta didik antara lain:
- 1) Teman yang selalu mengajak bergurau ketika pelajaran, maka anak itu tidak fokus lagi ke pelajaran.¹⁸
 - 2) Anak tidak memperdulikan tugas.¹⁹
 - 3) Guru-guru yang lain tidak memberikan respon positif artinya tidak memberikan masukan kepada anak didik.²⁰
 - 4) Orang tua tidak aktif dalam menanggapi anaknya.²¹
 - 5) Orang tua tidak melihat tugas-tugas di rumah yang diberikan guru²²

¹⁸ Hasil wawancara dengan Drs. H. Junaidi, MA, tanggal 18 April 2013, jam 10.15 WIB

¹⁹ *Ibid.*.

²⁰ *Ibid.*.

²¹ *Ibid.*.

- 6) Dari murid seperti kurang adanya kesiapan anak dalam belajar, ruang yang tidak komunikatif, seperti: cuaca yang panas dan menjenuhkan, ramai, ngantuk jika pelajaran (jam) terakhir, sehingga anak-anak tidak memperhatikan pelajaran.²³
- 7) Kurang adanya kesadaran dalam mengikuti pelajaran sehingga mereka acuh tak acuh, berbicara sendiri ketika pelajaran, berlangsung sehingga mengganggu siswa yang lain serta sifat sedikit meremehkan dan menyepelkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena tidak diujikan dalam Ujian Nasional.²⁴
- 8) Alokasi waktu yang sedikit sehingga dalam mengajar kurang maksimal.²⁵

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan minat belajar peserta didik yang disebutkan diatas diperoleh peneliti sebagaimana hasil wawancara:

Dengan bapak Drs. H. Junaidi, MA

“Yang pertama ialah dari kepala sekolah. Guru agama harus dekat dengan pimpinan, karena kita butuh banyak praktek, tanpa adanya dukungan dari kepala sekolah, maka sulit untuk berjalan dengan baik, yang kedua ialah adanya ruang praktek atau laboratorium agama.”²⁶

²² *Ibid..*

²³ Hasil wawancara dengan Drs. Mansur, M. Ag, tanggal 29 April 2013, jam 09.10 WIB

²⁴ *Ibid..*

²⁵ *Ibid..*

²⁶ Hasil wawancara dengan Drs. H. Junaidi, MA, tanggal 18 April 2013, jam 10.00 WIB

Dengan bapak Drs. Mansur, M. Ag

“Terdapat fasilitas yang memadai, tempat praktek (lab.agama), musholla, buku-buku yang terkait, tempat-tempat kegiatan keagamaan, digiring untuk pondok rmadhan diluar sekolah, digiring ke tempat tertentu untuk kegiatan tengah semester, dan Bimbingan kerohanian.”²⁷

²⁷ Hasil wawancara dengan Drs. Mansur, M. Ag, tanggal 29 April 2013, jam 09.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab V akan membahas dari hasil penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN 1 Malang serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya baik dari penggunaan strategi, metode, media maupun pemberian motivasi guru agama dalam mengembangkan minat belajar peserta didiknya. Dari penelitian yang peneliti lakukan dimulai pada bulan April sampai bulan Mei 2013 di SMA Negeri 1 Malang.

A. Usaha-usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Malang

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik sekolah, sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peranan, yang mau tidak mau, harus dilaksanakannya.

Diantara tugas dari pekerjaannya adalah bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping materi yang akan diajarkan.

Dengan kata lain pendidik harus mampu menciptakan kondisi belajar yang sebaik- baiknya.

a. Guru terampil dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran

Guru memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar, diantaranya merencanakan, mengembangkan pembelajaran yang akan digunakan untuk mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Diantaranya adalah faktor kurikulum yang berimplikasi pada perencanaan. Materi-materi yang diajarkan kepada siswa hendaklah dirasakan oleh siswa sebagai suatu yang memuaskan kebutuhan ingin tahu dan minatnya.¹

Pendidik (guru) di SMAN I Malang mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan mengubah dari tahun pertahun dengan mengambil yang terbaik dengan memakai metode yang bervariasi, memakai sarana yang ada, membuat jurnal, daftar nilai, soal terkait dengan materi pembelajaran, lembar penilaian, laporan kegiatan shalat sehari-hari sehingga para pendidik mampu mengembangkan silabus dari pusat disesuaikan dengan minat anak-anak.

¹ Abdul Hadis. *Psikologi Dalam Pendidikan, Sangat Penting Untuk Dosen, Guru, Mahasiswa, Orang Tua, Masyarakat dan Pemerhati Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2006), hlm. 4

Penekanan tersebut mempunyai implikasi bahwa fungsi guru/dosen adalah sebagai penjabar/penjelas dan pelaksana dalam pembelajaran baik dalam hal isi, metode, maupun evaluasi.²

b. Dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar guru melakukan pendekatan, strategi, dan metode yang tepat.

Strategi, metode serta pendekatan guru agama mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak-anak, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam tujuan. Kaitannya dengan pendidikan agama Islam guru melakukan modifikasi dan inovasi dalam pengembangan materi atau bahan ajar serta strategi pembelajaran untuk memberikan pencerahan bagi pengembangan kepribadian (kognitif, afektif, dan psikomotorik) anak didik.

Pendidikan agama Islam akan lebih bermakna dalam kehidupan anak didik, sebagaimana tercermin oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Malang dalam proses belajar mengajar menggunakan multi strategi dan metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan yang bersifat student centris dan teacher centris. Menggunakan alat peraga yang

² Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 3

diperlukan, serta moving class, kegiatan pembelajaran di luar dan di dalam kelas yang relevan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan sepanjang tidak terlalu over, sehingga merugikan anak didik, dengan memperhatikan tujuan dan kepribadian anaknya, seperti pembelajaran di musholla, perpustakaan, lab. Internet, lab. Agama. Metode yang ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan, bahan pelajaran yang ditetapkannya tentu saja orientasinya adalah pada siswa belajar. Jadi, metode yang digunakan pada dasarnya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Hal ini tercermin di SMA Negeri 1 Malang dalam penetapan penggunaan metode secara bervariasi yang disesuaikan dengan memperhatikan tujuan bahan pelajaran serta kepribadian anak didiknya.

Strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah metode penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran agama dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Penetapan strategi perlu menerima respon masukan dari peserta didik.

Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Muhaimin menyebut strategi dengan delivery system, yang didefinisikan sebagai "the total of all components necessary to make an instructional system operate as intended"³

Dari pengertian tersebut berarti strategi mencakup lingkungan, fisik, guru, bahan-bahan pelajaran dan kegiatan yang lain, media juga merupakan

³ Muhaimin Ibid., hlm. 152

komponen dalam strategi sebagai penyampai informasi yang diperlukan peserta didik dan guru dalam membantu memperlancar penyampaian isi pembelajaran kepada peserta didik. Berhubungan dengan hal tersebut, di SMAN 1 Malang dalam mengembangkan minat dan motivasi siswa belajar adalah dengan musik, LCD, VCD, leptop, alat peraga dan lab. agama.

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN I Malang menggunakan pendekatan pengalaman dengan memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mempraktikan dan merasakan hasil pengalaman ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan, pendekatan keteladanan dengan menjadikan figur guru (pendidik), petugas sekolah, orang tua dan masyarakat seta tokoh-tokoh yang kongkrit atas keberhasilannya sebagai contoh dan cermin bagi peserta didik, pendekatan rasional, suatu pendekatan yang lebih menekankan pada aspek penalaran berbentuk proses berpikir dengan memperkenalkan fakta, contoh-contoh, informasi kemudian disimpulkan, dengan hal-hal yang relevan dalam kehidupan. Jadi pendekatan yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Malang adalah pendekatan keteladanan, pengalaman, fungsional, serta bimbingan individual bagi anak didik yang minim dalam membaca Al-Qur'an.

Penerapan metode, strategi, media serta pendekatan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar dapat dilihat dari reaksi positif/senang dan reaksi negatif/tidak senang. Karena yang mempengaruhi

sikap belajar peserta didik ialah faktor kemampuan dan gaya mengajar guru di kelas, faktor metode, pendekatan, strategi yang digunakan guru, media, sikap dan perilaku guru, suara, lingkungan kelas, manajemen kelas dan berbagai faktor lainnya.⁴

Penerapan metode, strategi, media di SMAN I Malang terlihat dari reaksi positif/senang, respon peserta didik yang berbeda-beda ada yang cukup baik, antusias dan minat sangat tinggi. Ada yang malas, mengantuk ketika pelajaran membaca Al-Qur'an bagi yang dulunya dari SMP atau latar belakang agamanya kurang. Sebagai solusinya guru agama di SMAN 1 Malang dalam mengajar tidak harus monoton sehingga menggunakan variasi pembelajaran baik dari metode, strategi, media yang digunakan. Bagi mereka yang latar belakang agamanya minim, selaku guru agama melakukan bimbingan individual dengan membimbing membaca Al-Qur'an pada jam istirahat di kantor atau di kelas dan selalu mengevaluasi hasil shalat setiap hari yang ada dalam bentuk daftar nilai shalat sehari-hari yang ada pada siswa.

c. Guru berperan aktif dalam mengembangkan minat belajar peserta didik

Peran dan tanggung jawab guru agama di SMAN 1 Malang berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tanggung jawab sebagai

⁴ Abdul Hadis., Op.Cit. hlm. 38

guru agama sangat tinggi, karena peserta didik adalah amanah dari wali murid, dari Allah serta merupakan kewajiban agama dalam menyiapkan generasi yang shalih-shalihah, yang tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan negaranya. Peran dan tugas guru pendidikan agama Islam sangat besar merupakan tantangan. Karena kita sebagai guru mempunyai tugas menjadikan mereka manusia IMTAQ, intelek, dan mempunyai akhlak yang baik. Sehingga tugas guru agama bukan hanya mengajarkan ilmu/pelajaran saja akan tetapi bagaimana agar ilmu yang dia dapat mampu dioperasionalisasikan (diamalkan) dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan mereka berhasil baik dalam prestasi sekolah maupun dalam hidup, untuk menumbuhkan minatnya dan menjadikan mereka menjadi generasi berhasil dalam segala yang dicita-citakan. Oleh karena itu sebagai guru kita berperan aktif dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan usaha menumbuh kembangkan minat anak dalam belajar, yaitu dari pelajaran, metode dan pihak guru sendiri. Ketiga hal tersebut harus didesain dengan baik sehingga guru agama SMA Negeri 1 Malang selalu mengutamakan perasaan untuk mengembangkan minat belajar anak didiknya.

Sifat anak didik yang menyepelekan pelajaran pendidikan agama Islam dan lebih mementingkan pelajaran yang lain harus dihilangkan dengan menumbuhkan minat belajar kepada siswa untuk suka pelajaran semuanya tanpa menduakan pelajaran pendidikan agama Islam. Karena bukan hanya

pelajaran umum saja yang penting akan tetapi pelajaran agama pun juga sama pentingnya. Untuk menumbuhkan minat anak didik tersebut guru agama SMAN 1 Malang mendesain antara metode, guru, dan pelajaran harus menarik perhatian peserta didiknya. Karena dari ketiganya terdapat pengaruh dalam menyukai dan memperhatikan suatu pelajaran bagi siswa, menurut kedua guru PAI, hal tersebut juga berlaku bagi pelajaran lain dan guru yang mengajar.

Seperti yang didejelaskan oleh bapak Djunaidy dan bapak Mansur, bahwa memang benar tanggung jawab, peran dan tugas guru agama sangat tinggi dan merupakan tantangan karena peserta didik amanah dari orang tua (wali murid), Allah dan kewajiban agama dalam menyiapkan generasi yang sholih-sholihah, beriman dan bertakwa, tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan negaranya agar berhasil baik dalam prestasi sekolah maupun hidup, maka langkah guru agama SMAN 1 Malang adalah berperan aktif dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan usaha menumbuh kembangkan minat belajar anak sesuai dengan situasi dan kondisi riil peserta didik. Mengutamakan perasaan untuk mengembangkan minat belajar siswa dalam mendidik dan mengajar.

Yang menjadi harapan guru agama untuk mewujudkan lulusan sebagai generasi yang berkemampuan, maka guru pendidikan agama Islam berusaha secara sadar untuk membimbing dan/atau melatih siswa agar dapat: (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. yang telah

ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (2) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula dimanfaatkan bagi orang lain; (3) memperbaiki kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (4) menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham/budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa; (5) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial yang sesuai dengan ajaran Islam; (6) menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat; dan (7) mampu mengilhami, mengilmui pengembangan ajaran Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.⁵

Berdasarkan uraian, dapat dipahami bahwa mengembangkan minat dan bakat secara optimal bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat berbekal IMTAQ sehingga menjadi generasi sholih-sholihah, tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan negara baik dalam prestasi sekolah maupun hidup bagi seorang guru agama Islam merupakan hal yang berat dan tantangan

⁵ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*. (Bandung: 2004. PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 83

dalam menumbuhkan minat belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar perlu didesain dengan baik dari bagaimana cara dan upaya guru untuk menumbuhkan minat dan perhatian terhadap pelajaran baik melalui bimbingan, pemberian motivasi sebagai perangsang/stimulus dalam belajar sebab beragamnya perbedaan psikologis peserta didik, metode dan guru sebagai pengajar yang disenangi anak-anak. Ketiganya didesain dengan baik seperti yang dilakukan oleh guru agama SMAN 1 Malang. Dengan begitu minat (interes), semangat peserta didik dalam belajar akan tumbuh dengan sendirinya.

d. Guru melakukan evaluasi pre tes dan post test

Penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran untuk mengetahui tujuan yang dirumuskan dapat dicapai, sehingga evaluasi harus dilakukan secara terus menerus, dalam penilaian yang paling penting bukan pada pemberian angka melainkan sebagai dasar feed back dalam rangka revisi. Sebab belajar mengajar bersifat kontinyu dalam mencapai suatu tujuan. Setiap kali dilaksanakan proses pengajaran, harus dievaluasi (formatif) agar memberi manfaat terhadap sistem pengajaran, evaluasi sumatif pun dilaksanakan untuk pengembangan sistem yang lebih luas. Dengan mengevaluasi ternyata terdapat pengaruh bagi siswa untuk menumbuhkan minat belajarnya seperti yang dilakukan oleh guru SMAN I Malang yaitu selalu mengevaluasi dan mengoreksi hasil kerja anak, baik berbentuk tugas maupun ulangan harian, dengan menunjukkan hasilnya

kepada peserta didik. Secara periodik mengevaluasi perkembangan hasil belajar anak baik secara individu maupun secara global, mengevaluasi setiap selesai materi/ulangan harian, tugas, perilaku sehari-hari pre tes dengan menganalisis berdasarkan pendapatnya sendiri-sendiri tentang masalah-masalah relevan yang mereka alami seperti halnya pacaran, tanya jawab diberikan setelah materi dijelaskan, dengan begitu terlihat mana anak yang berminat dan tidak, dengan begitu anak yang tidak mempunyai minat menjadi berminat dalam belajar, sedangkan bentuk evaluasi adalah tes lisan maupun tulis.

Dari ulangan yang dilakukan oleh guru di SMAN 1 Malang merupakan salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Sebab dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik, guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang dilakukannya (evaluasi proses) dan sampai dimana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan dalam rentang waktu tertentu (evaluasi produk). Selain itu kepentingan lainnya yaitu untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik melalui ulangan harian/UTS, pos tes, dengan itu anak didik akan akan giat belajar (baik di sekolah atau di rumah) ketika diketahuinya akan dilaksanakan ulangan. Buku paket dan catatan diupayakan anak didik untuk dibaca dan dipelajari agar dikuasai sebelum ujian.

Dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat guru gunakan untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang dipelajari di

kelas, ulangan dapat diberikan pada setiap akhir kegiatan pengajaran agar perhatian anak bertahan dalam waktu yang relatif lama. Guru memberitahukan kepada anak didik bahwa akan diadakan ulangan agar ulangan yang diberikan tidak terkesan asal-asalan, hanya untuk menyembunyikan diri. Tetapi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan langkah yang perlu diambil setelah ulangan patut dipertimbangkan agar hasil dari kegiatan evaluasi tidak sia-sia. Tapi berguna bagi guru dan anak didik dihari mendatang.

Motivasi lain bagi anak adalah keinginan untuk mengetahui hasil dari usaha/ulangan yang dilakukan. Guru tidak harus mematikan keinginan anak untuk mengetahui, tetapi memanfaatkannya untuk kepentingan pengajaran. Setiap tugas yang telah terselesaikan oleh anak didik dan telah diberi angka (nilai), guru agama SMAN 1 Malang selalu membagikan kembali seperti yang dilakukan oleh bapak Mansur agar mereka mengetahui prestasi kerjanya. Dengan mengetahui hasil yang telah dilakukan dapat mendorong anak didik untuk mempertahankannya dikemudian hari dengan giat belajar di rumah maupun di sekolah. Jika di dalam anak didik sudah tertanam suatu dorongan untuk giat belajar, maka tidak sukar bagi guru untuk membelajarkan anak didik.

Jika ada kesalahan kerja yang dilakukan oleh anak didik dalam nilai ulangan seperti, nilai yang diperoleh tidak mencapai standar yang ditentukan dalam pelajaran pendidikan agam Islam (nilainya rendah) yaitu dengan

remidi dan bagi anak yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an tentu saja ada upaya sebagai perbaikan yang dilakukan oleh guru agama di SMAN 1 Malang melalui bantuan serta bimbingan individual dari guru agama sendiri. Bagaimana menyelesaikan suatu tugas dengan baik dan benar. Dengan kearifan guru agama SMAN 1 Malang menanamkan pengertian kepada anak didik untuk bersikap positif agar tidak kecewa terhadap prestasi yang rendah, pada akhirnya dia sendiri akan sadar dan akan meminta bimbingan kepada guru untuk membetulkan agar kesalahan itu tidak terulang kembali. Sehingga anak didik tidak akan meremehkan pelajaran agama yang seharusnya juga harus diperhatikan.

e. Guru selalu memantau Minat peserta didik dalam Proses Belajar Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam kelas akan menjadikan terciptanya kebiasaan saling menghormati, menghargai dan menyayangi sesama teman dan guru di sekolah sehingga terjalin keakraban dan kekeluargaan. Ada sebagian guru agama dengan menciptakan suasana yang kondusif dengan pengaturan ruangan, tempat duduk siswa, penggunaan media dan gaya mengajar yang berbeda-beda.

Agar suasana kelas menjadi hidup dan siswa mempunyai perhatian, berminat dalam belajar, guru SMAN 1 Malang menggunakan variasi metode sesuai dengan kebutuhan dan materi pelajaran yang disampaikan. Dengan begitu siswa tidak jenuh dan bosan apalagi tidur ketika proses belajar berlangsung bahkan bisa lebih meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Slameto yang dikutip oleh Abdul Hadis menyatakan bahwa agar proses pembelajaran di kelas dapat maksimal dan optimal, maka hubungan antara guru dengan peserta didik yang lain harus timbal balik dan komunikatif satu sama lain. Proses pembelajaran hanya dapat terjadi jika antara guru dan siswa terjadi komunikasi dan interaksi timbal balik yang edukatif.⁶

Terciptanya hubungan siswa dan pendidik dengan baik, maka siswa akan senang kepada guru dan akan menyukai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Mansur sebelumnya, ketiga hal tersebut harus didesain dengan baik untuk menciptakan suasana kondusif dan komunikatif.

Apabila melihat kondisi hubungan SMAN I Malang nampak bahwa hubungan guru dengan siswa, orang tua murid, maupun sesama guru terjalin harmonis, akrab dan kekeluargaan. Terbukti dengan adanya pendampingan diekstra maupun intrakurikuler, situasi mempunyai kontribusi positif terhadap terciptanya proses pembelajaran. Keadaan seperti itu oleh guru

⁶ Abdul Hadis. Ibid., hlm. 17

SMAN I Malang proses belajarpun dilakukan di ruang kelas, ruang perpustakaan dan ruang laboratorium yang berpengaruh kesuksesan belajar bagi peserta didik dan kesuksesan mengajar bagi guru.

Disisi lain guru agama di SMAN 1 Malang dalam memantau minat belajar peserta didik ketika pembelajaran berlangsung adalah dengan memperhatikan peta kelas, memahami karakter peserta didik, kondisi psikologis anak saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kondisi lingkungan saat itu seperti kelas, ventilasi dan cuaca serta jam pelajaran, dengan memperhatikan mimik dan tingkah laku anak saat berlangsungnya pembelajaran. Hal tersebut perlu diketahui oleh guru sebelum mentransfer ilmu dan nilai-nilai kepada peserta didik.

B. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMAN 1 MALANG

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang menjadikan segala sesuatu kegiatan dapat maju dan berhasil baik, sehingga yang menjadi tujuan dari kegiatan dapat tercapai dengan baik.

SMA Negeri 1 Malang merupakan salah satu dari lembaga pendidikan formal yang mendapat kepercayaan masyarakat guna mencetak generasi muda yang memiliki sumber daya manusia yang handal. Diantara pendukung guru

pendidikan agama Islam dalam mengembangkan minat belajar peserta didik antara lain;

- 1) Sarana dan prasarana yang tersedia
- 2) Pelaksanaan remidi pembelajaran agama
- 3) Adanya bimbingan kerohanian, sehingga siswa tidak lepas dari bimbingan agama
- 4) Buku paket dan LKS memudahkan siswa untuk belajar dirumah dan disekolah

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya kelancaran kegiatan, sehingga kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik.

Untuk mewujudkan perannya sebagai pendidik, guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Malang pun mengalami kendala/hambatan dalam menumbuh kembangkan minat belajar siswa, antara lain:

- 1) Faktor dari dalam

Guru: sifat guru yang terkadang malas, kondisi kesehatan yang kurang fit, jadwal pelajaran yang kurang tepat dan baik.

Murid: kesiapan anak dalam belajar, ngantuk, sikap acuh tak acuh sehingga anak-anak meremehkan pelajaran pendidikan agama Islam karena tidak di

UNAS kan, teman yang mengajak bergurau ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2) Faktor dari luar

Keluarga: lingkungan rumah tangga yang tidak mendidik, orang tua tidak melihat tugas-tugas dirumah yang diberikan guru

Masyarakat: masyarakat yang dekadensi moral, menyebabkan anak didik menjadi malas belajar dan berdampak pada sifat anak yang tidak demokratis, teman sendiri yang malas dalam belajar, anak tidak memperdulikan tugas, kurang adanya kesiapan dalam belajar

Sekolah: alat/fasilitas yang kurang mendukung suasana belajar pendidikan agama Islam yang kondusif, gedung/ruang yang tidak komunikatif, alokasi waktu yang sedikit

Disamping faktor pendukung, faktor penghambatpun dirasakan oleh pendidik (guru PAI) di SMAN 1 Malang dalam usaha mengembangkan minat belajar anak didiknya. Meskipun demikian, guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Malang selalu menimalisir hambatan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti dapatkan, guru PAI tetap berusaha menurut kadar kemampuan yang dimilikinya tanpa ada unsur pemaksaan dari pihak manapun, adanya kontinuitas pembinaan dan kegiatan monitoring terhadap perilaku peserta didik, pemberian motivasi sebagai penyemangat dengan memberi gambaran masa depan yang cerah mencapai cita-cita apabila mereka berhasil dalam menuntut ilmu dan sebaliknya apabila mereka tidak berhasil, maka

penyesalan yang akan mereka peroleh. Terus berusaha dengan dukungan fasilitas yang memadai untuk merealisasikannya

BAB VI

PENUTUP

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis. Penulis juga memberikan saran-saran sebagai masukan, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam umumnya.

A. Kesimpulan

Berpijak dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Peran Guru PAI dalam Usaha Mengembangkan Minat Belajar Siswa di SMAN I Malang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Minat belajar siswa di SMAN 1 Malang:
 - a) Mengembangkan perencanaan pembelajaran dari DIKNAS, dengan memperhatikan kondisi dan minat anak.
 - b) Menggunakan variasi mengajar, baik dari metode, strategi, media pembelajaran, pendekatan serta pemberian motivasi dalam belajar mengajar.
 - c) Guru berperan aktif dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan usaha mengembangkan minat belajar peserta didik
 - d) Guru selalu memantau minat peserta didik dalam proses belajar mengajar

- e) Pelaksanaan remidi bagi siswa yang nilainya belum masuk pada nilai KKM
 - f) Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menarik.
 - g) Memfasilitasi minat, bakat dan kebutuhan dengan sarana dan prasarana yang menunjang belajar bagi anak didiknya.
 - h) Mengevaluasi perkembangan hasil belajar anak baik secara individual maupun secara global.
2. Faktor yang mendukung dalam mengembangkan minat belajar peserta didik diantaranya:
- a) Adanya sarana dan prasarana yang disediakan disekolah
 - b) Adanya remidi yang membantu guru memahami dan mengetahui siswa yang masih mengalami kesulitan
 - c) Adanya bimbingan kerohanian
 - d) Adanya buku paket dan LKS

Dan faktor yang menghambat dalam mengembangkan minat belajar peserta didik diantaranya:

- a) Teman yang mengajak bergurau ketika pelajaran
- b) Anak dan orang tua yang tidak memperdulikan tugas yang diberikan guru
- c) Kurang adanya kesiapan dan kesadaran anak dalam mengikuti pelajaran
- d) Alokasi waktu yang sedikit.

B. Saran

Sumbangan pemikiran penulis tentang peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMAN I Malang, agar peran guru PAI lebih optimal dan semangat dalam mengajar, penulis mencoba menulis saran yaitu:

1. Demi menunjang keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, pihak sekolah perlu meningkatkan kerjasamanya dengan lingkungan keluarga, masyarakat, dan berbagai pihak yang terkait untuk mensukseskan serta mewujudkan visi dan misi pendidikan dalam memajukan pendidikan di sekolah. Serta diadakan pertemuan antara wali murid dengan dewan guru yang membahas tentang pentingnya suatu pendidikan dalam kehidupan kita khususnya pendidikan agama Islam
2. Adanya penambahan waktu di luar jam pelajaran sekolah sebagai jam les pelajaran tambahan yang diberikan oleh kepala sekolah.
3. Guru hendaknya lebih meningkatkan variasi metode yang telah ada, seperti penambahan metode menghafal dan metode bermain peran. Supaya siswa secara tidak langsung akan termotivasi untuk belajar membaca serta perlunya meningkatkan keberanian anak dalam mengekspresikan diri dan menumbuhkan rasa percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Thoifuri, 2007. *Menjadi Guru Insiator*. Semarang: Rasail Media Group
- E. Mulyasa, 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Afrisanti Lusita, 2011. *Buku pintar menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, dan Inovatif*.
Yogyakarta: Araska
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*. Bandung:
PT. Remaja Rosda Karya..
- S. Nasution, 1998 *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jemmars
- Usman Efendi dan Juhaya S Praja. 1993. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa
- Hery Noer Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Surabaya: Duta
Ilmu
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada
- Abuddin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Hasan Langgulung. 1987. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Pustaka Al-Husna,
Jakarta.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, Logos Jakarta, 2000.
- Zuharini, dkk. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Surabaya: Usaha
Nasional

- Zakiah Daradjat, dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara
- M. Arifin. 1989. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Alisuf Sabri. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Muhibbin Syah. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya
- Ahmad D. Marimba. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT.
Alma'arif
- Mahfudh Shahuddin. 1990. *Pegantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Abd. Rachman Abror. 1993. *Psykologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara
Wacana
- Hurlock. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga,
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Ali Imran. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- D.P. Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*. Bandung:
Angkasa
- Singgih D.G. dan Ny. SDG. 1989. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: BPK Gunung
Mulia
- Kurt Singer. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus),
Bandung: Remaja Rosda Karya
- M. Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja
Rosdakarya
- Saifuddin Azwar. 2007. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Hadari Nawawi. 1991 *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:
Gajahmada Press
- Suharsimi Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.
Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sanapiah Faisal. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*. Malang:
Yayasan Asah Asih Asuh (YA3)
- Winarno Surahmad. 1985. *Dasar dan Tehnik*. Bandung: Tarsito
- Sutrisno Hadi. 1987 *Metodologi Riserch Jilid III*. Yogyakarta: Andi Ofset
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung:
Remaja Rosda Karya
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif*. Bandung:
Alfabeta
- M. Arifin. 1993 *Filsafat Pendidikan Islam* . Jakarta: Bumi Aksara
- Wayan Nur Kancana dan P.P.N.Sumanara. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya:
Usaha Nasional
- Oemar Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara
- Oemar Hamalik, 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara
- M. Arifin, 1991. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan umum)*. Jakarta: Bumi
Aksara
- A. Sadali, 1987. *Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metode Pendidikan Agama*. Solo:Ramadhani
- Depag RI, 1995. *Petunjuk Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Sekolah
Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 1995*. Jakarta: Dirjen Bimbagais

Muhaimin, 2001. *Paradigma pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Abu Ahmadi, 1991. Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*.
Jakarta: Rineka Cipta

Abdul Hadis, 2006. *Psikologi Dalam Pendidikan, Sangat Penting Untuk Dosen, Guru, Mahasiswa, Orang Tua, Masyarakat dan Pemerhati Pendidikan*.
Bandung: Alfa Beta

Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

**SMA NEGERI 1 MALANG**

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. 0341-366454

www.sman1-mlg.sch.id - email:mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id

DAFTAR NILAI TENGAH SEMESTER

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013

XI-IPA1

MATAPELAJARAN

PAI

Wali Kelas : **Drs. H ABDUL KHOLIQ**Guru BK : **Dra. MUSLIHAH YASIN**L : 13 P : 24 Σ : 37

NO	NIS	NAMA	L/P	NILAI						
				KOGNITIF					PSIKOMOTOR	AFEKTIF
				RT2 TUGAS	KUIS	UH1	UH2	UTS		
1	15498	ABID SUGIASTU ISMIRZA	L		80			62	50	B
2	15504	ADINDA KUSUMANINGDIAH TANTRI	P	94	88	100		78	76	A
3	15506	AGHNIA HANINDITA CINDY FATIKHAH	P	95	90	100		78	77	A
4	15513	ALICIA HERIERA ANDIKA ASTU GEMILANG	P	93	98	100		92	77	A
5	15526	ANGRAINI AYU WULANDARI	P	95	100	100		92	84	A
6	15528	ANINDYA RIZKA FARINA	P	95	100	100		96	83	A
7	15532	ANZIL AZIZA	P	95	95	100		84	84	A
8	15551	BARETTA ABRILIYA PRASTIKA	P	94	99	100		90	76	A
9	15556	CAHYO SUKARSONO	L	94	85	100		64	86	A
10	15567	DESTYA DWI ARIYANTI	P	93	95	100		82	75	A
11	15581	DODY RIZKYANTO	L	95	98	100		88	83	A
12	15582	DUANTI RAHMA FARDILA	P	95	87	100		68	83	A
13	15583	DWI RATNA PARAMITHA	P	95	100	100		94	87	A
14	15593	FAHMI FAJRUL HAQ	L	80	96	100		88	50	B
15	15604	FERNANDA YERISHA HARTINAH RIDWAN	P	93	88	100		78	76	A
16	15638	ITA AYU MAYASARI MUHLISHATIN	P	95	100	100		98	86	A
17	15655	MAFIRA PUTRI RAMADHANI	P	95	100	100		96	90	A
18	15656	MAHARDHIKA GALIH PRATAMA	L	93	90	100		78	77	A
19	15678	MUHAMMAD FARIS MAS'UD	L	94	92	100		78	90	A
20	15667	MOCH TAUFAN WARDANA	L	80	92	100		78	50	B
21	15673	MUH. WILDAN MARETRA PUTRA	L		98	100		88	50	B
22	15674	MUHAMMAD AKBAR ELNANDA DZULFIKAR	L	80	86	100		78	78	A
23	15684	MUTIARA DAMAYANTI	P	94	90	100		78	76	A
24	15685	NABILA MU'TAZ DZAKIYYA	P	95	87	100		78	74	A
25	15696	NOURMA VIDYA PRIMANTIKA	P	94	98	100		0	72	A
26	15697	NOVINDA CAHYA DIYANTI	P	95	99	100		90	73	A
27	15701	NUR INAS SAFITRI	P	95	97	100		84	80	A
28	15703	NUR QUM IRFAN	L	85	85	95		78	50	B
29	15706	NURUL HIKMAH	P	95	95	100		80	82	A
30	15711	PRAKARSA BRAMADITYA	L	80	92	90		78	50	B
31	15740	RISKHA INDAH RESPATI	P	90	95	95		82	50	B
32	15741	RIZKY ALAMANDA FIRDAUS	P	90	87	100		78	85	A
33	15763	TRI PAMUNGKAS KARTIKA ADI	L	90	85	100		0	73	A
34	15768	VANNY SEPTIANA LARASANTI	P	80	99	100		92	78	A
35	15774	WANDA ATHIRA LUQYANA	P	85	96	100		84	50	B
36	15783	ZULFIKAR RIZKY AZHAR	L	95	100	100		92	83	A
37	16113	DINDA PUTRI AMALIA	P	94	95	100		80	77	A
38										
39										
40										

Malang,.....
Pengajar,.....
NIP.

NO	NIS	L/P	NILAI	PSIKOMOTOR	AFEKTIF
			KOGNITIF		

				RT2 TUGAS	KUIS	UH1	UH2	UTS		
1	15511	ALEXAND	L	94	98	100		90	80	A
2	15516	ALLDO R	L	95	99	100		86	80	A
3	15525	ANGGITA	P	95	100	100		96	80	A
4	15529	ANISA CL	P	93	99	100		90	78	A
5	15530	ANNISA M	P	96	98	100		88	93	A
6	15534	ARI VIAN	P	95	99	100		94	84	A
7	15535	ARIEH M	L	75	80	100		62	50	B
8	15546	AULIA RI	P	93	98	100		88	82	A
9	15547	AYU AMA	P	80	95	100		82	71	A
10	15559	CITTA AF	P	94	99	100		94	78	A
11	15562	CLORIND	P	95	100	100		94	80	A
12	15574	DIAN SEL	P	93	94	100		78	79	A
13	15584	DWITA Y	P	93	100	100		96	77	A
14	15597	FAIZ KAM	L	95	99	78		92	85	A
15	15602	FAZA MU	L	95	98	100		86	84	A
16	15616	HAFIDZ H	L	0	85	74		80	0	B
17	15625	IKADEK	L					0		
18	15646	LEVRITA	P	95	100	100		98	81	A
19	15648	LIYA SAN	P	95	99	100		94	81	A
20	15651	LUTFIAN	P	95	99	100		96	77	A
21	15658	MARGIAM	P	95	98	100		88	77	A
22	15665	MIFTAHU	P	93	99	100		88	72	A
23	15668	MOCH. IS	L	95	98	100		88	86	A
24	15669	MOCHAM	L	93	99	100		94	79	A
25	15682	MUSTHA	L	80	99	100		90	50	B
26	15687	NABILLA	P	90	97	100		86	50	B
27	15710	PARADIK	L	94	99	100		94	79	A
28	15715	PUTRI M	P	94	89	100		78	78	A
29	15719	RAHADIA	L	85	86	51		72	86	A
30	15720	RAHMA D	P	95	90	100		78	80	A
31	15721	RAHMAT	L	95	100	100		96	85	A
32	15727	RATNA D	P	93	98	95		94	73	A
33	15733	RETNO K	P	95	99	100		92	80	A
34	15749	SATRIA L	L	88	86			84	50	B
35	15753	SHEISA F	P	95	98	100		82	85	A
36	15765	ULFA GIT	P	94	98	100		90	79	A
37										
38										
39										
40										

NO	NIS	NAMA	L/P	NILAI						
				KOGNITIF					PSIKOM OTOR	AFEKTIF
				RT2 TUGAS	KUIS	UH1	UH2	UTS		
1	15792	ABDUL H	L	94	88	85		78	76	A
2	15509	ALDY HA	L	90	97	100		88	79	A
3	15524	ANDREA	L	95	97	100		88	82	A
4	15563	CORNEL	P	94	89	95		70	81	A
5	15793	DHIA NA	P	95	93	100		78	85	A
6	15576	DICKY IS	L	94	89	90		72	87	A
7	15577	DIMAS P	L	92	98	100		90	78	A
8	15585	DYAH AY	P	92	97	100		88	78	A
9	15591	FAHDYN	P	93	95	100		78	71	A
10	15610	FUAD HI	P	90	90	85		90	50	B
11	15611	GAYATR	L	85	93	90		84	50	B
12	15617	HAKIM H	P	93	95	95		96	86	A
13	15620	HASYA A	L	93	92	95		86	77	A
14	15621	HELMI PA	P	0	87	85		84	50	B
15	15622	HERVIND	P	94	99	100		92	77	A
16	15627	IDA AYU	L					0		
17	15628	IDA BAG	P					0		
18	15630	IKA SUKN	P	93	97	100		88	73	A

**SMA NEGERI 1 MALANG**

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. 0341-366454

www.sman1-mlg.sch.id - email:mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id

DAFTAR NILAI TENGAH SEMESTER

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013

XI-IPS1**MATAPELAJARAN**L : 12 P : 17 Σ : 29Wali Kelas : **Dra. SRI UTAMI WAHYUNI**Guru BK : **Dra. MUSLIHAH YASIN**

NO	NIS	NAMA	L/P	NILAI						
				KOGNITIF					PSIKOMOTOR	AFEKTIF
				RT2 TUGAS	KUIS	UH1	UH2	UTS		
1	15503	ADI PRAYOGO	L					68		
2	15505	AFAN JANNA AVISHA	L					80		
3	15510	ALDY PRADANA	L					86		
4	15517	ALVIN MAHAMIDI	L					60		
5	15521	ANDI ANDANG YEHUDA NATHANAEL P.	P					0		
6	15522	ANDREAN DWI ANDARU	P					0		
7	15527	ANINDYA ERINA WIDIANTY	P					88		
8	15542	ARNOLD SABASTIAN JOSHUA SABDO P.	L					0		
9	15549	AZMI KUSUMASTUTI UTOMO	P					80		
10	15561	CLAUDIA NOVITA SISWARINI	P					76		
11	15587	EGA WAHYU PRATAMA	L					0		
12	15588	EGA WIDYO PRATOMO	L					50		
13	15590	ESTY DWI KHOIRUN NISA	P					82		
14	15596	FAISAL AKBAR PANJAITAN	L					64		
15	15799	FIQIH ARDIANSYAH	L					78		
16	15788	HAYU MAULIDYA	P					76		
17	15623	HIBBAN RAZAN AFANI	L					90		
18	15624	HUSNA SHAFIYAH	P					66		
19	15626	IDA AYU GERHANA SARASWATI	P					0		
20	15643	KALILA DESI JUJANE	P					0		
21	15652	LUTHFI MAHDYA SUSANTI	P					70		
22	15654	M. NIZAR RAMADHAN	L					56		
23	15660	MAYZA NASTITI RIANDINI	P					62		
24	15748	SANTIKA SANAA DHIFA	P					60		
25	15766	ULFA HIKMATUL FAUZIAH	P					96		
26	15775	WIDYA CHANDRA ANDHESTI YUDHA	P					58		
27	15778	YANUAR AKBAR R.	L					46		
28	15780	ZUHRATULLAILI DZIKRI	P					70		
29	15781	ZULFA IZDIHAR	P					48		
30										
31										
32										
33										
34										
35										
36										
37										
38										
39										
40										

Malang,.....
Pengajar,.....
NIP.

				NILAI		
				KOGNITIF		

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Malang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester : X / 2
Aspek : Tarikh dan Kebudayaan Islam
Standar Kompetensi : 12. Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
12.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah periode Madinah	Keteladanan Rasulullah SAW: - Sejarah dakwah Rasulullah periode Madinah.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan kisah-kisah dakwah Rasulullah pada periode Madinah. ▪ Mendiskusikan dalam kelompok tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah. ▪ Presentasi hasil diskusi kelompok tentang dakwah Rasulullah periode Madinah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Madinah. ▪ Mampu menunjukkan profil dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas Individu</p> <p>Tugas kelompok</p> <p>Ulangan harian</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Uraian bebas</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an dan terjemah. ▪ Buku PAI untuk SMA Kelas X, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 160-174. ▪ Buku-buku yang relevan.
12.2 Mendeskripsikan strategi	Keteladanan Rasulullah SAW: ▪ - Strategi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan dalam kelompok tentang strategi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah periode 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <u>Jenis Tagihan:</u> Tugas 	2 jam	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dakwah Rasulullah SAW periode Madinah	dakwah Rasulullah SAW periode Madinah	keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<p>dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Presentasi hasil diskusi kelompok tentang strategi dakwah Rasulullah periode Madinah. ▪ Meneladani strategi dakwah Rasulullah periode Madinah. 	<p>Madinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu meneladani strategi dakwah Rasulullah periode Madinah. 	<p>Individu</p> <p>Tugas kelompok</p> <p>Ulangan harian</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Uraian bebas</p> <p>Lembar pengamatan</p>		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Malang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X / 2
Waktu : 4 x 45 menit
Aspek : Tarikh dan Kebudayaan Islam

A. Standar Kompetensi

12. Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah.

B. Kompetensi Dasar

12.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah periode Madinah

12.2 Mendeskripsikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none">• Mampu menunjukkan koleksi kisah-kisah perjuangan Rasulullah pada periode Madinah.• Mampu menjelaskan latar belakang hijrah Rasulullah ke Madinah.• Mampu menjelaskan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Madinah.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja

<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan profil dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah. • Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah. • Mampu meneladani strategi dakwah Rasulullah periode Madinah. • Mampu menjelaskan keberhasilan yang diperoleh Rasulullah dakwahnya pada periode Madinah 	<p>keras, dan adil.</p>
--	-------------------------

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Keteladanan Rasulullah SAW:
Sejarah dakwah Rasulullah periode Madinah.
- Keteladanan Rasulullah SAW:
Strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menunjukkan koleksi kisah-kisah perjuangan Rasulullah pada periode Madinah.
- Mampu menjelaskan latar belakang hijrah Rasulullah ke Madinah.
- Mampu menjelaskan sejarah dakwah Rasulullah pada periode Madinah.
- Mampu menunjukkan profil dakwah Rasulullah SAW pada periode Madinah.
- Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.
- Mampu meneladani strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.
- Mampu menjelaskan keberhasilan yang diperoleh Rasulullah dakwahnya pada periode Madinah

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dalam kelompok tentang sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah. • Mendiskusikan dalam kelompok tentang strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi hasil diskusi kelompok tentang strategi dakwah Rasulullah periode Madinah. • Presentasi hasil diskusi kelompok tentang dakwah Rasulullah periode Madinah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan kisah-kisah dakwah Rasulullah pada periode Madinah. • Meneladani strategi dakwah Rasulullah periode Madinah.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.

- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

- Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi keteladanan Rasulullah SAW pada periode Madinah.
- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang Keteladanan Rasulullah SAW pada periode Madinah?
 - Pernahkah kalian membaca tentang kisah Keteladanan Rasulullah SAW pada periode Madinah ?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang kisah Keteladanan Rasulullah SAW pada periode Madinah ?.
 - Guru menunjuk seorang siswa yang mengetahui tentang kisah Keteladanan Rasulullah SAW pada periode Madinah untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
 - Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.
 - Guru menjelaskan tentang kisah Keteladanan Rasulullah SAW pada periode Madinah.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa menyebutkan kisah tentang kisah Keteladanan Rasulullah SAW pada periode Madinah dari sumber bacaan dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang apakah yang harus diteladani dari Rasulullah SAW kepada siswa.
- Setelah selesai guru menjelaskan tentang kisah kisah Keteladanan Rasulullah SAW pada periode Madinah, dengan ringkasan sebagai berikut :

Sejarah di Madinah

- Cobaan kaum muslimin di Madinah
 - Kaum Munafiq menyakiti Rasulullah saw
 - Penderitaan para utusan yang ingin memeluk Islam
 - Orang Yahudi menyakiti kaum muslimin
 - Sikap orang-orang arab badui terhadap Islam
- Beberapa peristiwa di tahun kedua Hijrah
 - Perpindahan arah kiblat ke Ka'bah
 - Perang Badar Al Kubra
 - Perang Bani Qainuqaa'
- Beberapa peristiwa di tahun ketiga Hijrah
 - Perang Hamra Al Asad
- Beberapa peristiwa di tahun kelima Hijrah
 - Tuduhan terhadap Aisyah ra
- Peperangan
 - Perang Badar
 - Mimpi Nabi saw. mengenai perang Badar
 - Seruan untuk perang Badar
 - Rasul saw. memohon bantuan Allah dalam perang Badar.
 - Perang adu ketangkasan pertama dalam Islam.
 - Suasana perang Badar.
 - Kesaksian malaikat dalam perang Badar.
 - Hasil perang Badar.
 - Kaum musyrikin menebus tawanan perang Badar.
 - Harta rampasan perang Badar:
 - Perang Uhud
 - Perang Uhud dan pengaturan pasukan

- Beberapa hal pasukan dan perang Uhud
- Cobaan besar dalam perang Uhud
- Perbuatan syetan dalam perang Uhud
- Orang munafik kembali dalam perang Uhud
- Nabi saw. cidera:
- Kekalahan kaum muslimin dalam perang Uhud

Perang Hunain

- Kekalahan muslimin pada awal perang
- Hasil perang Hunain
- Janji setia tawanan Hunain untuk memeluk Islam

Perang Khandaq

- Kesulitan pada perang Khandak
- Munculnya orang munafiq
- Kegagalan pasukan Ahzab (sekutu

Perjanjian Hudaibiyah

- Kaum musyrikin menghalangi pelaksanaan umrah
- Bai'at Ridwan
- Keutamaan mereka yang berbai'at Ridwan
- Tertundanya pelaksanaan umrah
- Syarat-syarat perjanjian Hudaibiyah
- Harta rampasan Khaibar untuk mereka yang menghadiri Hudaibiyah

Perang Bani Nadhir

- Persekongkolan orang munafik dengan Bani Nadhir
- Pengusiran Bani Nadhir
- Harta yang diperoleh dari Bani Nadhir

Perang Tabuk

- Penderitaan para sahabat dalam perang Tabuk
- Perang Tabuk dalam kondisi paceklik
- Beberapa orang sahabat yang tidak ikut perang Tabuk
- Sikap orang munafik dalam perang Tabuk
- Kisah Masjid Dhirar

Penaklukan Kota Mekkah

- Berita gembira tentang penaklukan kota Mekah
- Mimpi Nabi saw. tentang pembukaan kota Mekah
- Kisah Hathib bin Abu Balta'ah:
- Nabi dan para sahabat memasuki kota Mekah:

Penaklukan Khaibar

- Berita gembira penaklukan Khaibar
 - Beberapa surat dan perjanjian kenegaraan (hubungan diplomasi)
- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah kisah Keteladanan Rasulullah SAW pada periode Madinah.
 - Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang kisah Keteladanan Rasulullah SAW pada periode Madinah secara berkelompok.
 - Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Rasulullah SAW adalah suri tauladan utama yang mengajarkan umat tentang akhlakul karimah kepada umat. Oleh sebab itu dengan akhlakul karimah kita menjadi rahmatan lil'amin.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam keteladanan Rasulullah SAW sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam keteladanan Rasulullah SAW.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen AgamaRI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas I

J. Lembar Penilaian

I. Tes Tertulis

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Quran).Siapakah yang dimaksud kamu dalam ayat tersebut....	Nabi Muhammad SAW
2.	Sebutkanlah salah satu <i>Akhlak nabi</i>	Lemah lembut

	<i>Muhammad SAW.</i>	
3.	Sebutkan contoh-contoh keteladanan Rasulullah dalam periode Makkah	Contoh dalam syariat : tidak ada lagi beban-beban yang berat yang dipikulkan kepada Bani Israil. Umpamanya: mensyari'atkan membunuh diri untuk sahnya taubat, mewajibkan kisas pada pembunuhan baik yang disengaja atau tidak tanpa membolehkan membayar diat, memotong anggota badan yang melakukan kesalahan, membuang atau menggunting kain yang kena najis

II. Tes Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Rasullullah SAW, memiliki strategi				

	dalam berdakwah				
2.	Dakwah yang dilakukan Rasullullah SAW di Mekkah menggunakan cara-cara yang baik.				
3.	Akhlakul-Karimah adalah strategi dakwah Rasullullah SAW.				
dst				

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Skor Tes Sikap:

= 50

= 40

= 10

= 0

III. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:

- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

**Malang ,5 Januari 2013
Guru Bidang Studi**

Drs. SUPRIYONO, M.Si
NIP. 195708031982011003

Drs. H. MANSYUR, M.Ag
NIP. 195909011994031001

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Malang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester : XI / 1
Aspek : Al-Qur'an
Standar Kompetensi : 1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.1 Membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatir: 32	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Surat Al Baqarah:148 ▪ Surat Al Fatir: 32 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). • Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) • Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca dengan fasih Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. ▪ Mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar • Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. • Mampu membuat contoh kata sesuai hukum tajwid. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas Individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> a. Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI b. Buku pelajaran PAI SMA kelas 2 c. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)
1.2 Menjelaskan arti Q.S. Al Baqarah:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Surat Al Baqarah:148 ▪ Surat Al Fatir: 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengartikan per-kata Q.S Al Baqarah: 148 dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> a. Al Quran dan terjemahan Departemen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8	9
148 dan Q.S. Al-Fatir: 32	32	keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	Al Fatir: 32. <ul style="list-style-type: none"> Mengartikan per-ayat Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 Mendiskusikan terjemah Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 	dalam Q.S Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. <ul style="list-style-type: none"> Mampu mengartikan ayat Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32. Mampu menterjemahkan Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 Mampu menyimpulkan intisari QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32. 	Individu Tugas kelompok Ulangan harian <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat		Agama RI b. Buku pelajaran PAI SMA kelas 2 c. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)
1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatir: 32	<ul style="list-style-type: none"> Surat Al Baqarah:148 Surat Al Fatir : 32 	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca,	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32. Mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung 	Jenis Tagihan: Tugas Individu <u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan	2 jam	a. Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI b. Buku pelajaran PAI SMA kelas 2 c. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<p>terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32. 	<p>dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. 			Malang)



**PEMERINTAH KOTAMALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 MALANG**

Jl. Tugu Utara No. 1 Malang Telp (0341)366454, Fax (0341)331744
Website : <http://www.sman1-mlg.sch.id> E - mail : mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id



No. Dok : CM-7.1-KUR-01-15

Rev: 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Malang
Kelas/Semeste : XI / I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Pertemuan ke : 1 - 3
Alokasi waktu : 6x45 Menit

Standar Kompetensi :

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan dan QS Fatir: 32.

Kompetensi Dasar :

- 1.1 Membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al Fatir: 32
- 1.2 Menjelaskan arti QS Al Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32.
- 1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah:148 dan QS Fatir: 32

Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none">• Mampu membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar• Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai

<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membuat contoh kata sesuai hukum tajwid. • Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat dalam Q.S Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. • Mampu mengartikan ayat Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32. • Mampu menterjemahkan Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 • Mampu menyimpulkan intisari QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32. • Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32 • Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32. • Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32. 	<p>keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>
--	--

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

Materi Ajar (Materi Pokok)

- Q.S. Al Baqarah:148
- Q.S. Fatir: 32

Metode Pembelajaran:

- Tutor sebaya , ceramah , tanya jawab dan Praktek

Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar
- Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar.
- Mampu membuat contoh kata sesuai hukum tajwid.
- Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat dalam Q.S Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar.
- Mampu mengartikan ayat Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32.
- Mampu menterjemahkan Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32
- Mampu menyimpulkan intisari QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32.
- Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32
- Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32.
- Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan Fatir : 32.

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Membaca dengan fasih Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir:	<ul style="list-style-type: none">• Mengartikan per-kata Q.S Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa membiasakan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir :

<p>32.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati tajwid Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan per-ayat Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 Mendiskusikan terjemah Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir: 32 	<p>32.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32. Menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Al Fatir : 32.
--	--	---

Langkah-Langkah Pembelajaran

NO	LANGKAH-LANGKAH	NILAI KARAKTER
1	<p>Pertemuan ke-1</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdoa/membaca Basmallah dilanjutkan tadarrus Melakukan apersepsi. Menyampaikan kompetensi yang akan dikuasai, manfaat kompetensi yang akan dikuasai dalam meningkatkan pemahaman, pengamalan atau kesadaran beragama. <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dibagi 4 kelompok dan GPAI menunjuk disetiap kelompok siswa yang mahir membaca al-quran memberi tugas untuk mengajarkan kepada teman sebayanya, kemudian mengidentifikasi hukum bacaan tajwid dengan melihat dari buku rujukan yang ada dengan hasil tulisan Al-Qur'an yang telah dikerjakan di rumah. 	<p>Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai</p>

	<p>b. Setelah belajar mengaji per kelompok masing-masing siswa di setiap kelompok membaca surat sesuai materi serta menyebutkan hukum bacaan .</p> <p>Elaborasi Setiap anggota kelompok mendengarkan bacaan dengan Menyebut hukum bacaan kemudian membetulkan apabila bacaannya salah .</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Masing-masing kelompok memberi evaluasi tentang hasil belajar mengaji bantuan GPAI.</p> <p>b. GPAI melakukan evaluasi tes berupa tes lisan yang bersifat perorangan pada setiap kelompok</p> <p>c. GPAI melakukan konsolidasi, sebagai usaha pembetulan pemahaman peserta didik yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari.</p> <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup) Memeriksa dan memberi tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk minggu yang akan datang.</p>	<p>keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>
2	<p>Pertemuan ke-2</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <p>a. Berdoa/membaca Basmallah dilanjutkan tadarrus</p> <p>b. Melakukan apersepsi.</p> <p>c. Menyampaikan kompetensi yang akan dikuasai, manfaat kompetensi yang akan dikuasai dalam meningkatkan pemahaman, pengamalan atau kesadaran beragama.</p> <p>2. Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Peserta didik dibagi diberikan tugas perorangan untuk mengidentifikasi hukum bacaan sesuai dengan ayat yang sedang dibahas.</p> <p>b. Peserta didik secara perorangan mengartikan perkata yang melihat dari buku rujukan yang telah ada dengan hasil tulisan Al-Qur'an yang telah dikerjakan di rumah.</p> <p>Elaborasi</p>	

	<p>a. Setelah mengidentifikasi hukum tajwid, siswa melakukan tanya jawab dengan siswa lain mengenai hukum bacaan tajwid</p> <p>b. Siswa bersama-sama membaca Al-Qur'an, kemudian membaca arti perkata</p> <p>Konfirmasi GPAI melakukan konfirmasi mengenai hukum bacaan dan arti perkata ayat, sebagai usaha pembetulan pemahaman peserta didik yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari .</p> <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup) Memeriksa dan memberi tugas mandiri tak terstruktur untuk minggu yang akan datang yaitu hafalan surat.</p>	
3	<p>Pertemuan ke-3</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <p>a. Berdoa/membaca Basmallah dilanjutkan tadarrus</p> <p>b. Melakukan apersepsi.</p> <p>c. Menyampaikan kompetensi yang akan dikuasai, manfaat kompetensi yang akan dikuasai dalam meningkatkan pemahaman, pengamalan atau kesadaran beragama.</p> <p>2. Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti, guru dan siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p>Eksplorasi Peserta didik dibagi 3 kelompok dan GPAI memberi tugas untuk membahas materi sebagai berikut</p> <p>a. Kelompok I tentang identifikasi perilaku berlomba dalam kebaikan</p> <p>b. Kelompok II tentang praktik berlomba dalam kebaikan</p> <p>c. Kelompok III tentang perilaku berlomba dalam kebaikan</p> <p>Elaborasi Setelah didiskusikan oleh ketiga kelompok masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas</p> <p>Konfirmasi GPAI melakukan konsolidasi, sebagai usaha pembetulan pemahaman peserta didik yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari</p>	

	3. Kegiatan Akhir (Penutup) Memeriksa dan memberi tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk minggu yang akan datang.	
--	--	--

Bahan/Sumber Belajar:

- a. Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- b. Buku pelajaran PAI SMA kelas 2
- c. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)

Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN MATERI

NO	Ranah Penilaian	Indikator yang diukur	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Alat Penilaian	Skor Nilai	Nilai	Ket
1	Kognitif	2,3,4,5,6,7	Pemahaman	Tes tulis (PG)	Soal PG	50		Perorangan
2.	Afektif	8,9,10	Perubahan sikap	Pengamatan	Lembar pengamatan	20		Kelompok
			Pelaksanaan shalat fardhu	Monitoring	Lembar monitoring	10		
			Teknik komunikasi			10		
3.	Psikomotorik	1	membaca	Tes praktik membaca	Lembar penilaian	10		Perorangan
	Jumlah					100		

KISI-KISI PENILAIAN

No	INDIKATOR	Bahan	MATERI	BENTUK	NO.
----	-----------	-------	--------	--------	-----

Urut		kelas/s mstr		TES	SOAL
	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar • Mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. • Membuat contoh kalimat sesuai hukum tajwid. • Mengartikan setiap kalimat yang terdapat dalam Q.S Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar. • Menterjemahkan Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 • Menyimpulkan intisari QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32. • Menjelaskan pentingnya perilaku kompetisi dalam kebaikan sesuai dengan QS Al Baqarah: 148 dan Fatir: 32 	XI/1	<ul style="list-style-type: none"> • Q.S. Al Baqarah: 148 • Q.S. Fatir: 32 	Tes tertulis	

LEMBAR PENILAIAN

I. Tes Tertulis

Nilai =

No	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1	Bacalah penggalan ayat yang mengandung arti <i>Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar</i>	
2	Arti penggalan ayat tersebut adalah.....	<i>Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.</i>
3	Hukum bacaan “nun mati” bertemudengan “nun” adalah.....	<i>Idgham Bighunnah</i>

II. Tes Perbuatan

No	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5
1	Usman					
2	Said					
3	Sutejo Ade					
Dst	Dst.....					

Keterangan :

1. = Membaca lancar dan baik
2. = Membaca lancar kurang baik
3. = Membaca Terbata-bata
4. = Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru
5. = Tidak dapat membaca

Skor Tes Perbuatan :

- = 80 – 90 = A
- = 70 – 79 = B
- = 60 – 69 = C
- = 50 – 59 = D
- = kurang dari 50 = E

III. Tes Sikap

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Tujuan Kita diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya.				
2	Membaca Al Qur'an banyak mengandung nilai ibadah.				
3	Sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah dapat kita lakukan dengan mengucapkan hamdalah setiap kali kita memperoleh nikmat serta menjalankan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.				

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Skor Tes Sikap:

- = 50
 = 40
 = 10
 = 0

IV. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:

- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.

LEMBAR TUGAS

Salinlah Q.S. Al Baqarah : 148 dan Fatir : 32 dengan baik dan benar, kemudian artikan dan carilah kalimat yang berhubungan dengan hukum tajwid: *ikhfa*, *idgham*, dan *izhar*.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang, 17 Juli 2012
Guru Pengajar,

Drs. SUPRIYONO, M.Si
Pembina
NIP. 195708031982011003

Drs. JUNAI, MA
NIP. 196010011986031026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Malang
Kelas/Semester : XI / I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Pertemuan ke : 4 dan 5
Alokasi waktu : 4 x45 Menit

Standar Kompetensi :

2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa.

Kompetensi Dasar :

2.1 Membaca QS Al Isra: 26–27 dan QS Al-Baqarah: 177

2.2 Menjelaskan arti QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al Baqarah: 177

2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum du'afa seperti terkandung dalam QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al Baqarah: 177

Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
• Mampu membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 dengan baik dan benar	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung

<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 • Mampu membuat contoh kalimat sesuai dengan hukum tajwid. • Mampu mengartikan per-kata Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 • Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 • Mampu mendiskusikan terjemah Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 • Mampu mengidentifikasi perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 • Mampu mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 • Mampu menunjukkan perilaku menyantuni kaum dh'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 	<p>jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>
---	--

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

Materi Ajar (Materi Pokok)

- Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177

Metode Pembelajaran:

- Tutor Sebaya, Ceramah , tanya jawab dan Praktek

Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 dengan baik dan benar
- Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177
- Mampu membuat contoh kalimat sesuai dengan hukum tajwid.
- Mampu mengartikan per-kata Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177
- Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177
- Mampu mendiskusikan terjemah Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177
- Mampu mengidentifikasi perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177
- Mampu mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177
- Mampu menunjukkan perilaku menyantuni kaum dh'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177	<ul style="list-style-type: none">• Mengartikan per-kata Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177	<ul style="list-style-type: none">• Siswa membiasakan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra: 26-27 dan Al Baqarah: 177

<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati tajwid Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 	<ul style="list-style-type: none"> Mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 Siswa menghafal terjemah Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra: 26-27 dan Al Baqarah: 177 Menunjukkan perilaku menyantuni kaum dh'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra: 26-27 dan Al Baqarah: 177
--	--	---

Langkah-langkah Pembelajaran:

NO	LANGKAH-LANGKAH	NILAI KARAKTER
1	<p>Pertemuan 1</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dankemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran. Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dibagi 4 kelompok dan GPAI menunjuk disetiap kelompok siswa yang mahirmembaca al-quran memberi tugas untuk mengajarkan kepada teman sebayanya,kemudianmengidentifikasi hukum bacaan tajwid dengan melihat dari buku rujukan yang adadengan hasil tulisan Al-Qur'an yang telah dikerjakan di rumah. Setelah belajar mengaji per kelompok masing-masing siswa di setiap kelompok membacasurat sesuai materi serta menyebutkan hukum bacaan . <p>Elaborasi</p> <p>Setiap anggota kelompok mendengarkan bacaan dengan Menyebut hokum</p>	<p>Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>

	<p>bacaan kemudian membetulkan apabila bacaannya salah .</p> <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok memberi evaluasi tentang hasil belajar mengaji bantuan GPAI. GPAI melakukan evaluasi tes berupa tes lisan yang bersifat perorangan pada setiapkelompok GPAI melakukan penjelasan, sebagai usaha pembetulan pemahaman peserta didik yangkurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <p>Memeriksa dan memberi tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk minggu yang akan datang.</p>	
2	<p>Pertemuan ke-2</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdoa/membaca Basmallah dilanjutkan tadarrus Melakukan apersepsi. Menyampaikan kompetensi yang akan dikuasai, manfaat kompetensi yang akan dikuasaidalam meningkatkan pemahaman, pengamalan atau kesadaran beragama. <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dibagi diberikan tugas perorangan untuk mengidentifikasi hukum bacaansesuai dengan ayat yang sedang dibahas. Peserta didik secara perorangan mengartikan perkata yang melihat dari buku rujukan yangtelah ada dengan hasil tulisan Al-Qur'an yang telah dikerjakan di rumah. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Setelah mengidentifikasi hukum tajwid, siswa melakukan tanya jawab dengan siswa lainmengenai hukum bacaan tajwid Siswa bersama-sama membaca Al-Qur'an,kemudian membaca arti perkata <p>Konfirmasi</p> <p>GPAI melakukan konfirmasi mengenai hukum bacaan dan arti perkata ayat,</p>	<p>Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>

	sebagai usaha pembetulan pemahaman peserta didik yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari . 3. Kegiatan Akhir (Penutup) Memeriksa dan memberi tugas mandiri tak terstruktur untuk minggu yang akan datang yaitu hafalan surat.	
--	--	--

Bahan/Sumber Belajar:

- a. Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- b. Buku pelajaran PAI SMA kelas II
- c. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)

Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN MATERI

NO	Ranah Penilaian	Indikator yang diukur	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Alat Penilaian	Skor Nilai	Nilai	Ket
1	Kognitif	2,3,4,5,6,7	Pemahaman	Tes tulis (PG)	Soal PG	50		Perorangan
2.	Afektif	8,9,10	Perubahan sikap	Pengamatan	Lembar pengamatan	20		Kelompok
			Pelaksanaan shalat fardhu	Monitoring	Lembar monitoring	10		
			Teknik komunikasi			10		
3.	Psikomotorik	1	membaca	Tes praktik membaca	Lembar penilaian	10		Perorangan
	Jumlah					100		

KISI-KISI PENILAIAN

No Urut	INDIKATOR	Bahan kelas/s mstr	MATERI	BENTUK TES	NO. SOAL
	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan AlBaqarah : 177 dengan baik dan benar • Mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Isra :26-27 dan Al Baqarah : 177 • Membuat contoh kalimat sesuaidengan hukum tajwid • Mengartikan per-kata Q.S. Al Isra :26-27 dan Al Baqarah : 177 • Mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra :26-27 dan Al Baqarah : 177 • Menjelaskan kandungan isi Q.S. AlIsra : 26-27 dan Al Baqarah : 177. • Menjelaskan perilaku menyantunikaum dhu'afa seperti yang terkandungdalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan AlBaqarah : 177 	XI/1	<ul style="list-style-type: none"> • Al QuranSurat Al Isra: 26-27 • Al QuranSurat AlBaqarah :177 	Tes tertulis	

LEMBAR TUGAS

Salinlah Q.S. AlIsra : 26-27 dan Al Baqarah : 177dengan baik dan benar,kemudian artikan dan carilah kalimat yang berhubungan dengan hokumtajwid: *ikhfa*, *idgham*, dan *izhar*.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang, 17 Juli 2012
Guru Pengajar,

Drs. SUPRIYONO, M.Si

Pembina

NIP. 195708031982011003

Drs. JUNAIDI, M.A

NIP. 196010011986031026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Malang
Kelas/Semester : XI / I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Pertemuan ke : 6
Alokasi waktu : 2x45 Menit

Standar Kompetensi :

3. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah.

Kompetensi Dasar :

3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah

3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah

3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari

Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah.• Mampu mengidentifikasi tanda-tanda beriman kepada rasul-rasul Allah.• Mampu menjelaskan sikap beriman kepada Rasul-rasul Allah.• Mampu menjelaskan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah.• Mampu mengidentifikasi contoh-contoh beriman kepada Rasul-rasul Allah.• Mampu mengidentifikasi sifat-sifat mulia para Rasul Allah.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah• Mampu meneladani sifat mulia Rasul-rasul Allah• Mampu mengaplikasikan sifat-sifat para Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari. | |
|--|--|

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

Materi Ajar (Materi Pokok)

Beriman kepada Rasul-rasul Allah :

- - Tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah

Beriman kepada Rasul-rasul Allah :

- - Contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah

Beriman kepada Rasul-rasul Allah :

- - Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah.
- Mampu mengidentifikasi tanda-tanda beriman kepada rasul-rasul Allah.
- Mampu menjelaskan sikap beriman kepada Rasul-rasul Allah.
- Mampu menjelaskan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah.
- Mampu mengidentifikasi contoh-contoh beriman kepada Rasul-rasul Allah.
- Mampu mengidentifikasi sifat-sifat mulia para Rasul Allah.
- Mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah
- Mampu meneladani sifat mulia Rasul-rasul Allah
- Mampu mengaplikasikan sifat-sifat para Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan dalam kelompok tentang tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah.• Mendiskusikan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah.	<ul style="list-style-type: none">• Mempresentasikan hasil diskusi tentang tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah• Mempresentasikan hasil diskusi tentang contoh-contoh beriman kepada rasul-rasul Allah.• Mengidentifikasi contoh-contoh beriman kepada Rasul-rasul Allah	<ul style="list-style-type: none">• Siswa membiasakan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul-rasul Allah.• Mempraktikkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam pembelajaran.• Meneladani sifat mulia Rasul-rasul Allah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran .

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain membaca tentang sifat-sifat para Rasul Allah?
 - Pernahkah kalian membaca sifat-sifat para Rasul Allah?
 - Siapakah diantara kalian yang sudah hafal sifat-sifat para Rasul Allah?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah pernah mengetahui tentang sifat-sifat para Rasul Allah untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru 2 sampai dengan 3 kali.
- Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkanya kembali.
- Guru menjelaskan tentang sifat-sifat para Rasul Allah.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa menyebutkan sifat-sifat para Rasul Allah dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan terjemahan-nya atau sumber bacaan lainnya dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang sifat-sifat para Rasul Allah kepada siswa.
- Setelah selesai guru menjelaskan sifat-sifat para Rasul Allah yang lain.
- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam sifat-sifat para Rasul Allah.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang sifat-sifat para Rasul Allah secara berkelompok.

- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- sifat-sifat para Rasul Allah banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *Rasul-rasul Allah adalah tauladan bagi kita oleh sebab itu dengan mampu meniru sepuluh sifat para Rasul Allah akan meningkatkan nilai keimanan kita.*

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam sifat-sifat para Rasul Allah sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam sifat-sifat para Rasul Allah.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

Bahan/Sumber Belajar:

- a. Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- b. Buku pelajaran PAI SMA kelas 2
- c. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)

Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN MATERI

NO	Ranah Penilaian	Indikator yang diukur	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Alat Penilaian	Skor Nilai	Nilai	Ket
1	Kognitif	1,2,3,4,5,6	Pengetahuan,	Tes tulis	Soal Essay	50		Perorangan

			Pemahaman					
2.	Afektif	7,8,9	Perubahan sikap	Pengamatan	Lembar pengamatan	20		Kelompok
			Proses diskusi	Penilaian proses	Lembar pengamatan proses	10		
			Teknik komunikasi			10		
3.	Psikomotorik		Pelaksanaan tadarrus	Portofolio	Lembar setoran	10		Perorangan
	Jumlah					100		

KISI-KISI PENILAIAN

No Urut	INDIKATOR	Bahan kelas/s mstr	MATERI	BENTUK TES	NO. SOAL
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi tanda-tanda beriman kepada rasul-rasul Allah. • Menjelaskan tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah. • Menjelaskan sikap beriman kepada Rasul-rasul Allah.. • Mengidentifikasi contoh-contoh beriman kepada Rasul-rasul Allah • Menjelaskan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah.. 	XI/1	<ul style="list-style-type: none"> - Beriman kepada Rasul-rasul Allah: • Tanda-tanda beriman kepada Rasul rasul Allah 	Tes tertulis	

Kepala Sekolah

Drs. SUPRIYONO, M.Si
Pembina
NIP. 195708031982011003

Guru Pengajar,

Drs. JUNAI, MA
NIP. 196010011986031026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Malang
Kelas/Semester : XI / I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Pertemuan ke : 7
Alokasi waktu : 2 x45 Menit

Standar Kompetensi :

4. Membiasakan perilaku terpuji.

Kompetensi Dasar :

- 4.1 Menjelaskan pengertian *taubat* dan *raja`*
- 4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku taubat dan raja`
- 4.3 Membiasakan perilaku bertaubat dan raja` dalam kehidupan sehari hari

Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan pengertian taubat• Mampu menjelaskan syarat-syarat bertaubat.• Mampu menjelaskan pengertian raja`• Mampu menjelaskan kenapa kita harus berharap kepada Allah.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya

<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku taubat • Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku raja'. • Terbiasa berperilaku bertaubat dan raja' dalam kehidupan sehari-hari. 	hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.
---	---

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

Materi Ajar (Materi Pokok)

Taubat dan Raja' :

- Pengertian Taubat
- Pengertian Raja'

Taubat dan Raja' :

- Contoh Perilaku Taubat
- Contoh Perilaku Raja'

Pembiasaan Taubat dan Raja' dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan pengertian taubat
- Mampu menjelaskan syarat-syarat bertaubat.
- Mampu menjelaskan pengertian raja'
- Mampu menjelaskan kenapa kita harus berharap kepada Allah.
- Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku taubat
- Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku raja'.
- Terbiasa berperilaku bertaubat dan raja' dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pengertian taubat • Mendiskusikan pengertian raja'. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan contoh-contoh perilaku taubat. • Menunjukkan contoh-contoh perilaku raja'. • empresentasikan hasil diskusi tentang pengertian taubat • Mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian raja'. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan raja' dalam pembelajaran. • Membiasakan taubat dalam pembelajaran. • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku taubat. • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku raja'.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit

- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian *taubat* dan *raja`*

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang perilaku *taubat* dan *raja`*?
 - Pernahkah kalian berperilaku *taubat* dan *raja`*?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang arti perilaku *taubat* dan *raja`* ?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah pernah mengetahui tentang perilaku *taubat* dan *raja`* untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
- Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.
- Guru menjelaskan tentang perilaku *taubat* dan *raja`* baik terhadap Allah maupun terhadap diri sendiri.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa menyebutkan perilaku *taubat* dan *raja`* dari sumber bacaan dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti perilaku *taubat* dan *raja`* kepada siswa.
- Setelah selesai guru menjelaskan perilaku *taubat* dan *raja`*.
- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam perilaku *taubat* dan *raja`*.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang perilaku *taubat* dan *raja`* secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Perilaku taubat dan *raja`* banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *Kita diajarkan agar tidak menjadi manusia yang selalu berbuat kesalahan tanpa memperbaikinya dengan kasih sayang Allah-lah kita diberi kesempatan memperbaiki diri dengan nama Taubatan Nasuha .*

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam perilaku *taubat* dan *raja* sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam perilaku *taubat* dan *raja* .
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

Bahan/Sumber Belajar:

- a. Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- b. Buku pelajaran PAI SMA kelas 2
- c. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)

Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN MATERI

NO	Ranah Penilaian	Indikator yang diukur	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Alat Penilaian	Skor Nilai	Nilai	Ket
1	Kognitif	1,2,3,4	Pemahaman	Tes tulis (PG)	Soal PG	50		Perorangan
2.	Afektif	5,6,7	Perubahan sikap	Pengamatan	Lembar pengamatan	20		Kelompok
			Penampilan			10		
			Teknik komunikasi			10		

3.	Psikomotorik	1	Santun dlm KBM			10		Perorangan
	Jumlah					100		

KISI-KISI PENILAIAN

No Urut	INDIKATOR	Bahan kelas/s mstr	MATERI	BENTUK TES	NO. SOAL
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian taubat • Menjelaskan syarat-syarat bertaubat. • Menjelaskan pengertian raja' • Menjelaskan kenapa kita harusberharap kepada Allah. • Menunjukkan contoh-contohperilaku taubat • Menunjukkan contoh-contohperilaku raja' • Membiasakan perilaku taubat dalamkehidupan sehari-hari. • Membiasakan perilaku raja' dalamkehidupan sehari-hari 	XI/1	Taubat dan Raja' : <ul style="list-style-type: none"> • Contoh PerilakuTa ubat • Contoh PerilakuRaj a' 	Tes tertulis	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang, 17 Juli 2012
Guru Pengajar,

Drs. SUPRIYONO, M.Si
Pembina
NIP. 195708031982011003

Drs. JUNAIDI, M.A
NIP. 196010011986031026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Malang
Kelas/Semester : XI / I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Pertemuan ke : 8 dan 9
Alokasi waktu : 4 x45 Menit

Standar Kompetensi :

5. Memahami sumber hukum Islam tentang Mu'amalah.

Kompetensi Dasar :

- 5.1 Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam
- 5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam
- 5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari

Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
---------------------------------	----------------------------------

<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan ketentuan hukum jual beli. • Mampu mengemukakan dalil tentang jual beli. • Menjelaskan hukum jual beli sesuai syariah. • Menjelaskan macam-macam jual beli. • Mampu memberikan contoh-contoh transaksi ekonomi dlm Islam. • Mempraktekkan tentang transaksi ekonomi dalam Islam • Menyebutkan contoh jual beli yang terlarang menurut Islam. • Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam jual beli • Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam • Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa 	<p>Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>
---	--

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

Materi Ajar (Materi Pokok)

- Transaksi Ekonomi dalam Islam :

- Asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam
- Transaksi Ekonomi dalam Islam :
 - Contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam.
- Penerapan transaksi ekonomi dalam Islam

Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan ketentuan hukum jual beli.
- Mampu mengemukakan dalil tentang jual beli.
- Menjelaskan hukum jual beli sesuai syariah.
- Menjelaskan macam-macam jual beli.
- Mampu memberikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam.
- Mempraktekkan tentang transaksi ekonomi dalam Islam
- Menyebutkan contoh jual beli yang terlarang menurut Islam.
- Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam jual beli
- Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam
- Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan asas-asas 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan simulasi tentang transaksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berlatih transaksi ekonomi Islam dalam jual

<p>transaksi ekonomi dalam Islam dalam kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam 	<p>ekonomi dalam Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam. 	<p>beli</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa berlatih transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam Siswa berlatih transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa
--	---	---

Langkah-langkah kegiatan:

NO	LANGKAH-LANGKAH	NILAI KARAKTER
1	<p>Pertemuan Ke-1</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran. Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll.) Guru menyajikan pelajaran tentang asas-asas ekonomi dalam islam <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang tahu menjelaskan asas-asas ekonomi dalam islam pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab 	<p>Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>

	<p>kuis tidak boleh saling membantu</p> <p>Konfirmasi Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi kemudian guru memberikan konfirmasi mengenai materi yang telah dibahas.</p> <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. 	
2	<p>Pertemuan Ke-2</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran. Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. <p>2. Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll.) Guru menyajikan pelajaran memberikan contoh dan menerapkan transaksi ekonomi dalam islam dalam kehidupan sehari-hari. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang tahu menjelaskan tentang contoh dan menerapkan transaksi ekonomi dalam islam dalam kehidupan sehari-hari. pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. <p>b. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu</p>	<p>Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>

	<p>Konfirmasi Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi kemudian guru memberikan konfirmasi mengenai materi yang telah dibahas.</p> <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <p>a. Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.</p> <p>b. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.</p>	
--	--	--

Bahan/Sumber Belajar :

- a. Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- b. Buku pelajaran PAI SMA kelas 2
- c. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)

PENILAIAN

INSTRUMEN PENILAIAN MATERI

NO	Ranah Penilaian	Indikator yang diukur	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Alat Penilaian	Skor Nilai	Nilai	Ket
1	Kognitif	1,2,3,4,5,7	Pemahaman	Tes tulis (PG)	Soal PG	50		Perorangan
2.	Afektif	8,9,10	Perubahan sikap	Pengamatan	Lembar pengamatan	20		Kelompok
			Penampilan			10		
			Teknik komunikasi			10		
3.	Psikomotorik	6	Cara		Lembar	10		Perorangan

			transaksi ekonomi dalam Islam		pengamatan			
	Jumlah					100		

KISI-KISI PENILAIAN

No Urut	INDIKATOR	Bahan kelas/s mstr	MATERI	BENTUK TES	NO. SOAL
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ketentuan hukum jual beli. • Mengemukakan dalil tentang jual beli. • Menjelaskan hukum jual beli sesuai syariah. • Menjelaskan macam-macam jual beli. • Memberikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam. • Mempraktekkan tentang transaksi ekonomi dalam Islam • Menyebutkan contoh jual beli yang terlarang menurut Islam. • Memberikan contoh transaksi ekonomi Islam dalam jual beli • Memberikan contoh transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam • Memberikan contoh transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa 	XI/1	Transaksi Ekonomi dalam Islam : Asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam	Tes tertulis	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang, 17 Juli 2012
Guru Pengajar,

Drs. SUPRIYONO, M.Si
Pembina
NIP. 195708031982011003

Drs. JUNAIDI, MA
NIP. 196010011986031026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Malang
Kelas/Semester : XI / I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Pertemuan ke : 10 dan 11
Alokasi waktu : 4 x45 Menit

Standar Kompetensi :

6. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)

Kompetensi Dasar :

- 6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan
- 6.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan

Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan.• Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan• Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.• Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

Materi Ajar (Materi Pokok)

- Perkembangan Islam pada abad pertengahan.
- Contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.

Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan.
- Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan
- Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.
- Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
-------------------	--------------------	----------------

<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan . • Diskusi dan tanya jawab tentang manfaat dari perkembangan Islam pada abad pertengahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dari peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.
--	---	---

Langkah-langkah kegiatan:

NO	LANGKAH-LANGKAH	NILAI KARAKTER
1	<p>Pertemuan Ke-1</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll.) Guru menyajikan pelajaran perkembangan islam abad pertengahan. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang tahu menjelaskan perkembangan islam abad pertengahan..pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu <p>Konfirmasi</p>	<p>Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>

	<p>Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi kemudian guru memberikan konfirmasi mengenai materi yang telah dibahas.</p> <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam. 	
2	<p>Pertemuan Ke-2</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran. Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll.) Guru menyajikan pelajaran manfaat memahami sejarah Islam abad pertengahan. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang tahu menjelaskan manfaat memahami sejarah Islam abad pertengahan. pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu <p>Konfirmasi</p> <p>Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi kemudian guru memberikan konfirmasi mengenai materi yang telah dibahas.</p> <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan 	<p>Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>

	siswa menjawab salam.	
--	-----------------------	--

Bahan/Sumber Belajar :

- a. Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- b. Buku pelajaran PAI SMA kelas 2
- c. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)

PENILAIAN

INSTRUMEN PENILAIAN MATERI

NO	Ranah Penilaian	Indikator yang diukur	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Alat Penilaian	Skor Nilai	Nilai	Ket
1	Kognitif	1,2,3,4	Pemahaman	Tes tulis (PG)	Soal PG	50		Perorangan
2.	Afektif	Tes Produk	Perubahan sikap	Pengamatan	Lembar pengamatan	20		Kelompok
			Penampilan			10		
			Teknik komunikasi			10		
3.	Psikomotorik	Tes Pengamatan	Santun dlm KBM			10		Perorangan
	Jumlah					100		

KISI-KISI PENILAIAN

No Urut	INDIKATOR	Bahan kelas/s mstr	MATERI	BENTUK TES	NO. SOAL
	· Menjelaskan perkembangan Islam di				

	bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan. <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan • Menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan. • Menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan 	XI/1	Perkembangan Islam pada abad pertengahan	Tes tertulis	
--	---	------	--	--------------	--

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang, 17 Juli 2012
Guru Pengajar,

Drs. SUPRIYONO, M.Si
Pembina
NIP. 195708031982011003

Drs. JUNAIDI, MA
NIP. 196010011986031026



**PEMERINTAH KOTAMALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 MALANG**

Jl. Tugu Utara No. 1 Malang Telp (0341)366454, Fax (0341)331744
Website : <http://www.sman1-mlg.sch.id> - mail : mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id



No. Dok : CM-7.1-KUR-01-15

Rev: 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Malang
Kelas/Semester	: XI / 2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Jumlah Pertemuan	: 3 Pertemuan
Alokasi waktu	: 6x45 Menit

A. Standar Kompetensi :

7. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.

B. Kompetensi Dasar

7.1. Membaca Q.S. Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27.

7.2. Menjelaskan arti dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

7.3. Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1. Mampu membaca Q.S. Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27. dengan baik dan benar	Gemar membaca
2. Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27. dengan baik dan benar.	Rasa ingin tahu
3. Mampu membuat contoh kata sesuai hukum tajwid.	Kreatif
4. Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat dalam Q.S. Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27. dengan baik dan benar.	Jujur
5. Mampu mengartikan ayat Q.S. Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27.	Mandiri
6. Mampu menterjemahkan Q.S. Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27.	Komunikatif
7. Mampu menyimpulkan intisari Q.S. Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27.	Toleransi
8. Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan Q.S. Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27.	Tanggung jawab
9. Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27.	Peduli Sosial

10. Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam Q.S. Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27	Kerja keras Disiplin
---	-------------------------

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Pembelajaran

Materi pokok: Al-Qur'an Surah Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27.

Uraian materi pokok:

1. Surah Ar-Rūm: 41-42 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi.
 - a. Bacaan dan penjelasan bacaan.
 - b. Terjemahan harfiah dan terjemahan ayat.
 - c. Kesimpulan dan penjelasan.
2. Surah Al-‘Araf: 56–58 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi.
 - a. Bacaan dan penjelasan bacaan.
 - b. Terjemah harfiah dan terjemahan ayat.
 - c. Kesimpulan dan penjelasan.
3. Surah Sād: 27 tentang keburukan kaum yang berbuat kerusakan di bumi.
 - a. Bacaan dan penjelasan bacaan.
 - b. Terjemah harfiah dan terjemahan ayat.
 - c. Kesimpulan dan penjelasan.

E. Tujuan Pembelajaran

Melalui Demonstrasi dan tanya jawab, setelah pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

- a. Membaca dengan fasih Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27.

- b. Mengidentifikasi tajwid dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.
- c. Mengartikan per kata, per ayat, dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.
- d. Mengidentifikasi, mempraktekkan, dan menunjukkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- e. Mengerjakan soal-soal latihan Bab 7 dan mengikuti Bab 7.

F. Metode :

Demonstrasi, latihan, tanya jawab, dan pemberian tugas

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 • Mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 • Mendiskusikan terjemah Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengartikan per-kata Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 • Mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup • Mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. • Menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

NO	LANGKAH-LANGKAH	NILAI KARAKTER
1	Pertemuan ke-1	Gemar membaca

	<p>1. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdoa/membaca Basmallah dilanjutkan tadarrus Melakukan apersepsi. Menyampaikan kompetensi yang akan dikuasai, manfaat kompetensi yang akan dikuasai dalam meningkatkan pemahaman, pengamalan atau kesadaran beragama. <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dibagi 4 kelompok dan GPAI menunjuk di setiap kelompok ada siswa yang mahir membaca al-quran Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27. memberi tugas untuk mengajarkan kepada teman sebayanya, kemudian mengidentifikasi hukum bacaan tajwid dengan melihat dari buku rujukan yang ada dengan hasil tulisan Al-Qur’an yang telah dikerjakan di rumah. Setelah belajar mengaji per kelompok masing-masing siswa di setiap kelompok membaca surat sesuai materi serta menyebutkan hukum bacaan tajwid. <p>Elaborasi</p> <p>Setiap anggota kelompok mendengarkan bacaan dengan Menyebut hukum bacaan kemudian membetulkan apabila bacaannya salah .</p> <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok memberi evaluasi tentang hasil belajar mengaji dengan bantuan GPAI. GPAI melakukan evaluasi tes berupa tes lisan yang bersifat perorangan pada setiap kelompok GPAI melakukan konsolidasi, sebagai usaha pembetulan pemahaman peserta didik yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <p>Memeriksa dan memberi tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk minggu yang akan datang.</p>	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreatif</p> <p>Jujur</p> <p>Mandiri</p> <p>Komunikatif</p> <p>Toleransi</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Peduli Sosial</p> <p>Kerja keras</p> <p>Disiplin</p>
2	Pertemuan ke-2	

	<p>1. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdoa/membaca Basmallah dilanjutkan tadarrus Melakukan apersepsi. Menyampaikan kompetensi yang akan dikuasai, manfaat kompetensi yang akan dikuasai dalam meningkatkan pemahaman, pengamalan atau kesadaran beragama. <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dibagi, diberikan tugas perorangan untuk mengidentifikasi hukum bacaan sesuai dengan ayat yang sedang dibahas. Peserta didik secara perorangan mengartikan perkata yang melihat dari buku rujukan yang telah ada dengan hasil tulisan Al-Qur'an Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27 yang telah dikerjakan di rumah. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Setelah mengidentifikasi hukum tajwid, siswa melakukan tanya jawab dengan siswa lain mengenai hukum bacaan tajwid Siswa bersama-sama membaca Al-Qur'an, kemudian membaca arti perkata <p>Konfirmasi</p> <p>GPAI melakukan konfirmasi mengenai hukum bacaan dan arti perkata ayat, sebagai usaha pembetulan pemahaman peserta didik yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari .</p> <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <p>Memeriksa dan memberi tugas mandiri tak terstruktur untuk minggu yang akan datang yaitu hafalan surat.</p>	<p>Gemar membaca</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreatif</p> <p>Jujur</p> <p>Mandiri</p> <p>Komunikatif</p> <p>Toleransi</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Peduli Sosial</p> <p>Kerja keras</p> <p>Disiplin</p>
<p>3</p>	<p>Pertemuan ke-3</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdoa/membaca Basmallah dilanjutkan tadarrus Melakukan apersepsi. Menyampaikan kompetensi yang akan dikuasai, manfaat kompetensi yang 	<p>Gemar membaca</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreatif</p>

<p>akan dikuasai dalam meningkatkan pemahaman, pengamalan atau kesadaran beragama.</p> <p>2. Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti, guru dan siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: Eksplorasi Peserta didik dibagi 3 kelompok dan GPAI memberi tugas untuk membahas materi sebagai berikut a. Kelompok I tentang identifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup b. Kelompok II tentang praktik menjaga kelestarian lingkungan hidup c. Kelompok III tentang perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup Elaborasi Setelah didiskusikan oleh ketiga kelompok masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas Konfirmasi GPAI melakukan penjelasan, sebagai usaha pembetulan pemahaman peserta didik yang kurang pas terhadap kompetensi yang dipelajari</p> <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup) Memeriksa dan memberi tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk minggu yang akan datang.</p>	<p>Jujur</p> <p>Mandiri</p> <p>Komunikatif</p> <p>Toleransi</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Peduli Sosial</p> <p>Kerja keras</p> <p>Disiplin</p>
---	---

I. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Al-Qur'an dan terjemahnya
- b. LCD
- c. Sumber bahan: Buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, Penerbit Erlangga. Buku PAISMA Kelas XI, Penerbit Yudistira
- d. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)

J. Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN MATERI

NO	Ranah Penilaian	Indikator yang diukur	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Alat Penilaian	Skor Nilai	Nilai	Ket
1	Kognitif	2,3,4	Pemahaman	Tes tulis (PG)	Soal PG	50		Perorangan
2.	Afektif	3,4	Perubahan sikap	Pengamatan	Lembar pengamatan	20		Kelompok
			Pelaksanaan shalat fardhu	Monitoring	Lembar monitoring	10		
			Teknik komunikasi			10		
3.	Psikomotorik	1	membaca	Tes praktik membaca	Lembar penilaian	10		Perorangan
	Jumlah					100		

KISI-KISI PENILAIAN

No Urut	INDIKATOR	Bahan kelas/s mstr	MATERI	BENTUK TES	NO. SOAL
	1. Mampu membaca dengan benar dan baik Q.S. Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27. 2. Mampu mengidentifikasi tajwid dengan benar dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. 3. Mampu mengertikan per kata, per ayat, dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.	XI/1	Q.S. Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27.	Tes Tulis dan lisan	

	4. Mampu mengidentifikasi, mempraktekkan, dan menunjukkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup.				
--	--	--	--	--	--

LEMBAR PENILAIAN

I. Tes Tertulis

Nilai =

No	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1	Bacalah penggalan ayat yang mengandung arti <i>Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar</i>	
2	Arti penggalan ayat tersebut adalah.....	<i>Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.</i>
3	Hukum bacaan “nun mati” bertemudengan “nun” adalah.....	<i>Idgham Bighunnah</i>

II. Tes Perbuatan

No	Nama Siswa	Kemampuan Membaca				
		1	2	3	4	5
1	Usman					
2	Said					
3	Sutejo Ade					
Dst	Dst.....					

Keterangan :

- 1. = Membaca lancar dan baik
- 2. = Membaca lancar kurang baik
- 3. = Membaca Terbata-bata
- 4. = Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru
- 5. = Tidak dapat membaca

Skor Tes Perbuatan :

- = 80 – 90 = A
- = 70 – 79 = B
- = 60 – 69 = C
- = 50 – 59 = D
- = kurang dari 50 = E

III. Tes Sikap

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Tujuan Kita diciptakan oleh Allah untuk beribadahkepada-Nya.				
2	Membaca Al Qur'an banyak mengandung nilaiibadah.				
3	Sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah dapatkita lalukan dengan mengucapkan hamdalahsetiapkali kita memperoleh nikmat serta menjalankan perintah Nya danmenjauhi larangan Nya.				

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Skor Tes Sikap:

= 50

= 40

= 10

= 0

IV. Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatatpengalaman agama berdasarkan antara lain:

- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.

LEMBAR TUGAS

Salinlah Q.S. Ar-Rūm: 41–42, Surah Al-‘Araf: 56–58, dan Surah Sād: 27 dengan baik dan benar,kemudian artikan dan carilah kalimat yang berhubungan dengan hokum tajwid: *ikhfa*, *idgham*, dan *izhar*.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang, 5 Januari 2013
Guru Pengajar,

Drs. SUPRIYONO, M.Si
Pembina
NIP. 195708031982011003

Drs. JUNAI DL, MA
NIP. 196010011986031026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Malang
Kelas/Semester : XI / 2
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Jumlah Pertemuan : 2 Pertemuan
Alokasi waktu : 4x45 Menit

A. Standar Kompetensi :

8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah

B. Kompetensi Dasar :

8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah

8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-Kitab Allah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1. Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab Allah 2. Menjelaskan fungsi kitab Allah 3. Menyebutkan kitab-kitab Allah beserta penerimanya 4. Menyebutkan nama-nama Alquran 5. Mengidentifikasi perilaku-prilaku yang mencerminkan keimanan kepada kitab Allah 6. Menampilkan perilaku-prilaku yang mencerminkan keimanan kepada kitab Allah	Gemar membaca Rasa ingin tahu Kreatif Jujur Mandiri Komunikatif Toleransi Tanggung jawab Peduli Sosial Kerja keras Disiplin

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).

- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui diskusi dan tanya jawab, setelah pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab Allah
2. Menjelaskan fungsi kitab Allah
3. Menyebutkan kitab-kitab Allah beserta penerimanya
4. Mengidentifikasi perilaku-prilaku yang mencerminkan keimanan kepada kitab Allah
5. Menampilkan perilaku-prilaku yang mencerminkan keimanan kepada kitab Allah

E. Materi Pembelajaran :Beriman Kepada Kitab-kitab Allah

1. Pengertian
2. Fungsi kitab Allah
3. Nama-nama kitab Allah dan penerimanya
4. Prilaku yang mencerminkan keimanan kepada kitab Allah

F. Metode Pembelajaran :

Diskusi, Tanya-jawab

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang pengertian iman kepada kitab-kitab Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah dalam pembelajaran • Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah.

H. Kegiatan Pembelajaran

NO	LANGKAH-LANGKAH	NILAI KARAKTER
1	<p>Pertemuan 1</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan inti materi tentang Menampilkan perilaku beriman Kepada Kitab-Kitab Allah dan kompetensi yang ingin dicapai Siswa diminta untuk berfikir tentang Menampilkan perilaku beriman Kepada Kitab-Kitab Allah <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing mengenai Menampilkan perilaku beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa <p>Konfirmasi</p> <p>Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi.</p> <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <p>Memeriksa dan memberi tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk minggu yang akan datang</p>	<p>Gemar membaca</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreatif</p> <p>Jujur</p> <p>Mandiri</p> <p>Komunikatif</p> <p>Toleransi</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Peduli Sosial</p> <p>Kerja keras</p> <p>Disiplin</p>

2	<p>Pertemuan Ke-2</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran. Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan inti materi tentang menerapkan hikmah beriman Kepada Kitab-Kitab Allah dan kompetensi yang ingin dicapai Siswa diminta untuk berfikir tentang menerapkan hikah beriman Kepada Kitab-Kitab Allah <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya (min 6 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing kelompok mengenai menerapkan hikah beriman Kepada Kitab- Kitab Allah Guru memimpin pleno diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa <p>Konfirmasi</p> <p>Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi.</p> <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <p>Memeriksa dan memberi tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk minggu yang akan datang</p>	<p>Gemar membaca</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreatif</p> <p>Jujur</p> <p>Mandiri</p> <p>Komunikatif</p> <p>Toleransi</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Peduli Sosial</p> <p>Kerja keras</p> <p>Disiplin</p>
---	--	--

I. Media dan Sumber Pembelajaran

- LCD
- Laptop
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI*, , Erlangga, Jakarta

d. Depag, *Al-quran terjemah*

e. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)

J. Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN MATERI

NO	Ranah Penilaian	Indikator yang diukur	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Alat Penilaian	Skor Nilai	Nilai	Ket
1	Kognitif	1,2,3,4,5	Pengetahuan, Pemahaman	Tes tulis	Soal Essay	50		Perorangan
2.	Afektif		Perubahan sikap	Pengamatan	Lembar pengamatan	20		Perorangan
			Proses diskusi	Penilaian proses	Lembar pengamatan proses	10		
3.	Psikomotorik	6	Pelaksanaan tadarrus	Portofolio	Lembar setoran	20		Perorangan
	Jumlah					100		

Instrumen Penilaian

Soal Essay

1. Jelaskan pengertian beriman kepada kitab Allah!
2. Jelaskan fungsi kitab Allah!
3. Sebutkan kitab-kitab Allah beserta penerimanya!
4. Sebutkan nama-nama Alquran, jelaskan!
5. Sebutkan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan kepada kitab Allah!

Jawaban

1. Beriman kepada kitab Allah adalah percaya kepada ajaran yang disampaikan Allah dalam kitab-Nya.
2. Fungsi utama kitab Allah adalah sebagai Hudan = petunjuk hidup,

3. Zabur (Nabi Daud), Taurat (Nabi Musa), Injil (Nabi Musa), Al-quran (Nabi Muhammad SAW)
4. Al-Bayan (Penjelasan), Al-furqon (pembeda yang haq dan yang bathil), Asyifa (Obat kehidupan yang sakit)
5. Mengikuti seluruh petunjuk yang ada dalam Kitab Allah.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang, 5 Januari 2013
Guru Pengajar,

Drs. SUPRIYONO, M.Si
Pembina
NIP. 195708031982011003

Drs. JUNAI, MA
NIP. 196010011986031026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Malang
Kelas/Semester	: XI / 2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan
Alokasi waktu	: 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi :

9. Membiasakan perilaku terpuji.

B. Kompetensi Dasar :

9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain

9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain

9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1. Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.	Gemar membaca
2. Menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.	Rasa ingin tahu
3. Menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.	Kreatif
4. Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.	Jujur
5. Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain	Mandiri
	Komunikatif
	Toleransi
	Tanggung jawab
	Pedulih Sosial
	Kerja keras
	Disiplin
	Demokratis

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Tujuan Pembelajaran: Peserta didik diharapkan untuk

1. Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.

2. Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.

3. Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.
4. Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.
5. . Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain

E. Materi Ajar (Materi Pokok):

1. Menghargai karya orang lain.
2. Contoh Perilaku yang menghargai karya orang lain
3. Pembiasaan Perilaku yang menghargai karya orang lain

F. Metode Pembelajaran :

Diskusi dan tanya jawab

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan contoh perilaku menghargai karya org lain. • Dengan kelompok belajarnya, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain. • Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran. • mempraktikkan contoh perilaku yang menghargai karya org lain.

H. Langkah-langkah kegiatan

NO	LANGKAH-LANGKAH	NILAI KARAKTER
1	<p>Pertemuan 1</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.</p> <p>b. Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán</p>	<p>Gemar membaca</p> <p>Rasa ingin tahu</p>

<p>c. Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit</p> <p>2. Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti, siswa dibagi menjadi dua kelompok</p> <p>Eksplorasi Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian danmaksud menghargai karya orang lain.</p> <p>a. Kelompok I mendiskusikan tentang pengertian menghargai karya orang lain</p> <p>b. Kelompok II mendiskusikan tentang maksud menghargai karya orang lain.</p> <p>c. Kelompok III mendiskusikan tentang menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.</p> <p>d. Kelompok IV mendiskusikan tentang membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Elaborasi Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.</p> <p>Konfirmasi Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi kemudian guru memberikan konfirmasi mengenai materi yang telah dipelajari.</p> <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup) Memeriksa dan memberi tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk minggu yang akan datang</p>	<p>Kreatif</p> <p>Jujur</p> <p>Mandiri</p> <p>Komunikatif</p> <p>Toleransi</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Peduli Sosial</p> <p>Kerja keras</p> <p>Disiplin</p> <p>Demokratis</p>
--	--

I. Bahan/Sumber Belajar:

- a. Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- b. Syamsuri, PAI SMA kelas XI terbitan Erlangga
- c. Buku pilar-pilar pengokoh Nafsiyah Islamiyah
- d. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)

J. Penilaian:

INSTRUMEN PENILAIAN MATERI

NO	Ranah Penilaian	Indikator yang diukur	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Alat Penilaian	Skor Nilai	Nilai	Ket
1	Kognitif	1,2,3,	Pengetahuan, Pemahaman	Tes tulis	Soal Essay	55		Perorangan
2.	Afektif	4,5	Proses diskusi	Penilaian proses	Lembar pengamatan proses	20		Perorangan
3.	Psikomotorik	5	Sikap	Portofolio	Lembar portofolio	25		Perorangan
	Jumlah					100		

Instrumen:

1. Apakah akhlak terpuji itu ?
2. Apa yang dimaksud menghargai karya orang lain ?
3. Apa dasarnya kita harus menghargai karya orang lain ?
4. Kenapa kita harus menghargai karya orang lain dan apa manfaatnya?
5. Bagaimana caranya kita menghargai karya orang lain?.

Pedoman Penilaian diskusi dan presentasi:

Item Penilaian	Aspek yang dinilai	Skor (1 – 5)
Proses Diskusi	Kerjasama	
	Keaktifan berdiskusi	
	Dinamika kelompok	
	Ketepatan waktu	
Isi / Hasil diskusi	Penulisan	

	Ketepatan jawaban	
Presentasi	Kefasihan menyampaikan	
	Kemampuan berargumentasi	
	Ketepatan jawaban dengan penampilan	
Jumlah		

Total Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

Tugas Mandiri (tes perbuatan):

Tulis di kertas selemba contoh-contoh menghargai karya orang lain yang telah dijelaskan kemudian ceklist mana yang dilakukan selama 1 minggu kemudian hasilnya dikumpulkan minggu depan

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang, 5 Januari 2013
Guru Pengajar,

Drs. SUPRIYONO, M.Si
Pembina
NIP. 195708031982011003

Drs. JUNAIID, MA
NIP. 196010011986031026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Malang
Kelas/Semester : XI / 2
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Jumlah Pertemuan : 2 Pertemuan
Alokasi waktu : 4x45 Menit

A. Standar Kompetensi :

10. Menghindari Perilaku Tercela.

B. Kompetensi Dasar :

10. 1 Menjelaskan pengertian dosa besar

10. 2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar

10. 3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ol style="list-style-type: none">1. Mampu menjelaskan pengertian dosa..2. Mampu menjelaskan pengertian dosa besar3. Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar.4. Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar.5. Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar.6. Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.7. Mempraktekkan tatacara bertaubat dan meminta maaf/ampun	Gemar membaca Rasa ingin tahu Kreatif Jujur Mandiri Komunikatif Toleransi Tanggung jawab Peduli Sosial Kerja keras Disiplin Demokratis

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik diharapkan untuk :

1. Mampu menjelaskan pengertian dosa..
2. Mampu menjelaskan pengertian dosa besar
3. Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar.
4. Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar.
5. Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar.
6. Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.
7. Mempraktekkan tatacara bertaubat dan meminta maaf

E. Materi Ajar (Materi Pokok) :

1. Pengertian Dosa besar,
2. Contoh-contoh perbuatan dosa besar
3. cara Menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar.

F. Metode Pembelajaran :

Diskusi, Tanya-jawab, ceramah

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan pengertian dosa.• Mendiskusikan pengertian dosa besar	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menyebutkan contoh-contoh perbuatan dosa besar.• Siswa menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa membiasakan cara-cara menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar.• Mempraktikkan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar.

H. Langkah-langkah kegiatan:

NO	LANGKAH-LANGKAH	NILAI KARAKTER
1	<p>Pertemuan 1</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dankemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.b. Siswa menyiapkan kitab suci Al Quránc. Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Dalam kegiatan inti, siswa dibagi menjadi dua kelompok</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.</p>	<p>Gemar membaca</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreatif</p> <p>Jujur</p> <p>Mandiri</p> <p>Komunikatif</p>

	<p>a. Kelompok I mendiskusikan tentang pengertian Dosa. b. Kelompok II mendiskusikan tentang pengertian dosa besar.</p> <p>Elaborasi Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.</p> <p>Konfirmasi Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi kemudian guru memberikan konfirmasi mengenai materi yang telah dipelajari.</p> <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup) Memeriksa dan memberi tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk minggu yang akan datang</p>	<p>Toleransi</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Peduli Sosial</p> <p>Kerja keras</p> <p>Disiplin</p> <p>Demokratis</p>
2	<p>Pertemuan Ke-2</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. b. Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán c. Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit</p> <p>2. Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti, siswa dibagi menjadi dua kelompok</p> <p>Eksplorasi Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi contoh dan menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>a. Kelompok I mendiskusikan tentang menyebutkan contoh perbuatan dosa besar. b. Kelompok II mendiskusikan tentang menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Elaborasi Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.</p> <p>Konfirmasi Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi kemudian guru memberikan konfirmasi mengenai materi yang telah dipelajari.</p> <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup)</p>	<p>Gemar membaca</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreatif</p> <p>Jujur</p> <p>Mandiri</p> <p>Komunikatif</p> <p>Toleransi</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Peduli Sosial</p> <p>Kerja keras</p> <p>Disiplin</p> <p>Demokratis</p>

	Memeriksa dan memberi tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk minggu yang akan datang	
--	---	--

I. Bahan/Sumber dan alat Belajar:

- a. Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- b. Syamsuri, PAI SMA kelas XI terbitan Erlangga
- c. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)

J. Penilaian :

INSTRUMEN PENILAIAN MATERI

NO	Ranah Penilaian	Indikator yang diukur	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Alat Penilaian	Skor Nilai	Nilai	Ket
1	Kognitif	1,2,3, 4,5	Pengetahuan, Pemahaman	Tes tulis	Soal Essay	55		Perorangan
2.	Afektif		Proses diskusi	Penilaian proses	Lembar pengamatan proses	20		Perorangan
3.	Psikomotorik	6,7	Prilaku	Portofolio	Lembar portofolio	25		Perorangan
	Jumlah					100		

Instrumen

1. Apa yang dimaksud dosa besar?
2. Bagaimana cirinya perbuatan yang merupakan dosa besar?

3. Sebutkan 5 perbuatan yang termasuk dosa besar!
4. Sebutkan cara-cara menghindari dosa besar!
5. Sebutkan cara memohon ampun dari dosa besar!

Pedoman Penilaian diskusi dan presentasi:

Item Penilaian	Aspek yang dinilai	Skor (1 – 5)
Proses Diskusi	Kerjasama	
	Keaktifan berdiskusi	
	Dinamika kelompok	
	Ketepatan waktu	
Isi / Hasil diskusi	Penulisan	
	Ketepatan jawaban	
Presentasi	Kefasihan menyampaikan	
	Kemampuan berargumentasi	
	Ketepatan jawaban dengan penampilan	
Jumlah		

$$\text{Total Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Penilaian Prilaku

Lembar Quesioner menghindari perilaku tercela (dosa besar) :

Perbuatan dosa besar yang dihindari	Pernah/tidak
Menyembah beda-benda	
Bersumpah palsu	
Murtad (pindah agama)	
Meminum khomer	
Mendatangi dan mempercayai peramal	
Mencuri	
Membunuh orang lain	
Menyakiti orang fisik dan hati orang tua dengan melawan	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang, 5 Januari 2013
Guru Pengajar,

Drs. SUPRIYONO, M.Si

Pembina
NIP. 195708031982011003

Drs. JUNAI, MA

NIP. 196010011986031026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Malang
Kelas/Semester : XI / 2
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Jumlah Pertemuan : 2 Pertemuan
Alokasi waktu : 4x45 Menit

A. Standar Kompetensi :

11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.

B. Kompetensi Dasar :

11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah
11.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
Setelah proses pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat : 1. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah 2. Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah	Gemar membaca Rasa ingin tahu Kreatif

3. Menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah 4. Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah 5. Memperagakan tata cara memandikan jenazah 6. Memperagakan tata cara mengkafani jenazah 7. Memperagakan tata cara menshalatkan jenazah 8. Memperagakan tata cara menguburkan jenazah	Jujur Mandiri Komunikatif Toleransi Tanggung jawab Peduli Sosial Kerja keras Disiplin Demokratis
--	--

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik diharapkan untuk

1. Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah
2. Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah
3. Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah
4. Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah
5. Mampu memperagakan tata cara memandikan jenazah
6. Mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah
7. Mampu memperagakan tata cara menshalatkan jenazah
8. Mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah

E. Materi Ajar:

Tatacara Pengurusan Jenazah:

1. Memandikan
2. Mengkafani
3. Menshalatkan.
4. Menguburkan

F. Metode Pembelajaran:
Demonstrasi dan Praktik

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tata cara memandikan jenazah. • Mendiskusikan tata cara nmengkafani jenazah. • Mendiskusikan tata cara menshalatkan jenazah. • Mendiskusikan tata cara menguburkan jenazah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menghafal tata cara memandikan jenazah. • Siswa menghafal tata cara mengkafani jenazah. • Siswa menghafal tata cara menshalatkan jenazah. • Siswa menghafal tata cara menguburkan jenazah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan tata cara memandikan jenazah. • Mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah. • Mempraktikkan tata cara menshalatkan jenazah. • Mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah.

H. Langkah-langkah kegiatan:

NO	LANGKAH-LANGKAH	NILAI KARAKTER
1	Pertemuan 1 1. Pendahuluan a. Absensi. b. Berdo'a bersama c. Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit	Gemar membaca Rasa ingin tahu Kreatif Jujur Mandiri Komunikatif

	<p>d. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi Peserta didik membaca buku/modul/referensi tentang tatacara Pengurusan Jenazah yang sebelumnya ditugaskan</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Perwakilan peserta didik menguraikan teori tentang tata cara memandikan jenazah.</p> <p>b. Perwakilan peserta didik menguraikan teori tentang tata cara mengkafani jenazah.</p> <p>c. Perwakilan peserta didik menguraikan teori tentang tata cara menshalatkan jenazah.</p> <p>d. Perwakilan peserta didik menguraikan teori tentang tata cara menguburkan jenazah.</p> <p>Konfirmasi Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tata cara pengurusan jenazah beserta adab-adabnya.</p> <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <p>a. Menyusun kesimpulan</p> <p>b. Post test.</p> <p>c. Berdoa bersama</p>	<p>Toleransi Tanggung jawab Peduli Sosial Kerja keras Disiplin Demokratis</p>
2	<p>Pertemuan ke-2</p> <p>1. Pendahuluan</p> <p>a. Absensi.</p> <p>b. Berdo'a bersama</p> <p>c. Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit</p> <p>d. Apersepsi.</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Peserta didik menonton film pelaksanaan pengurusan jenazah.</p> <p>b. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 10 orang</p> <p>Elaborasi</p>	<p>Gemar membaca Rasa ingin tahu Kreatif Jujur Mandiri Komunikatif Toleransi Tanggung jawab</p>

	<p>a. Setiap kelompok mempraktikkan tata cara memandikan jenazah. b. Setiap kelompok mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah. c. Setiap kelompok mempraktikkan tata cara menshalatkan jenazah. d. Setiap kelompok mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah.</p> <p>Konfirmasi Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tata cara pengurusan jenazah beserta adab-adabnya.</p> <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup) a. Menyusun kesimpulan b. Berdo'a bersama</p>	<p>Peduli Sosial Kerja keras Disiplin Demokratis</p>
--	--	---

I. Bahan/Sumber dan alat Belajar :

- a. Syamsuri, PAI SMA kelas XI terbitan Yudhistira
- b. Buku Fiqih Sunnah
- c. Slide, LCD Proyektor
- d. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)

J. Penilaian :

INSTRUMEN PENILAIAN MATERI

NO	Ranah Penilaian	Indikator yang diukur	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Alat Penilaian	Skor Nilai	Nilai	Ket
1	Kognitif	1,2,3, 4	Pengetahuan, Pemahaman	Tes tulis	Soal Essay	40		Perorangan
2.	Afektif		Proses diskusi	Penilaian proses	Lembar pengamatan proses	20		Perorangan
3.	Psikomotorik	5,6,7,8	Keterampilan	Unjuk Kerja	Lembar penilaian	40		Perorangan
	Jumlah					100		

Soal.

1. Jelaskan tata cara memandikan jenazah ! (5)
2. Jelaskan tata cara mengkafani jenazah ! (5)
3. Jelaskan tata cara menyalatkan jenazah ! (5)
4. Jelaskan tata cara menguburkan jenazah ! (5)

Total Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor jawaban yang benar} \times 100}{\text{Jumlah Skor maksimal (20)}}$

Tes Perbuatan : (Lembar Pengamatan)

Item Penilaian	Aspek yang dinilai	Skor (1- 5)
Memandikan jenazah	Penguasaan konsep	
	Urutan tata cara memandikan	
	Gerakan dalam memandikan	
Mengkafani jenazah	Penguasaan konsep	
	Urutan tata cara mengkafani	
	Gerakan dalam mengkafani	
Menyalatkan jenazah	Penguasaan konsep	
	Urutan tata cara menyalatkan	
	Gerakan dalam menyalatkan	
Menguburkan jenazah	Penguasaan konsep	
	Urutan tata cara menguburkan	
	Gerakan dalam menguburkan	

Ketentuan Skor :

- 5 = sempurna
- 4 = banyak yang benarnya
- 3 = sedikit yang benarnya
- 2 = banyak yang salahnya
- 1 = salah semua (tidak bisa)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang, 5 Januari 2013
Guru Pengajar,

Drs. SUPRIYONO, M.Si
Pembina
NIP. 195708031982011003

Drs. JUNAIDI, MA
NIP. 196010011986031026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Malang
Kelas/Semester : XI / 2
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Jumlah Pertemuan : 1 Pertemuan
Alokasi waktu : 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi:

12. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah.

B. Kompetensi Dasar :

12.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah
12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
a. Mampu menjelaskan pengertian khutbah. b. Mampu menjelaskan pengertian tabligh c. Mampu menjelaskan pengertian dakwah. d. Mampu menjelaskan tata cara khutbah yang baik e. Mampu menjelaskan tatacara tabligh yang baik f. Mampu menjelaskan tatacara dakwah	Gemar membaca Rasa ingin tahu Kreatif Jujur Mandiri Komunikatif Toleransi Tanggung jawab Peduli Sosial Kerja keras Disiplin Demokratis

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Tujuan Pembelajaran:

Siswa diharapkan untuk :

1. Mampu menjelaskan pengertian khutbah.
2. Mampu menjelaskan pengertian tabligh
3. Mampu menjelaskan pengertian dakwah.
4. Mampu menjelaskan tata cara khutbah yang baik
5. Mampu menjelaskan tatacara tabligh yang baik
6. Mampu menjelaskan tatacara dakwah

E. Materi Ajar (Materi Pokok):

Pengertian Khutbah, Tabligh dan Dakwah:
Tatacara Khutbah, Tabligh dan Dakwah

F. Metode Pembelajaran:

Tanya jawab, Diskusi dan Praktik

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pengertian khutbah. • Mendiskusikan pengertian tabligh • Mendiskusikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan tatacara khutbah • Siswa menyebutkan tata cara tabligh. • Siswa menyebutkan tata 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun teks khutbah dan dakwah. • Memperagakan khutbah. • Memperagakan tabligh. • Memperagakan dakwah.

pengertian dakwah.	cara dakwah.	
--------------------	--------------	--

H. Langkah-langkah kegiatan :

NO	LANGKAH-LANGKAH	NILAI KARAKTER
1	<p>Pertemuan 1</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.</p> <p>b. Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán</p> <p>c. Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Dalam kegiatan inti, siswa dibagi menjadi dua kelompok</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.</p> <p>a. Kelompok I mendiskusikan tentang pengertian Khutbah, Tabligh dan Dakwah.</p> <p>b. Kelompok II mendiskusikan tentang Tata cara Khutbah, Tabligh dan Dakwah.</p> <p>c. Setiap kelompok mempraktikkan tata cara Khutbah.</p> <p>d. Setiap kelompok mempraktikkan tata cara tabligh.</p> <p>e. Setiap kelompok mempraktikkan tata cara Dakwah</p> <p>Elaborasi</p> <p>Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi kemudian guru memberikan konfirmasi mengenai materi yang telah dipelajari.</p> <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <p>Memeriksa dan memberi tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk minggu yang akan datang</p>	<p>Gemar membaca</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreatif</p> <p>Jujur</p> <p>Mandiri</p> <p>Komunikatif</p> <p>Toleransi</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Peduli Sosial</p> <p>Kerja keras</p> <p>Disiplin</p> <p>Demokratis</p>

I. Bahan/Sumber dan alat Belajar :

Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI

Buku pelajaran PAI kelas 2

Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)

J. Penilaian :

Penilaian: Tes perbuatan (Performance Individu)

Tes tertulis

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang, 5 Januari 2013
Guru Pengajar,

Drs. SUPRIYONO, M.Si

Pembina

NIP. 195708031982011003

Drs. JUNAIDI, MA

NIP. 196010011986031026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Malang
Kelas/Semester : XI / 2
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Jumlah Pertemuan : 2 Pertemuan
Alokasi waktu : 4x45 Menit

A. Standar Kompetensi :

13. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang).

B. Kompetensi Dasar :

13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern

13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1. Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern.	Gemar membaca
2. Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern.	Rasa ingin tahu
3. Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.	Kreatif
4. Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.	Jujur
	Mandiri
	Komunikatif
	Toleransi
	Tanggung jawab
	Peduli Sosial
	Kerja keras

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).

- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Tujuan Pembelajaran:

Setelah melalui proses diskusi, ceramah dan Tanya jawab, peserta didik diharapkan untuk :

1. Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban padamas modern.
2. Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern.
3. Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.
4. Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.

E. Materi Pokok

1. Perkembangan Islam pada masa Modern.
2. Contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern

F. Metode Pembelajaran :

Diskusi dan Tanya-jawab

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern • Diskusi dan tanya jawab ttg manfaat dari perkembangan Islam pada masa modern. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dari peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. • Mendiskusikan contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengambil hikmah dari peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. • Siswa dapat mengambil manfaat dari perkembangan Islam pada masa modern.

H. Langkah-langkah kegiatan:

NO	LANGKAH-LANGKAH	NILAI
----	-----------------	-------

		KARAKTER
1	<p>Pertemuan Ke-1</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.</p> <p>b. Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán</p> <p>c. Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll.)</p> <p>b. Guru menyajikan pelajaran perkembangan islam abad Modern.</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang tahu menjelaskan perkembangan islam abad Modern..pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.</p> <p>b. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi kemudian guru memberikan konfirmasi mengenai materi yang telah dibahas.</p> <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <p>a. Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.</p> <p>b. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.</p>	<p>Gemar membaca</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreatif</p> <p>Jujur</p> <p>Mandiri</p> <p>Komunikatif</p> <p>Toleransi</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Peduli Sosial</p> <p>Kerja keras</p>
2	<p>Pertemuan Ke-2</p> <p>1. Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.</p> <p>b. Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán</p>	<p>Gemar membaca</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreatif</p>

<p>c. Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit</p> <p>2. Kegiatan Inti Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll.)</p> <p>b. Guru menyajikan pelajaran contoh peristiwa perkembangan islam pada masa modern</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang tahu menjelaskan contoh peristiwa perkembangan islam pada masa modern. pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.</p> <p>b. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu</p> <p>Konfirmasi Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi kemudian guru memberikan konfirmasi mengenai materi yang telah dibahas.</p> <p>3. Kegiatan Akhir (Penutup)</p> <p>a. Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.</p> <p>b. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.</p>	<p>Jujur</p> <p>Mandiri</p> <p>Komunikatif</p> <p>Toleransi</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Peduli Sosial</p> <p>Kerja keras</p>
--	---

I. Bahan/Sumber Belajar :

- a. Syamsuri, PAI SMA kelas XI
- b. Website terkait
- c. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)

J. Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN MATERI

NO	Ranah Penilaian	Indikator yang diukur	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Alat Penilaian	Skor Nilai	Nilai	Ket
1	Kognitif	1,2,3,4,	Pengetahuan, Pemahaman	Tes tulis (PG)	Soal PG	50		Perorangan
2.	Afektif	Tes Produk	Perubahan sikap	Pengamatan	Lembar pengamatan	20		Kelompok
			Penampilan			10		
			Teknik komunikasi			10		
3.	Psikomotorik	Tes Pengamatan	Santun dlm KBM			10		Perorangan
	Jumlah					100		

Pedoman Penilaian diskusi dan presentasi:

Item Penilaian	Aspek yang dinilai	Skor (1 – 5)
Proses Diskusi	Kerjasama	
	Keaktifan berdiskusi	
	Dinamika kelompok	
	Ketepatan waktu	
Isi / Hasil diskusi	Penulisan	
	Ketepatan jawaban	
Presentasi	Kefasihan menyampaikan	
	Kemampuan berargumentasi	
	Ketepatan jawaban dengan penampilan	
Jumlah		

Total Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang, 5 Januari 2013
Guru Pengajar,

Drs. SUPRIYONO, M.Si
Pembina
NIP. 195708031982011003

Drs. JUNAIDI, MA
NIP. 196010011986031026